



**PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN**  
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah



VOL 26, EDISI 1-2025

# ASESMEN

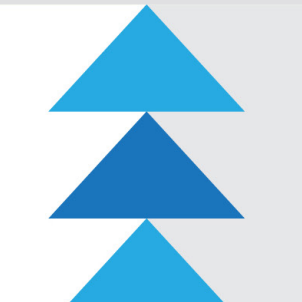
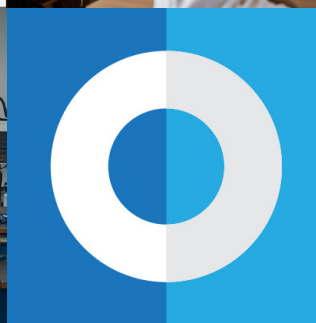
MEDIA AKSELERASI TRANSFORMASI

**ASESMEN BERMUTU  
UNTUK SEMUA**



ISSN: 2089-0575

# PENGANTAR REDAKSI





*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam hangat untuk pembaca Buletin Asesmen,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Buletin Asesmen edisi kali ini dapat kembali hadir di tengah-tengah para pembaca.

Edisi kali ini mengangkat fokus pada Tes Kemampuan Akademik (TKA) 2025, sebuah kebijakan baru yang mendapat perhatian luas dari masyarakat, satuan pendidikan, dan pemerintah daerah. Melalui buletin ini, kami menyajikan rangkaian artikel utama mengenai kerangka asesmen TKA, mata uji wajib maupun pilihan, manfaat TKA bagi murid, sekolah, dan pemerintah.

Selain itu, edisi ini juga menghadirkan refleksi dari pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) serta catatan lapangan terkait Tes PISA 2025, yang memperkaya wawasan kita dalam memahami capaian pendidikan Indonesia dari skala lokal hingga internasional.

Kami berharap artikel, laporan, dan kajian yang disajikan dalam edisi ini dapat memperluas wawasan pembaca, memberikan inspirasi, serta memperkuat pemahaman tentang arah kebijakan asesmen pendidikan di Indonesia. Dengan gaya penyajian yang tetap memadukan nuansa akademis dan populer, kami berupaya menghadirkan bacaan yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik untuk diikuti.

Akhir kata, semoga Buletin Asesmen kali ini dapat memberi manfaat, mendorong partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, dan menjadi sarana berbagi pengetahuan dalam merawat kebaruan pemikiran di bidang evaluasi pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam,

**Redaksi Buletin Asesmen**



# TIM REDAKSI

**Pembina**

Dr. Rahmawati, S.T., M.Ed.

**Pemimpin Redaksi**

Dr. Handaru Catu Bagus, S.T., M.M.

**Manajer Konten**

Nur Muhammaditya P.H., M.Si.

**Redaktur Pelaksana**

Haryo Susetiyo, S.Kom., M.Kom.

Mira Josy Moestadi, S.H., M.Si.

Dr. Idwin Irma Krisna, S.Si., M.Si.

Candra, S.Kom., M.A.P

**Editor**

Muhammad Fathir Al Anfal, S.Hum.

Hanifan Nur Fitrianto, S.Stat.

**Desain Grafis**

Dr. Andrian Wikayanto, M.Ds

**Foto sampul**

Dokumentasi BSKAP - Ibar Warsita

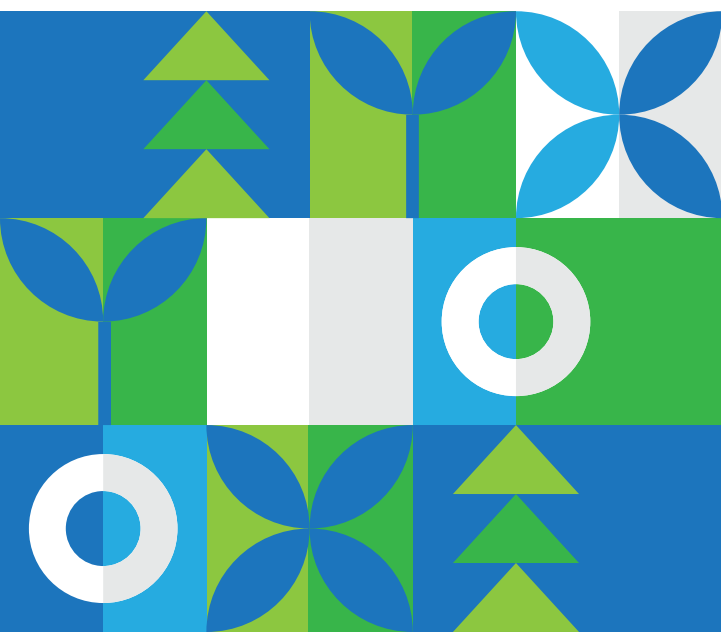
**Tim IT**

Arif Hidayat, S.T.

Adi Nursami, S.Kom.

**Sekretariat**

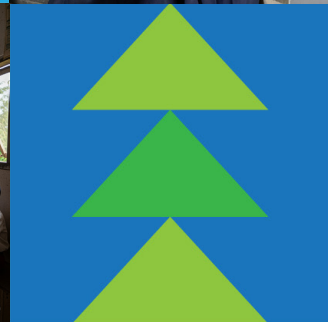
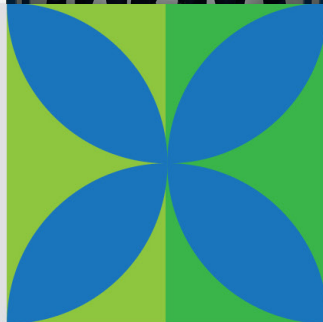
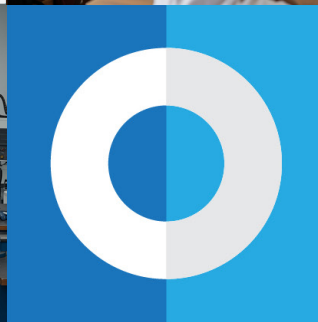
Feria Lisayanti, A.Md.



# DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR.....                                                                                                                            | 2   |
| TIM REDAKSI.....                                                                                                                               | 4   |
| DAFTAR ISI.....                                                                                                                                | 5   |
| PERJALANAN TES KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA):<br>DARI REGULASI HINGGA MANFAAT BAGI MURID .....                                                      | 7   |
| KERANGKA ASESMEN TES KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA)<br>JENJANG SMA/MA/SEDERAJAT DAN SMK/MAK MATA UJI<br>WAJIB TAHUN 2025.....                        | 11  |
| KERANGKA ASESMEN TES KEMAMPUAN AKADEMIK<br>(TKA) MATA UJI PILIHAN TAHUN 2025 JENJANG: SMA/MA/<br>SEDERAJAT DAN SMK/MAK .....                   | 29  |
| PENGUKURAN HOLISTIK UNTUK PEMBELAJARAN<br>MENDALAM .....                                                                                       | 53  |
| KESIAPAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI TES<br>KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA) .....                                                              | 65  |
| PROFIL SATUAN PENDIDIKAN DENGAN CAPAIAN AKM<br>TINGGI PADA ASESMEN NASIONAL JENJANG SMA/SMK/MA/<br>SEDERAJAT .....                             | 77  |
| MENEMBUS BATAS: DEDIKASI ADMINISTRATOR TES PISA<br>2025 DI PENJURU NEGERI.....                                                                 | 85  |
| CATATAN LAPANGAN MONITORING DAN EVALUASI<br>PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL JENJANG SMA/MA/SMK<br>SEDERAJAT DI KOTA MALANG DAN KOTA JAYAPURA..... | 103 |
| CATATAN MONITORING PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL<br>JENJANG SMP/MTS DI KABUPATEN BANDUNG DAN KOTA<br>BATAM.....                                 | 109 |

# EDITORIAL



# PERJALANAN TES KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA): DARI REGULASI HINGGA MANFAAT BAGI MURID

Handaru Catu Bagus

Tes Kemampuan Akademik (TKA) hadir sebagai bagian penting dari upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Banyak yang bertanya-tanya, mengapa TKA ini penting, bagaimana mekanismenya, dan apa manfaatnya bagi murid maupun sekolah. Untuk menjawabnya, mari kita lihat perjalanan TKA secara utuh.

## 1. Dari Regulasi: Fondasi yang Kuat

TKA bukanlah program coba-coba. Kehadirannya dilandasi oleh berbagai regulasi resmi yang saling menguatkan:

- Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 menetapkan TKA sebagai bagian dari kebijakan asesmen terstandar nasional sebagai bahan evaluasi mutu Pendidikan nasional.
- Kepmendikdasmen Nomor 95 Tahun 2025 mengatur pedoman teknis penyelenggaraan TKA, mulai dari siapa pesertanya, apa saja mata pelajaran yang diujikan, hingga mekanisme pendaftaran.
- Kepmendikdasmen Nomor 102 Tahun 2025 menentukan mata pelajaran pendukung program studi dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP).

Dengan payung hukum ini, TKA memiliki dasar yang kuat, jelas, dan tidak berubah-ubah, sehingga sekolah, guru, murid, dan orang tua bisa memiliki kepastian.

## 2. Pedoman Penyelenggaraan: Menambah arah kebijakan yang Tegas

Pedoman penyelenggaraan TKA menegaskan beberapa hal pokok:

- TKA bersifat hak, Tidak menentukan kelulusan. Murid tidak dipaksa, tetapi sangat dianjurkan untuk ikut karena manfaatnya besar.
- Tidak ada biaya. Semua proses TKA, mulai dari pendaftaran, pelaksanaan, hingga penerbitan sertifikat hasil, sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah. Artinya, sekolah tidak boleh memungut biaya apa pun.
- Pendaftaran dilakukan oleh sekolah melalui sistem di laman TKA atau link: [tka.kemendikdasmen.go.id](https://tka.kemendikdasmen.go.id) dan murid bersama orang tua/wali menandatangani formulir pendaftaran.

## 3. Kerangka Asesmen: Apa yang Diukur?

Kerangka asesmen TKA dirancang agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuannya jelas: mengukur capaian akademik murid, bukan sekadar hafalan.

- SD dan SMP → Bahasa Indonesia dan Matematika.
- SMA/SMK/MA → Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, serta dua mata pelajaran pilihan sesuai catatan rapor dan aturan resmi.

Soal-soal TKA berbentuk pilihan ganda dengan variasi soal berpikir tingkat tinggi, pemahaman logis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

Dapat juga mengakses link berikut <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/tka/> pada tab menu kerangka asesmen.

#### 4. Metode Pelaksanaan: Transparan dan Terstandar

TKA dilaksanakan dengan prinsip keterbukaan dan kesetaraan:

- Dilakukan secara moda daring dan semidaring melalui aplikasi Kementerian yang sama untuk semua daerah.
- Diawasi secara berjenjang oleh pengawasan silang pada satuan pendidikan, dinas Pendidikan pendamping penyelia, dan Perguruan Tinggi Negeri sebagai penyelia pengawas.
- Hasil dicetak dalam bentuk Sertifikat Hasil TKA (SHTKA) yang dapat diverifikasi secara daring oleh siapa pun, kapan pun, melalui laman resmi Kemendikdasmen.

#### 5. Manfaat TKA: Untuk Murid, Sekolah, dan Pemerintah

- Bagi murid, TKA membantu mengenali kekuatan dan kelemahan akademik individu murid sekaligus menjadi bahan refleksi untuk rencana belajar ke jenjang berikutnya dan karier, salah satunya mendukung atau syarat seleksi jalur prestasi (SNBP) karena TKA menjadi validator nilai rapor.
- Bagi sekolah, hasil TKA dapat digunakan sebagai bahan evaluasi metode pembelajaran dan penilaian,

sehingga sekolah tahu aspek mana yang perlu ditingkatkan.

- Bagi pemerintah dan pemerintah daerah, TKA memberikan basis data nasional yang objektif tentang capaian akademik, yang akan menjadi dasar dalam menyusun kebijakan Pendidikan.

#### 6. Hasil TKA: Lebih dari Sekadar Angka

Hasil TKA tidak dimaknai sebagai penentu kelulusan. TKA adalah alat ukur pelengkap yang memberi gambaran objektif dan adil. Dengan SHTKA, murid punya dokumen resmi yang bisa digunakan sebagai pelengkap dalam seleksi jalur prestasi, atau sekadar untuk memotret sebagai bahan refleksi kesiapan akademiknya sendiri.

#### 7. Mengapa TKA Penting untuk Diikuti?

Meski menjadi hak murid, TKA sangat penting untuk diikuti. Dengan mengikuti TKA, murid mendapatkan kesempatan untuk:

- Mengukur kemampuan diri secara objektif,
- Memperoleh sertifikat resmi yang bisa digunakan dalam berbagai keperluan,
- Memberi kontribusi pada pemetaan mutu pendidikan nasional.

Dan yang terpenting: semua gratis. Tidak ada pungutan biaya dari sekolah maupun pihak lain, karena seluruh pembiayaan TKA telah disediakan oleh pemerintah.

#### Penutup

Perjalanan TKA dari regulasi, pedoman

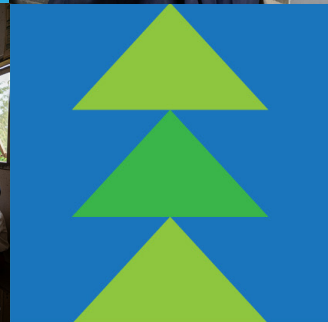
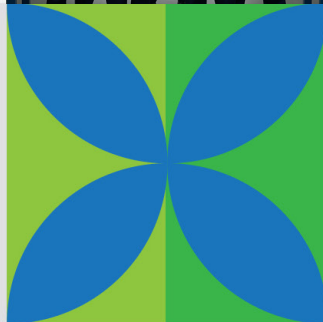
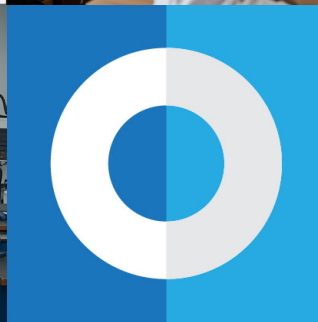


penyelenggaraan, kerangka asesmen, hingga manfaat dan hasilnya menunjukkan satu hal: TKA hadir sebagai instrumen penting yang adil, gratis, dan bermanfaat bagi murid, sekolah, maupun sistem pendidikan nasional.

Maka dari itu, mari bersama-sama mendorong murid untuk memanfaatkan kesempatan ini. TKA bukan beban, melainkan jembatan untuk mengenali potensi, memperkuat kualitas pembelajaran, dan membuka peluang masa depan yang lebih baik.



# SHARING



# KERANGKA ASESMEN TES KEMAMPUAN AKADEMIK SMA/MA/SEDERAJAT DAN SMK/MAK WAJIB MATA UJI WAJIB TAHUN 2025

**Zul Arsiah**

Pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat tahun 2025 akan dilaksanakan pada tanggal 3-9 November. Bagaimana cara murid mempersiapkan diri menghadapinya? Salah satu persiapan yang dapat dilakukan adalah memahami kerangka asesmen TKA yang sudah dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Peraturan Kepala Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan (Perkabadan BSKAP) nomor 045/H/AN/2025.

Kerangka asesmen menjadi acuan dalam memahami materi maupun kemampuan yang diuji dalam setiap mata Pelajaran pada TKA. Kerangka asesmen, disebut juga *framework*, merupakan kerangka berpikir yang di dalamnya memuat penjabaran tentang operasional atribut (mata uji/ mata pelajaran) menjadi konstruk ukur (muatan/dimensi/elemen) disertai dengan struktur komponen aspek (materi/ kemampuan yang diuji). Selanjutnya dimensi/aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator perilaku yang dapat diobservasi atau diamati secara langsung tetapi juga dapat diukur. Dalam TKA indikator perilaku dikembangkan menjadi indikator penulisan soal untuk setiap materi/kemampuan yang diuji. Indikator penulisan soal inilah yang menjadi acuan dalam pengembangan butir-butir soal alat ukur (PPSDM Kemendikdasmen

2025). Muatan/elemen/dimensi pada kerangka asesmen ini adalah materi irisan dari materi yang ada pada kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka, sedangkan kompetensi yang diuji adalah kemampuan murid menguasai materi-materi pada berbagai level kognitif. Khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris terdapat matriks kompetensi yang merupakan gabungan antara materi, kompetensi, dan level kognitif.

Mata Pelajaran yang diujikan pada TKA SMA/SMK/MA/Sederajat mencakup mata uji wajib dan mata uji pilihan. Pada mata uji wajib, semua peserta TKA mengerjakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Mata uji pilihan dapat memilih dua mata pelajaran dari 18 mata pelajaran yang disediakan.

Pada setiap mata uji/mata pelajaran terdapat dua jenis soal, yaitu soal tunggal dan soal grup. Soal tunggal terdiri dari satu stimulus yang hanya digunakan untuk satu soal, sedangkan soal grup adalah sekumpulan soal yang mengacu pada stimulus yang sama. Pada soal grup, satu stimulus bisa digunakan untuk menjawab lebih dari satu soal (2-6 soal).

Bentuk soal dalam TKA SMA/MA/Sederajat dan SMK/MAK ada 3, yaitu pilihan ganda (PG) dengan satu jawaban benar, pilihan ganda kompleks dengan lebih dari

satu jawaban benar, dan pilihan ganda kompleks dengan kategori yang berupa 3 pernyataan yang perlu direspons dengan kategori Benar/Salah, Sesuai/Tidak Sesuai, Setuju/Tidak Setuju atau kategori pilihan lainnya. Banyak pilihan jawaban untuk PG ada 5 opsi.

Kerangka asesmen setiap mata pelajaran yang diujikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berikut muatan dan materi yang diujikan beserta contoh soalnya:

## 1. Bahasa Indonesia

TKA Bahasa Indonesia ini difokuskan pada keterampilan membaca karena membaca merupakan keterampilan esensial yang digunakan untuk terus belajar dan bekerja di era teknologi yang terus berkembang sangat cepat. Berikut kerangka asesmen dari mata uji Bahasa Indonesia.

| Aspek         | Jenis          | Keterangan                                                                                                                                                            |
|---------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Muatan        | Teks Informasi | Teks yang berisi fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi dari berbagai bidang/topik, genre, dan konteks lokal, nasional, global.                                     |
|               | Teks Fiksi     | Latar cerita konkret atau abstrak, tokoh dengan karakter bulat, terbuka, alur dan sudut pandang campuran.                                                             |
| Karakteristik | Kosakata       | Kata khusus, kata umum, kata berimbuhan kompleks, kata abstrak, makna denotatif, istilah teknis, konotatif, konteks luas.                                             |
|               | Kalimat        | 8-12 kata-kata per kalimat dengan kalimat kompleks berbagai pola dan kalimat inversi                                                                                  |
|               | Wacana         | Konjungsi antarparagraf, makna pertentangan dan sebab akibat, dan tanda baca untuk mendukung ungkapan dan makna dengan Panjang teks 250-300 kata (kecuali teks puisi) |

| Aspek      | Jenis                  | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi | Pemahaman Tekstual     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi ketepatan penggunaan kata serapan dari bahasa daerah/asing dalam berbagai bidang.</li> <li>- Mengidentifikasi kosakata yang memiliki makna konotatif dan kiasan untuk menggambarkan objek, fenomena, dan karakter dalam teks.</li> <li>- Menyusun kerangka atau bagan berdasarkan bagian-bagian penting dalam teks</li> </ul>                      |
|            | Pemahaman Inferensial  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan ide pokok, gagasan pendukung, tokoh, peristiwa, latar, konflik, atau nilai-nilai dalam teks.</li> <li>- Menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarparagraf dalam teks.</li> <li>- Memprediksi akhir uraian/cerita berdasarkan bagian tertentu dalam teks.</li> </ul>                                                                       |
|            | Evaluasi dan Apresiasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai relevansi peristiwa dalam teks dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Menilai keakuratan, kesesuaian, kecukupan, atau ketepatan informasi dalam teks.</li> <li>- Menilai ketepatan dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks.</li> <li>- Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan karakter, peristiwa, atau latar dalam teks fiksi.</li> </ul> |

Contoh Soal grup mata uji Bahasa Indonesia teks fiksi:

### Teks untuk soal nomor 4 s.d. 6!

Hampir 25 tahun lalu kami berpisah karena keluarga saya harus boyongan ke kota tempat kerja Ayah yang baru di luar pulau. Tak satupun barang tertinggal di rumah lama. Begitu juga dengan sahabatku, kami harus berpisah.

Bertemu dengannya setelah sekian lama, mengingatkan kembali pada pengalaman kami dahulu. Pengalaman yang menjadikan dia, walau tidak setiap waktu, selalu lekat di ingatan saya. Tentu dia mengingatnya pula, bahkan saya yakin rasa yang diidapnya lebih besar efeknya. Karena sebagai seorang sahabat, dia jelas jauh lebih tulus dan setia daripada saya. Tak terasa mata saya mulai berkaca-kaca.

Saat malam itu saya berada di sini, memperhatikannya belajar. Selesai belajar, dia menyuruh saya pulang karena hendak pergi mencari jangkrik. Saya langsung menyatakan

ingin ikut, tapi dia keberatan. Ayah dan ibunya pun melarang. Saya sering mendengar cerita mengasyikan anak-anak beramai-ramai berangkat ke sawah selepas isya untuk mencari jangkrik. Sayang, Ayah tidak pernah membolehkan saya. Tapi malam itu saya nekat dan sahabat saya itu akhirnya tidak kuasa menolak. "Tidak ganti baju?" tanya saya heran begitu dia langsung memimpin untuk berangkat. Itu hari Jumat. Seragam coklat Pramuka yang dikenakannya sejak pagi masih akan terpakai untuk bersekolah sehari lagi. Dia memang tidak memiliki banyak pakaian hingga seragam sekolah biasa dipakai kapan saja. Tapi memakainya untuk pergi ke sawah mencari jangkrik, rasanya sangat tidak elok.

Saya mengambil alih obor dari tangannya. Rasanya belum terlalu lama kami berada di sana dan bumbung baru terisi beberapa ekor jangkrik ketika tiba-tiba angin berubah perangai. Kaget, pantat obor itu justru saya angkat tinggi-tinggi sehingga minyak mendorong sumbunya terlepas. Api dengan cepat berpindah membakar punggung saya! Terdengar teriaknya sembari melepaskan seragam coklatnya untuk dipakai menyabet punggung saya. Baju yang saya kenakan habis sepertiganya. Sahabat saya itu tanggap melingkupi tubuh saya dengan seragam coklatnya melihat saya mulai menangis dan menggigil antara kesakitan dan kedinginan. Sadar saya membutuhkan pertolongan secepatnya, dia menggendong saya lalu berlari sembari membujuk-bujuk saya untuk tetap tenang. Napasnya memburu kelelahan, tapi rasa tanggung jawab yang besar seperti memberinya kekuatan berlipat untuk tetap bersama saya.

(Kutipan Cerpen Seragam karya Aris Kurniawan Basuki dengan penyesuaian)



|               |                                                                                         |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi    | Pemahaman Tekstual                                                                      |
| Subkompetensi | Mengidentifikasi penggunaan kata serapan dari bahasa daerah/asing dalam berbagai bidang |
| Bentuk Soal   | Pilihan Ganda                                                                           |

## SOAL

“Hampir 25 tahun lalu kami berpisah karena keluarga saya harus boyongan ke kota tempat kerja Ayah yang baru di luar pulau.”

Penggunaan kata serapan boyongan dapat memperjelas peristiwa yang dialami tokoh saya, yaitu ...

- A. Peristiwa pindahan yang sering dialami pegawai suatu instansi untuk kepentingan promosi jabatan.
- B. Peristiwa pindah rumah dari kampung halaman ke tempat yang jauh untuk jangka waktu lama.
- C. Pindah rumah bersama seluruh anggota keluarga dengan membawa semua barang rumah tangga.
- D. Pindah rumah untuk mengikuti tugas kedinasan orang tua di tempat baru yang letaknya sangat jauh.
- E. Kegiatan pindah rumah untuk sementara waktu dan akan berpindah lagi ke rumah dinas yang lain.

**Kunci Jawaban : C**

### Pembahasan:

Makna boyongan pada stimulus tersebut adalah pindah rumah bersama seluruh anggota keluarga beserta dengan seluruh barang-barangnya. (paragraf kesatu).

|               |                                                                                      |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi    | Pemahaman Inferensial                                                                |
| Subkompetensi | Memprediksi lanjutan atau akhir uraian/cerita berdasarkan bagian tertentu dalam teks |
| Bentuk Soal   | PGK Kategori                                                                         |

## SOAL

Peristiwa apa yang mungkin akan terjadi kepada sahabatnya jika tokoh saya tidak nekat ikut mencari jangkrik malam itu?

Tentukan Tepat atau Tidak Tepat untuk setiap pernyataan berikut!

| Pernyataan                                                       | Tepat | Tidak Tepat |
|------------------------------------------------------------------|-------|-------------|
| Sahabat tokoh saya masih memiliki seragam pramuka untuk dipakai. |       |             |
| Punggung sahabat tokoh saya tidak akan memiliki luka bakar.      |       |             |
| Sahabat tokoh saya tidak akan mencari jangkrik malam itu.        |       |             |

**Kunci Jawaban : Tepat, Tidak Tepat, Tepat**

### Pembahasan:

Ketiga pernyataan merupakan kesimpulan dari bacaan yang harus dinyatakan tepat atau tidak tepat.

Pernyataan pertama tepat karena terdapat pada kalimat yang menjelaskan sahabat masih memakai seragam pramuka ditunjukkan pada paragraf ketiga baris kedelapan dan paragraf keempat baris ketujuh.

Pernyataan kedua tidak tepat karena pada paragraf keempat baris keempat “Api dengan cepat berpindah membakar punggung saya! Terdengar teriaknya sembari melepaskan seragam coklatnya untuk dipakai menyabet punggung saya. Baju yang saya kenakan habis sepertiganya. Sahabat saya itu tanggap melingkupi tubuh saya dengan seragam coklatnya” Bisa jadi api juga mengenai punggung sahabatnya.

Pernyataan ketiga tepat, karena sahabatnya memimpin anak-anak yang mencari jangkrik (paragraph ketiga) dan segera menolong tokoh saya saat terluka bakar (paragraph keempat)

|               |                                                                                                    |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi    | Evaluasi dan Apresiasi                                                                             |
| Subkompetensi | Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan karakter, peristiwa, atau latar dalam teks fiksi |
| Bentuk Soal   | PGK MCMA                                                                                           |

## SOAL

Kalimat mana saja dari dalam kutipan cerpen tersebut yang membuktikan karakter sahabat tokoh saya merupakan seorang yang setia kawan?

Pilihlah jawaban yang benar! Jawaban benar lebih dari satu.

1. Saya langsung menyatakan ingin ikut, tapi dia keberatan.
2. Dia memang tidak memiliki banyak pakaian sehingga seragam sekolah biasa dipakai kapan saja
3. Sahabat saya itu tanggap melingkupi tubuh saya dengan seragam coklatnya.
4. Dia menggendong saya lalu berlari sembari membujuk-bujuk saya untuk tetap tenang.
5. Rasa tanggung jawab yang besar seperti memberinya kekuatan berlipat untuk tetap bersama saya.

**Kunci Jawaban : Pernyataan 3, 4, dan 5**

### Pembahasan:

Pernyataan 3 dan 4 secara refleks/otomatis membantu tokoh saya yang terkena api, ini menunjukkan rasa setia kawan. Pernyataan 5, sahabatnya memberinya kekuatan untuk tetap Bersama juga menunjukkan rasa setia kawan.

## 2. Matematika

TKA Matematika mengukur kemampuan murid dalam memahami fakta, konsep, prinsip, prosedur matematika, serta menerapkan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan masalah.

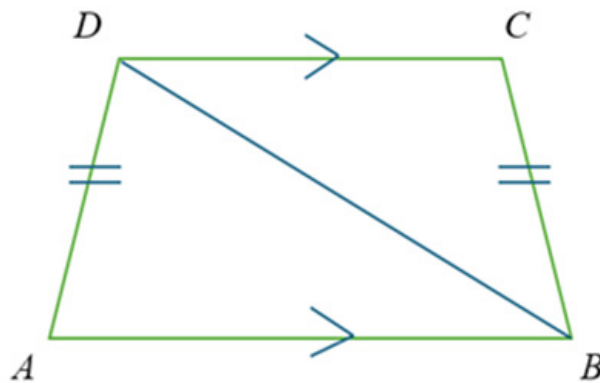
| Aspek  | Elemen                  | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Muatan | Bilangan                | Bilangan Real (termasuk bilangan asli berpangkat bulat atau berpangkat bilangan pecahan):<br>jenis dan sifat bilangan; Operasi bilangan, beserta sifat-sifatnya antara lain komutatif, asosiatif, dan distributif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|        | Aljabar                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Persamaan dan pertidaksamaan linear: Sistem persamaan linear multivariabel; Sistem pertidaksamaan linear multivariabel; Program linear.</li> <li>Fungsi: Domain, kodomain, daerah hasil (range), dan representasi fungsi linear, kuadrat, dan rasional dalam berbagai bentuk; Invers fungsi dan representasinya; Fungsi komposisi dan representasinya.</li> <li>Barisan dan deret (termasuk dalam masalah pertumbuhan, peluruhan, bunga tunggal, dan bunga majemuk) Barisan dan deret aritmetika; Barisan dan deret geometri.</li> </ul> |
|        | Geometri dan Pengukuran | <p>Objek geometri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan dua sudut, dua garis, dan dua bidang;</li> <li>Hubungan objek geometri pada bangun datar dan bangun ruang;</li> <li>Kesebangunan atau kekongruenan bangun datar;</li> <li>Teorema Pythagoras</li> </ul> <p>Transformasi geometri (translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi, serta komposisinya) dari titik.</p> <p>Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keliling dan luas bangun datar;</li> <li>Volume dan luas permukaan bangun ruang;</li> <li>Jarak dua objek geometri</li> </ul> |
|        | Trigonometri            | perbandingan trigonometri (sinus, kosinus, tangen, kotangen, sekan, kosekan).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|        | Data                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, grafik, tabel, dan bentuk visual;</li> <li>Ukuran pemusatan dan penyebaran data tunggal dan data kelompok;</li> <li>Aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi).</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                         |

| Aspek          | Elemen                        | Keterangan                                                                                                                                                                                                           |
|----------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                | Peluang                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang suatu kejadian tunggal;</li> <li>• Peluang suatu kejadian majemuk</li> </ul>                                                                                        |
| Konteks        | Konteks matematika            | pengetahuan matematika, representasi matematis, penalaran dan pembuktian matematis, pemecahan masalah matematis, dan koneksi matematis.                                                                              |
|                | Permasalahan dalam keseharian | kejadian atau situasi di lingkup personal, keluarga, atau lingkungan sekitar baik lokal maupun global                                                                                                                |
| Level Kognitif | Pengetahuan dan Pemahaman     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung</li> <li>• Memahami informasi</li> <li>• Mengelompokkan</li> <li>• Mengidentifikasi</li> </ul>                                                                   |
|                | Aplikasi                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memodelkan</li> <li>• Menerapkan</li> <li>• Menginterpretasikan</li> </ul>                                                                                                  |
|                | Penalaran                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis</li> <li>• Memecahkan masalah non rutin</li> <li>• Mengevaluasi</li> <li>• Menyimpulkan</li> <li>• Melakukan generalisasi</li> <li>• Menjustifikasi</li> </ul> |

Contoh soal tunggal Matematika

|                      |                                                                                                                                                  |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Elemen/Materi        | Geometri dan Pengukuran                                                                                                                          |
| Sub-elemen/Submateri | Objek Geometri                                                                                                                                   |
| Kompetensi           | Memahami, mengaplikasikan, dan bernalar yang lebih tinggi untuk menyelesaikan permasalahan terkait hubungan dua sudut, dua garis, dan dua bidang |
| Level Kognitif       | Aplikasi                                                                                                                                         |
| Bentuk Soal          | PGK Kategori                                                                                                                                     |
| Konteks              | Permasalahan Matematika                                                                                                                          |

Pada trapesium berikut,  $AD = BC$ ,  $\overline{AB}$  sejajar  $\overline{DC}$ ,  $AB > DC$ ,  $\angle BAD = 70^\circ$ , dan  $\angle ABD = 30^\circ$



Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut terkait dengan besar sudut pada trapesium!

| Pernyataan               | Benar | Salah |
|--------------------------|-------|-------|
| $\angle BCD = 110^\circ$ |       |       |
| $\angle CBD = 40^\circ$  |       |       |
| $\angle BDC = 40^\circ$  |       |       |

**KUNCI JAWABAN:** Benar, Benar, Salah

### Pembahasan:

Karena  $\overline{AB}$  sejajar  $\overline{CD}$  dan sudut-sudut dalam sepihak antara garis sejajar adalah sudut berpelurus maka diperoleh  $\angle ADC = 180^\circ - \angle BAD = 180^\circ - 70^\circ = 110^\circ$ .

· Karena  $AD = BC$  dan  $\overline{AB}$  sejajar  $\overline{CD}$  dengan  $AB > DC$ ,

diperoleh  $\angle BCD = \angle ADC = 110^\circ$  dan  $\angle ABC = \angle BAD = 70^\circ$ .

·  $\angle CBD = \angle ABC - \angle ABD = 70^\circ - 30^\circ = 40^\circ$ .

·  $\angle BDC = 180^\circ - \angle BCD - \angle CBD = 180^\circ - 110^\circ - 40^\circ = 30^\circ$ .

TKA Bahasa Inggris mengukur keterampilan membaca beragam jenis teks dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari, vokasional, dan akademik. Berikut kerangka asesmen dari mata uji Bahasa Inggris.

| Aspek                                                                                                             | Jenis              | Keterangan                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Muatan                                                                                                            | Jenis teks         | teks <i>descriptive, recount, narrative, procedure, dan analytical exposition</i> .                |
|                                                                                                                   | konteks komunikasi | teks yang menggambarkan komunikasi sehari-hari, di tempat kerja, dan akademik secara proporsional. |
| Karakteristik (disesuaikan dengan tingkat kemahiran yang ingin dicapai dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka | Panjang bacaan     | Sekitar 250-350 kata (Tingkat B1)<br>Sekitar 200-300 kata (Tingkat A2)                             |
|                                                                                                                   | Kosa kata          | menggunakan kosakata berfrekuensi tinggi (Tingkat B1/ <i>intermediate</i> )                        |
|                                                                                                                   | Kalimat            | menggunakan struktur kalimat sederhana, beberapa bentuk majemuk dasar serta kompleks               |

| Aspek      | Jenis                  | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi | Pemahaman Tekstual     | <ul style="list-style-type: none"> <li>menemukan atau mengidentifikasi informasi penting yang disebutkan secara eksplisit dalam teks.</li> <li>mengelompokkan orang, benda, tempat, atau peristiwa dalam teks berdasarkan kategori tertentu.</li> <li>menyusun poin-poin utama dari teks dalam bentuk kerangka atau daftar</li> <li>menyajikan kembali isi teks secara ringkas dengan mengutip bagian penting.</li> <li>menggabungkan informasi dari sumber lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu isu atau topik</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|            | Pemahaman Inferensial  | <ul style="list-style-type: none"> <li>menentukan fakta tambahan yang membuat teks lebih informatif, menarik, atau persuasif.</li> <li>menyimpulkan topik, ide pokok/gagasan utama, makna, target pembaca, tujuan penulisan teks, atau pesan moral yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks..</li> <li>menyimpulkan urutan kejadian, memperkirakan isi selanjutnya dari teks</li> <li>menyimpulkan persamaan atau perbedaan antara tokoh, waktu, tempat, benda, atau gagasan dalam teks.</li> <li>Menyimpulkan hubungan sebab-akibat, menafsirkan hubungan/kaitan antara gagasan/tindakan satu dan lainnya yang dinyatakan dalam teks</li> <li>Menyimpulkan karakter tokoh, menyimpulkan sifat atau kepribadian tokoh berdasarkan petunjuk eksplisit dalam teks</li> <li>Memprediksi hasil cerita dan akhir cerita setelah membaca bagian awal</li> </ul> |
|            | Evaluasi dan Apresiasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai realitas atau fantasi, menganalisis peristiwa dalam teks dapat terjadi dalam kehidupan nyata berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi</li> <li>Menilai fakta atau opini yang diberikan penulis untuk mendukung pendapatnya berdasarkan bukti atau sekadar berusaha mempengaruhi pembaca..</li> <li>Menilai kecukupan dan validitas informasi: Menilai kesesuaian, kelengkapan, keakuratan informasi dalam teks (dengan membandingkannya dengan sumber lain).</li> <li>Menilai kesesuaian, menentukan bagian teks yang paling sesuai untuk menggambarkan karakter utama atau aspek lain dari bacaan.</li> <li>Menanggapi isi teks, mengungkapkan perasaan/kesan/pendapat terhadap bacaan, seperti ketertarikan, kebosanan, kegembiraan, ketakutan, kebencian, atau kesenangan.</li> </ul>                      |

Berikut contoh soal grup pada mata uji Bahasa Inggris:

**Teks untuk soal nomor 4 s.d. 6!**

**Exploring Bali's Natural Wonders**

Bali, a beautiful island in Indonesia, is known for its stunning landscapes and rich culture. While many come for the beaches and temples, the island also offers natural attractions that amaze nature lovers from around the world. From national parks and waterfalls to terraced rice fields, Bali is full of natural beauty.

In the west lies West Bali National Park, a peaceful area filled with green forests, calm mangrove swamps, and colorful coral reefs along the sea. The air is fresh, and the scenery feels untouched. One of the park's most special sights is the Bali Starling—a rare white bird with bright blue around its eyes. Its soft song adds magic to the quiet forest. Visitors can walk along clear paths and enjoy the rich variety of plants and animals in this protected area.

Heading north, travelers find the scenic Munduk Waterfall, surrounded by green hills and forests. Water flows gently over rocky cliffs into a cool clear pool. Mist rises into the air, mixing with the calming sound of falling water. The walk to the waterfall passes through narrow paths lined with coffee and clove trees. Their fresh scent fills the air, offering a pleasant and peaceful experience. Munduk is the perfect place to relax and enjoy Bali's natural charm.

Near the cultural center Ubud, the famous Tegalalang rice terraces stretch across the hills in green steps. These terraces are shaped by generations of farmers who work the land by hand. In the morning, mist rises above the fields, and sunlight reflects off the water in the paddies. Farmers in wide-brimmed hats plant rice carefully, their feet sinking into the soft earth. Water flows gently through small canals, keeping the fields healthy and green. The quiet surroundings and slow rhythm of farm life create a peaceful and inspiring scene.

These natural wonders highlight Bali's dedication in preserving its environmental and cultural treasures. By exploring these sites, tourists not only experience the island's scenic beauty but also support ongoing conservation efforts, helping to ensure that Bali's wonders last for future generations.

|                   |                                                                                                                                                    |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi        | Pemahaman Tekstual: mampu memahami informasi yang eksplisit, mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikan kembali informasi eksplisit dari teks. |
| Subkompetensi     | Mampu mengelompokkan orang, benda, tempat, atau peristiwa dalam teks berdasarkan kategori tertentu                                                 |
| Kompleksitas Teks | B1 CEFR                                                                                                                                            |
| Bentuk Soal       | PGK Kategori                                                                                                                                       |

## SOAL

What is the main purpose of visiting these places: to support conservation or to relax?. Click **Conservation** or **Relaxation** for each place!

| Places                   | Conservation | Relaxation |
|--------------------------|--------------|------------|
| Munduk Waterfall         |              |            |
| West Bali National Park  |              |            |
| Tegalalang Rice Terraces |              |            |

**Kunci Jawaban:** Relaxation, Conservation, Relaxation

### Pembahasan:

1. Relaxation : Dijelaskan pada kalimat terakhir “ Munduk is the perfect place to relax and enjoy Bali’s natural charm.”
2. Conservation : Dijelaskan pada kalimat “ Visitors can walk along clear paths and enjoy the rich variety of plants and animals in this protected area.”
3. Relaxation : Dijelaskan pada kalimat terakhir “ he quiet surroundings and slow rhythm of farm life create a peaceful and inspiring scene.”

|                   |                                                                                                                                                                |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi        | Pemahaman Inferensial: mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersirat dalam teks, pengalaman pribadi, serta intuisi untuk memahami isi teks           |
| Subkompetensi     | Menyimpulkan topik, ide pokok/gagasan utama, makna, target pembaca, tujuan penulisan teks, atau pesan moral yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks. |
| Kompleksitas Teks | B1 CEFR                                                                                                                                                        |
| Bentuk Soal       | Pilihan Ganda                                                                                                                                                  |

## SOAL

The text mainly talks about Bali's ...

- A. wildlife species and nature lovers.
- B. unique cultural treasures and sites.
- C. stunning nature and remarkable sites.
- D. generations and cultural conservation.
- E. scenic beauty and local farming practices.

**Kunci Jawaban:** C

### Pembahasan

Gagasan utama teks di atas adalah tentang keindahan alam Bali yang menakjubkan (stunning nature) dan situs yang luar biasa yang muncul di paragraf pertama dan didukung penjelasan pada paragraf kedua tentang salah satu tempat konservasi alam di Bali yaitu West Bali National Park dan paragraf ketiga dan keempat mendeskripsikan pesona alam Munduk Waterfall dan Tegalalang Rice Terraces.

|                   |                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi        | Evaluasi dan Apresiasi: mampu membuat penilaian terhadap ide, menanggapi teks secara emosional dan estetis dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap perasaan, imajinasi, serta penggunaan bahasa oleh penulis |
| Subkompetensi     | Mampu menentukan bagian teks yang paling sesuai untuk menggambarkan karakter utama atau aspek lain dari bacaan.                                                                                                 |
| Kompleksitas Teks | B1 CEFR                                                                                                                                                                                                         |
| Bentuk Soal       | PGK MCMA                                                                                                                                                                                                        |

## SOAL

Which parts of the text best support the description of Bali as a "Bali is full of natural beauty"?

There is more than one correct answer. Click on every correct answer!

- A. Peaceful area filled with green forests, calm mangrove swamps, and colorful coral reefs along the sea.
- B. These terraces are shaped by generations of farmers who work the land by hand.
- C. Water flows gently over rocky cliffs into a cool, clear pool. Mist rises into the air, mixing with the calming sound of falling water.
- D. In the morning, mist rises above the fields, and sunlight reflects off the water in the paddies.
- E. Farmers in wide-brimmed hats plant rice carefully, their feet sinking into the soft earth.

**Kunci Jawaban :** Pernyataan 1, Pernyataan 3, dan Pernyataan 4

### Pembahasan :

Pernyataan 1 : Mendukung deskripsi keindahan alam karena menggambarkan hutan, bakau, dan terumbu karang berwarna-warni.

Pernyataan 3 : Menunjukkan panorama air terjun yang alami dan indah, sesuai dengan klaim natural beauty.

Pernyataan 4 : Menggambarkan keindahan sawah berundak Tegalalang dengan suasana alami yang menawan.

## Referensi:

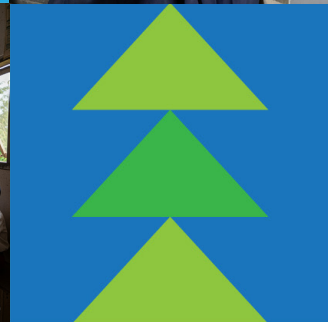
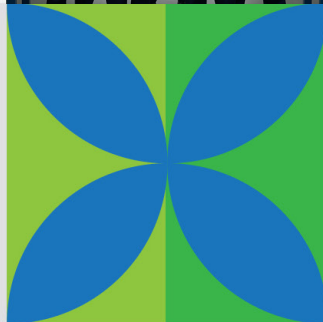
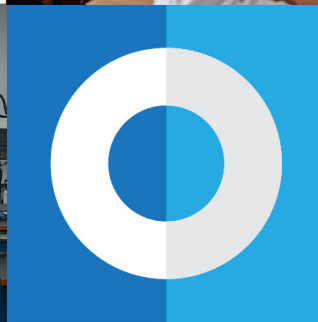
PPSDM (2024). Modul 1 Konsep dan Dasar Penilaian Pendidikan. Kemdikdasmen

Perkaban Nomor 45 Tahun 2025 Tentang Kerangka Asesmen TKA - SMA - MA Dan SMK - MAK - 14 JULI 2025 | PDF - Scribd, accessed on September 6, 2025

Salinan Perkaban Nomor 45 Tahun 2025 Tentang Kerangka Asesmen TKA SMA MA Dan SMK MAK - Scribd, accessed on September 6, 2025



# SHARING



# KERANGKA ASESMEN TES KOMPETENSI AKADEMIK (TKA) MATA UJI PILIHAN TAHUN 2025

Jenjang: SMA/MA/Sederajat dan SMK/MAK

**Heni Handayani**

Mulai tahun ajaran 2025/2026, Kemendikdasmen menambahkan program evaluasi hasil belajar murid, Tes Kemampuan Akademik (TKA), sebagai respons terhadap beberapa tantangan mendasar dalam sistem asesmen pendidikan di Indonesia. Setelah penghapusan Ujian Nasional (UN), ketiadaan asesmen terstandar di tingkat nasional untuk mengukur capaian akademik individu murid, mengakibatkan ketergantungan pada nilai rapor, memunculkan tantangan signifikan terkait objektivitas dan keadilan. Standar penilaian dan proses pembelajaran sangat bervariasi antar satuan pendidikan, menyebabkan nilai rapor tidak dapat dibandingkan secara langsung. Situasi ini memicu krisis kepercayaan terhadap validitas nilai rapor sebagai satu-satunya proksi kemampuan akademik dalam seleksi nasional.

Tujuan fundamental TKA adalah menyediakan skor capaian akademik individu yang terstandar secara nasional. TKA bukan bertujuan untuk menggantikan penilaian formatif dan sumatif di sekolah, juga bukan untuk menentukan kelulusan murid dari satuan pendidikan. TKA menjadi validator yang memberikan data objektif untuk mengontekstualisasikan dan memverifikasi capaian yang tercatat dalam rapor. TKA juga berfungsi sebagai

instrumen penyetaraan hasil belajar bagi murid dari jalur pendidikan nonformal dan informal. Lebih jauh, TKA dirancang sebagai instrumen yang dapat menjadi acuan pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan serta alat untuk memetakan potensi peserta didik secara lebih luas. Desain soal TKA yang berfokus pada penalaran, analisis, dan pemecahan masalah bertujuan untuk mendorong praktik pengajaran di sekolah agar lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi tersebut, bukan sekadar hafalan materi.

TKA dirancang secara eksplisit sebagai asesmen sukarela. Pilihan kebijakan ini untuk mencegah penyempitan kurikulum dan menghindari tekanan psikologis pada murid, seperti yang diungkapkan oleh Mendikdasmen, "jangan diwajibkan, nanti stres".

## Mata Uji Pilihan TKA Tahun 2025

Selain mata uji wajib, setiap peserta harus memilih dua mata uji pilihan dari daftar yang telah disediakan. Mekanisme pemilihan dua mata uji pilihan ini harus selaras dengan program studi tujuan di perguruan tinggi atau jalur karir yang direncanakan peserta tes, khususnya pada jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP).

Untuk memandu murid dalam membuat keputusan yang tepat, Kemendikdasmen telah menerbitkan Kepmendikdasmen Nomor 102/M/2025 tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi. Dokumen ini berfungsi sebagai rujukan utama bagi murid untuk menyelaraskan pilihan mata uji TKA mereka dengan persyaratan spesifik dari fakultas atau program studi yang mereka minati. Misalnya, murid yang bercita-cita kuliah di fakultas kedokteran akan memilih mata uji pilihan Biologi dan Kimia.

Ada 19 mata uji pilihan yakni Bahasa Indonesia Lanjutan, Bahasa Inggris Lanjutan, Matematika Lanjutan, Fisika, Kimia, Biologi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Antropologi, Bahasa Asing (Perancis, Jerman, Jepang,

Mandarin, Korea, Arab) serta Produk/Projek Kreatif dan Kewirausahaan. Mata uji ini menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan murid yang berfokus pada penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### Kerangka Asesmen Mata Uji Pilihan TKA

Kerangka asesmen adalah diagram kerangka pikir yang menjelaskan secara operasional atribut (mata uji) menjadi konstruk ukur (muatan, elemen, atau dimensi), disertai dengan struktur komponen aspek (materi, kemampuan, atau kemampuan yang diuji). Selanjutnya, dimensi atau aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator perilaku yang dapat diamati atau diamati secara langsung.



Gambar 1. Diagram Kerangka Asesmen

Indikator perilaku ini kemudian dikembangkan menjadi indikator penulisan soal untuk setiap materi yang akan diuji. Indikator penulisan soal inilah yang digunakan sebagai acuan untuk membuat soal-soal. Kerangka asesmen menjadi sangat penting sebagai panduan jika kita ingin memastikan validitas dan reliabilitas sebuah penilaian terstandar seperti TKA.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 045/H/AN/2025, Kerangka TKA untuk SMA/MA dan SMK/MAK berisi mata uji, muatan mata uji, (muatan materi / elemen esensial merupakan irisan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka), kompetensi yang diujikan (meliputi tingkat kognitif dan matriks kompetensi) serta jenis dan contoh soal.

Kerangka TKA menetapkan tiga bentuk soal yaitu pilihan ganda sederhana, pilihan ganda kompleks (multiple choice multiple answer ) dan pilihan ganda kompleks kategori. Setiap mata uji terdapat dua jenis soal, yaitu soal tunggal dan soal grup. Soal grup adalah sekumpulan soal yang mengacu pada sebuah stimulus yang sama. Konteks dan relevansi soal TKA dirancang untuk mencerminkan tantangan dunia nyata, seperti mitigasi bencana (Geografi), pengelolaan limbah kimia (Kimia), atau dinamika sosial budaya (Sosiologi dan Antropologi). Pada mata uji Bahasa asing menekankan pemahaman teks sederhana dalam konteks sehari-hari, dengan standar internasional seperti CEFR(Common European Framework of Reference for Languages) dan HSK (Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì) adalah tes kemahiran bahasa Mandarin resmi yang dikeluarkan Tiongkok.

Penggunaan bentuk-bentuk soal ini menunjukkan pergeseran dari asesmen berbasis ingatan ke asesmen berbasis penalaran.

- **Contoh (Ekonomi - PGK MCMA):**

Disajikan stimulus/ilustrasi tentang kelangkaan air bersih di suatu kota, lengkap dengan data pendukung. Murid kemudian dihadapkan pada beberapa opsi kebijakan (misalnya, menaikkan tarif, edukasi konservasi, membangun infrastruktur baru). Tugas murid adalah memilih semua solusi kebijakan yang paling efektif berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Soal ini tidak menanyakan definisi, melainkan kemampuan mengevaluasi dan memilih solusi.

- **Contoh (Geografi - PGK Kategori):**

Diberikan stimulus berupa informasi tentang letusan gunung berapi. Selanjutnya, disajikan beberapa pernyataan mengenai dampak abu vulkanik terhadap kesuburan tanah. Murid harus menilai setiap pernyataan sebagai "Benar" atau "Salah". Soal ini menguji kemampuan untuk membedakan antara fakta ilmiah dan miskonsepsi umum, yang merupakan keterampilan evaluasi tingkat tinggi.

## Detail Kerangka Asesmen per Mata Uji

### 1. Bahasa Indonesia Lanjutan

Sebagaimana TKA Bahasa Indonesia wajib, TKA Bahasa Indonesia Lanjutan juga difokuskan pada muatan keterampilan membaca. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Bahasa Indonesia lanjutan.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Teks informasi dan teks fiksi (tunggal maupun jamak)</li> <li>Kosa kata : kata khusus dan kata umum, kata berimbuhan kompleks, kata abstrak, makna denotatif, istilah teknis, konotatif konteks luas, nuansa makna.</li> <li>Kalimat : kalimat kompleks berbagai pola, kalimat efektif, kalimat logis; dan</li> <li>Wacana : wacana yang kohesif dan koheren, konjungsi antarparagraf, penggunaan ejaan; panjang teks 300–350 kata (kecuali teks puisi).</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman tekstual : mampu memahami informasi eksplisit, mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikan kembali informasi secara eksplisit dari teks.</li> <li>Pemahaman inferensial : mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersirat pengalaman pribadi, serta intuisi.</li> <li>Evaluasi dan apresiasi : mampu menilai, menanggapi teks dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap perasaan, imajinasi, serta penggunaan bahasa oleh penulis</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1; Mengukur kemampuan murid untuk mengingat, mengenali, memahami, dan menjelaskan informasi dasar</li> <li>Aplikasi / L2; Mengukur kemampuan murid untuk menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari ke dalam konteks yang berbeda.</li> <li>Penalaran; Mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi baru.</li> </ul> |

Gambar 2. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Bahasa Indonesia Lanjutan

## 2. Matematika Lanjutan

Sebagaimana TKA Matematika wajib, TKA Matematika Lanjutan juga mengukur kemampuan murid dalam memahami fakta, konsep, prinsip, dan prosedur matematika, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan masalah.

| Elemen/<br>Materi | Sub Elemen/<br>Sub Materi | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                       | Level Kognitif                                                                            |
|-------------------|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aljabar           | Matriks                   | Memahami, mengaplikasikan dan bernalar menyelesaikan permasalahan mencakup : <ul style="list-style-type: none"> <li>Determinan matrik</li> <li>Invers matriks dan Operasi matriks</li> </ul>                                     | Pengetahuan dan Pemahaman (Knowing and Understanding)<br>Menghitung<br>Memahami informasi |
|                   | Polinomial                | Memahami, mengaplikasikan, dan bernalar yang lebih tinggi untuk menyelesaikan permasalahan mencakup : <ul style="list-style-type: none"> <li>Operasi polinomial;</li> <li>Pemfaktoran polinomial;</li> <li>Suku sisa.</li> </ul> | Mengelompokkan<br>Mengidentifikasi                                                        |

| Elemen/<br>Materi             | Sub Elemen/<br>Sub Materi | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Level Kognitif                                                                                                   |
|-------------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Geometri<br>dan<br>Pengukuran | Vektor                    | Memahami, mengaplikasikan,<br>dan bernalar yang lebih<br>tinggi untuk menyelesaikan<br>masalah mencakup : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Vektor pada bidang dan ruang</li> <li>• Panjang vektor, operasi vektor</li> </ul>                                                                                                  | Aplikasi (Applying)<br>Memodelkan<br>Menerapkan<br>Menginterpretasi<br><br>Penalaran (reasoning)<br>Menganalisis |
|                               | Lingkaran                 | Memahami, mengaplikasikan,<br>dan bernalar yang lebih tinggi<br>untuk menyelesaikan<br>permasalahan terkait cakupan<br>Subelemen berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan lingkaran dan persamaan garis singgung lingkaran;</li> <li>• Luas dan keliling daerah lingkaran atau bagian daerah lingkaran.</li> </ul> | Memecahkan masalah<br>Mengevaluasi<br>Menyimpulkan<br>Melakukan generalisasi<br>Menjustifikasi                   |
|                               | Transformasi Geometri     | Memahami, mengaplikasikan,<br>dan bernalar yang lebih<br>tinggi untuk menyelesaikan<br>permasalahan mencakup:<br>Transformasi geometri dari<br>bentuk geometris dan matriks<br>transformasinya.                                                                                                                                       |                                                                                                                  |
|                               | Limit                     | Memahami, mengaplikasikan,<br>dan bernalar yang lebih<br>tinggi untuk menyelesaikan<br>permasalahan mencakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Limit Fungsi aljabar;</li> <li>• Limit fungsi trigonometri.</li> </ul>                                                                                                         |                                                                                                                  |

Gambar 3. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Matematika Lanjutan

### 3. Bahasa Inggris Lanjutan

Sebagaimana TKA Bahasa Inggris wajib, TKA Bahasa Inggris Lanjutan juga difokuskan pada muatan keterampilan membaca teks berbahasa Inggris dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari, vokasional, dan akademik. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Bahasa Inggris lanjutan.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>Teks exposition dan teks discussion. Topik : teknologi dan isu faktual.</li><li>Konteks : sehari-hari, vokasi dan akademik berkaitan minat, pengalaman dan kebutuhan informasi umum.</li><li>Kosa kata : berfrekuensi tinggi hingga 4000 kata. kata khusus dan kata umum, kata berimbuhan kompleks, kata abstrak, makna denotatif, istilah teknis, konotatif konteks luas, nuansa makna.</li><li>Kalimat : kalimat kompleks berbagai pola, kalimat efektif, kalimat logis; panjang teks 250 - 400 kata. dan</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>Pemahaman tekstual : mampu memahami informasi eksplisit, mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikan kembali informasi secara eksplisit dari teks.</li><li>Pemahaman inferensial : mampu mengidentifikasi, menyimpulkan berdasarkan informasi tersirat serta menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman relevan.</li><li>Evaluasi dan apresiasi : mampu menilai kualitas argumen, keakuratan informasi, dan menanggapi teks secara kritis, logis dan objektif. erhadap pera imajin</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>Pemahaman/ L1; Mengukur kemampuan murid untuk mengingat, mengenali, memahami, dan menjelaskan informasi dasar</li><li>Aplikasi / L2; Mengukur kemampuan murid untuk menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari ke dalam konteks yang berbeda.</li><li>Penalaran; Mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi baru.</li></ul> |

Gambar 4. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Bahasa Inggris Lanjutan

### 4. Fisika

TKA Fisika mengukur pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan prinsip-prinsip fisika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Tes ini tidak hanya menilai kemampuan murid dalam memahami teori, tetapi juga dalam menerapkan konsep- konsep fisika untuk menyelesaikan persoalan nyata, serta menganalisis dan mengevaluasi fenomena berdasarkan prinsip ilmiah. Selain itu, tes ini juga dirancang untuk mengukur keterampilan proses sains secara terpadu dengan area konsep fisika tertentu.

| Elemen/Materi | Sub Elemen/<br>Sub Materi              | Kompetensi                                                                                                                           | Level Kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kinematika    | Pengukuran                             | Menelaah hasil pengukuran suatu besaran serta menyatakan hasil pengukuran sesuai aturan angka penting.                               | Pemahaman,<br>Menggunakan pemahaman tentang konsep, hukum, prinsip, dan keterkaitan antar besaran untuk menjelaskan fenomena<br><br>Penerapan,<br>Tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menggunakannya dalam menyelesaikan masalah kontekstual.<br><br>Analisis dan Evaluasi,<br>Menelaah dan mengevaluasi hubungan antar besaran fisika |
|               | Gerak lurus                            | Menganalisa keterkaitan beberapa besaran pada gerak lurus berdasarkan data untuk menyelesaikan masalah yang relevan.                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|               | Gerak lengkung                         | Mengaitkan hubungan antar variabel dalam gerak parabola dan gerak melingkar beraturan dalam kehidupan sehari-hari.                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Dinamika      | Hubungan gaya dan gerak (hukum Newton) | Mengaitkan hubungan antara gaya dan gerak pada peristiwa kehidupan sehari-hari.                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|               | Momentum dan impuls                    | Menerapkan konsep momentum dan impuls bagi penyelesaian masalah sehari-hari.                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|               | Dinamika Rotasi                        | Menerapkan konsep momen gaya dan momen inersia yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Fluida        | Fluida statis dan dinamis              | Menerapkan konsep yang berkaitan dengan fluida statis dan dinamis pada teknologi yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Gelombang     | Bunyi                                  | Menganalisis keterkaitan sifat bunyi dengan parameter gelombangnya berdasarkan peristiwa kehidupan sehari-hari                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|               | Cahaya                                 | Menganalisis keterkaitan sifat cahaya dengan peristiwa kehidupan sehari-hari serta penerapannya dalam cermin, lensa, dan alat optik. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

| Elemen/Materi           | Sub Elemen/<br>Sub Materi | Kompetensi                                                                                                                                                | Level Kognitif |
|-------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Kalor dan termodinamika | Kalor dan perpindahannya  | Menguraikan pengaruh kalor terhadapkenaikansuhu,perubahan wujud zat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. |                |
|                         | Pemanasan Global          | Menganalisis penyebab, proses dan cara mengatasi permasalahan terkait pemanasan global.                                                                   |                |
|                         | Gas Ideal                 | Mengidentifikasi besaran tertentu pada perubahan suhu, tekanan, dan/atau volume gas ideal dalam ruang tertutup.                                           |                |
|                         | Termodinamika             | Menganalisis perubahan kalor, perubahan energi dalam, atau usahadalamprosestermodinamika.                                                                 |                |
| Kelistrikan             | Listrik statis            | Menganalisis keterkaitan besaran listrik statis dalam peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.                                                 |                |
|                         | Rangkaian Arus Searah     | Menguraikan hubungan antara kuat arus,tegangan,dan hambatan dalam rangkaian listrik arus searah berdasarkan hukum-hukum kelistrikan                       |                |

Gambar 5. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Fisika

## 5. Kimia

TKA Kimia mengukur kemampuan murid dalam penguasaan konsep kimia, menerapkan melakukan analisis dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks. Konteks-konteks ini dipilih untuk mencerminkan relevansi kimia dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan ilmu pengetahuan, isu lingkungan, dan dunia industri. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Kimia.

| Elemen/Materi  | Sub Elemen/<br>Sub Materi         | Kompetensi                                                                                                                                              | Level Kognitif                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kimia Dasar    | Struktur Atom dan Ikatan Kimia    | Mengidentifikasi konfigurasi elektron, kulit atom dan elektron valensi suatu atom golongan utama dan menerapkannya dalam penentuan kestabilan elektron. | Pemahaman, Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman dasar murid tentang konsep kimia                                                                                                                                   |
|                |                                   | Menganalisis jenis ikatan kimia.                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                         |
|                |                                   | Menganalisis bentuk dan kepolaran molekul berdasarkan teori Pasangan Elektron Kulit Valensi (VSEPR) dan Teori Domain elektron.                          |                                                                                                                                                                                                                                         |
|                |                                   | Menganalisis hubungan jenis interaksi yang terjadi antar molekul dengan sifat fisika suatu zat                                                          |                                                                                                                                                                                                                                         |
|                | Stoikiometri                      | Menerapkan perhitungan kimia untuk menyelesaikan masalah.                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                         |
| Kimia Organik  | Struktur dan Sifat Hidrokarbon    | Menganalisis sifat fisik dan kimia senyawa organik berdasarkan strukturnya serta mampu mendeskripsikan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.          | Analisis dan Evaluasi,<br><br>Kemampuan murid dalam menganalisis suatu permasalahan terkait kimia dan menunjukkan penalaran terkait konsep kimia yang relevan dan terintegrasi dalam menyelesaikan masalah dalam pada konteks tertentu. |
| Kimia Analitik | Larutan dan sifatnya)             | Menganalisis penerapan konsep konsentrasi dan daya hantar listrik larutan.                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                         |
|                |                                   | Menganalisis sifat larutan berdasarkan teori dan konsep asam basa.                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                         |
|                |                                   | Menganalisis parameter sifat koligatif larutan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.                                                          |                                                                                                                                                                                                                                         |
|                | Keseimbangan dalam larutan berair | Menganalisis pH larutan berdasarkan sifat asam dan basa.                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                         |
|                |                                   | Menganalisis konsep, sifat dan pH larutan penyangga serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.                                                     |                                                                                                                                                                                                                                         |
|                |                                   | Menganalisis konsep hidrolisis dan pH larutan senyawa garam.                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                         |
|                |                                   | Menerapkan konsep titrasi asam basa untuk menyelesaikan masalah.                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                         |

| Elemen/Materi | Sub Elemen/<br>Sub Materi | Kompetensi                                                                                                           | Level Kognitif |
|---------------|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|               |                           | Menganalisis reaksi kesetimbangan senyawa yang sukar larut dalam air serta penerapannya dalam menyelesaikan masalah. |                |
|               |                           | Mengidentifikasi besaran tertentu pada perubahan suhu, tekanan, dan/ atau volume gas ideal dalam ruang tertutup.     |                |
|               |                           | Menganalisis perubahan kalor, perubahan energi dalam, atau usaha dalam proses termodinamika.                         |                |
| Kimia Fisik   | Elektrokimia              | Menganalisis komponen redoks dalam suatu reaksi kimia.                                                               |                |
|               |                           | Menganalisis sel elektrokimia serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.                                        |                |
|               | Energetika                | Menerapkan konsep energetika dalam suatu reaksi kimia untuk menyelesaikan masalah.                                   |                |
|               | Dinamika                  | Menganalisis konsep laju dalam suatu reaksi serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya                           |                |
|               |                           | Menganalisis kesetimbangan dinamis serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.                                       |                |
|               |                           | Menganalisis konsep/proses kimia yang berkaitan dengan reaksi kesetimbangan                                          |                |

Gambar 6. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Kimia

## 6. Biologi

TKA Biologi mengukur kemampuan berpikir terkait konsep-konsep biologi dan keterampilan proses/inkuiri. Pemahaman tentang konsep biologi disajikan dalam konteks kehidupan sehari-hari murid, seperti topik kesehatan, lingkungan, pertanian, maupun sosiokultural. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Biologi.

| Elemen/Materi                    | Sub Elemen/<br>Sub Materi                                                                                | Kompetensi                                                                                         | Level Kognitif                                                                                                                                                        |
|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keanekaragaman Hayati            | Klasifikasi dan keanekaragaman makhluk hidup                                                             | Menganalisis prinsip klasifikasi dan permasalahan keanekaragaman hayati.                           | Pemahaman, menjelaskan konsep-konsep biologi berdasarkan informasi yang telah dipelajari atau disediakan                                                              |
|                                  | Bakteri                                                                                                  | Menganalisis struktur bakteri dan peranannya terhadap manusia.                                     |                                                                                                                                                                       |
|                                  | Ekosistem                                                                                                | Menganalisis komponen-komponen ekosistem, interaksi antarkomponen, dan solusi atas permasalahannya |                                                                                                                                                                       |
| Sel                              | Metabolisme Sel                                                                                          | Menganalisis proses metabolisme dan peran enzim.                                                   | Penerapan, menerapkan konsep dan pengetahuan biologi untuk memecahkan masalah biologi                                                                                 |
| Proses-proses pada Makhluk Hidup | Transport dan pertukaran zat pada manusia.:<br>Sistem sirkulasi,<br>Sistem respirasi,<br>Sistem ekskresi | Menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem sirkulasi dan fungsinya                        | Analisis dan Evaluasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari informasi biologis yang kompleks atau baru, serta mengembangkan argumen berbasis bukti |
|                                  |                                                                                                          | Menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem respirasi dan fungsinya                        |                                                                                                                                                                       |
|                                  |                                                                                                          | Menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem ekskresi dan fungsinya                         |                                                                                                                                                                       |
|                                  | Sistem imun                                                                                              | Menganalisis peran sistem imun terhadap kekebalan tubuh.                                           |                                                                                                                                                                       |
|                                  |                                                                                                          | Menganalisis sistem koordinasi dalam tubuh manusia                                                 |                                                                                                                                                                       |
|                                  | Sistem reproduksi pria dan Sistem reproduksi wanita                                                      | Menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem reproduksi dan fungsinya.                      |                                                                                                                                                                       |

Gambar 7. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Biologi

## 7. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila

TKA Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengukur kemampuan murid dalam menjelaskan, menerapkan dan menganalisis Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai warga negara yang cerdas, demokratis dan bertanggung jawab. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila.

| Muatan                                                                                                                                                                | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>Pancasila</li><li>UUD 1945</li><li>Bhinneka Tunggal Ika</li><li>Komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>Pemahaman konsep Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li><li>Penerapan konsep Pancasila, UUD tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia</li><li>Penalaran dalam menyelesaikan permasalahan terkait Pancasila, UUD tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>Pemahaman/ L1; Mengukur kemampuan murid untuk mengingat, mengenali, memahami, dan menjelaskan informasi dasar</li><li>Aplikasi / L2; Mengukur kemampuan murid untuk menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari ke dalam konteks yang berbeda.</li><li>Penalaran/L3; Mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi baru.</li></ul> |

Gambar 8. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila

## 8. Ekonomi

TKA Ekonomi bertujuan untuk menilai pemahaman konseptual dan keterampilan analitis murid dalam bidang ekonomi. Selain menguji pemahaman konsep, TKA Ekonomi juga dirancang untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis isu ekonomi dan keuangan berdasarkan fenomena aktual yang terjadi di masyarakat, baik dalam lingkup nasional maupun global. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Ekonomi.

| Muatan                                                                                                                                                                        | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep Dasar Ilmu Ekonom</li> <li>Ekonomi Mikro dan Makro</li> <li>Ekonomi Internasional</li> <li>Akuntansi Keuangan Dasar.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman konsep, yaitu kemampuan mengenali, menjelaskan, dan mengaplikasikan teori serta prinsip ekonomi dalam berbagai konteks di masyarakat, baik dalam lingkup nasional maupun global.</li> <li>Keterampilan proses, yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah ekonomi berdasarkan keterampilan analitis, pemecahan masalah ekonomi, dan keterampilan keputusan ekonomi.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1; Pada level ini, soal-soal yang diberikan menguji pengetahuan tentang definisi, teori, serta konsep dasar yang menjadi fondasi ekonomi.</li> <li>Aplikasi / L2 Murid diharapkan mampu melakukan perhitungan berdasarkan konsep yang ada, menginterpretasikan data, dan menerapkan prinsip ekonomi untuk menyelesaikan masalah.</li> <li>Penalaran/L3; mampu menganalisis data berdasarkan kasus ekonomi, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dalam pengambilan keputusan ekonomi</li> </ul> |

Gambar 9. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Ekonomi

## 9. Geografi

Tes Kemampuan Akademik (TKA) Geografi yang bertujuan mengukur kemampuan murid jenjang SMA dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, serta prosedural yang berkaitan dengan fenomena geosfer. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Geografi.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Level kognitif                                                                                               |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Wilayah tempat tinggal dan lingkungan sekitar (karakteristik, keunikan, persamaan-perbedaan wilayah).</li> <li>Proses-proses yang mempengaruhi lingkungan fisik dan sosial</li> <li>Interaksi antar faktor/gejala fisik alam dan manusia yang berdampak bagi kehidupan.</li> <li>Cara mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam di lingkungan tempat tinggal dan negaranya.</li> <li>Fenomena geografi dalam kehidupan sehari-hari dan menarik manfaatnya.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan wilayah tempat tinggal dan lingkungan sekitar (karakteristik, keunikan, persamaan-perbedaan) berdasarkan informasi spasial.</li> <li>Menganalisis konsep dinamika kependudukan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.</li> <li>Menerapkan indikator-indikator keberhasilan pembangunan untuk pengembangan wilayah</li> <li>Menjelaskan posisi geografis Indonesia.</li> <li>Menganalisis ragam risiko dan faktor penyebab bencana alam.</li> <li>Menganalisis fenomena geosfer dari peta/citra penginderaan jauh.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1</li> <li>Aplikasi / L2</li> <li>Penalaran/L3</li> </ul> |

Gambar 10. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Geografi

## 10. Sosiologi

TKA Sosiologi dirancang untuk mengukur pemahaman murid terhadap konsep-konsep sosiologi serta kemampuan analisis terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Sosiologi.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                      | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosiologi sebagai Ilmu</li> <li>Hubungan dan Gejala Sosial</li> <li>Penelitian Sosial</li> <li>Kelompok Sosial, Kesenjangan, dan Konflik Sosial</li> <li>Perubahan Sosial dan Globalisasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengukur pemahaman murid terhadap konsep, teori, dan kemampuan analitis pada kasus-kasus kontekstual yang dekat dengan kehidupan sosial seperti fenomena sosial serta dinamika masyarakat secara kritis.</li> <li>Mengukur perkembangan pemikiran reflektif dan argumentasi berbasis data.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1, Mengenali dan memahami konsep dasar sosiologi.</li> <li>Aplikasi / L2, Menerapkan konsep pada fenomena sosial nyata, menganalisis kasus, dan menginterpretasi data sosial.</li> <li>Penalaran/L3, Berpikir kritis, mengaitkan konsep dengan realitas, dan menyusun argumentasi berbasis data.</li> </ul> |

Gambar 11. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Sosiologi

## 11. Sejarah

TKA Sejarah mengukur kemampuan memahami, mengkaji peristiwa sejarah dalam konteks ruang dan waktu, serta mengembangkan kemampuan berpikir historis. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Sejarah.

| Elemen/Materi          | Sub Elemen/Sub Materi                        | Kompetensi                                                                                                                                                                         | Level Kognitif                                                                        |
|------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengantar Ilmu Sejarah | Konsep Dasar Sejarah                         | Menjelaskan dan menganalisis konsep perubahan, keberlanjutan, serta sebab-akibat untuk memahami pengaruh peristiwa sejarah terhadap fenomena sosial yang dialami murid.            | Pemahaman / L1, Mengenali dan memahami konsep serta informasi sejarah secara faktual. |
|                        | Fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari | Menganalisis keterkaitan antara peristiwa sejarah masa lalu dan dinamika sosial budaya masyarakat masa kini dengan menggunakan prinsip perubahan, keberlanjutan, dan sebab-akibat. |                                                                                       |

| Elemen/<br>Materi                      | Sub Elemen/Sub<br>Materi                                                                                                                                                                                        | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                     | Level Kognitif                                                                                                                                            |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                        | Sumber-sumber sejarah                                                                                                                                                                                           | Mengidentifikasi fungsi dan perbedaan antara sumber sejarah primer dan sekunder serta menganalisis penggunaannya untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara kontekstual.                                                                  | Penerapan / L2,<br>Menerapkan konsep dan informasi sejarah dalam berbagai konteks, menganalisis sumber, dan                                               |
| Periode Kerajaan Hindu-Budha dan Islam | Kehidupan religi, budaya, politik, dan ekonomi masyarakat di Nusantara pada masa kerajaan Hindu-Buddha.<br><br>Kehidupan religi, budaya, politik, dan ekonomi masyarakat di Nusantara pada masa kerajaan Islam. | Mengevaluasi teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Nusantara berdasarkan konsep dasar sejarah, menganalisis kehidupan politik dan ekonomi kerajaan Hindu-Buddha, serta mengklasifikasikan peninggalan budaya yang dihasilkannya. | menjelaskan sebab-akibat<br><br>Analisis dan Evaluasi / L3,<br><br>Berpikir kritis, mengevaluasi sumber, dan menyusun argumentasi berbasis bukti historis |
| Perlawanan terhadap bangsa Eropa       | Proses kedatangan Bangsa Eropa ke Nusantara.<br><br>Perlawanan terhadap Bangsa Eropa sebelum Abad ke-20.                                                                                                        | Menjelaskan dan menganalisis keterkaitan antara motivasi kedatangan bangsa Eropa dan perubahan sosial, ekonomi, serta politik di Nusantara dengan menggunakan pendekatan diakronik dan sinkronik.                                              |                                                                                                                                                           |
| Pergerakan nasional sampai proklamasi, | Pergerakan Nasional Indonesia.<br><br>Relevansi semangat Prgerakan Nasional dengan masa kini.                                                                                                                   | Mengidentifikasi dampak Politik Etis dan munculnya berbagai organisasi pada masa Pergerakan Nasional serta menganalisis strategi perlawanan yang dilakukan dalam berbagai bidang.                                                              |                                                                                                                                                           |

| Elemen/<br>Materi                                | Sub Elemen/Sub<br>Materi                                                                                                                                            | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                     | Level Kognitif |
|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Revolusi kemerdekaan sampai demokrasi terpimpin, | Perjuangan mempertahankan kemerdekaan.<br><br>Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Demokrasi Liberal<br><br>Kehidupan masyarakat pada masa Demokrasi Terpimpin. | Mendeskripsikan proses pembentukan negara dan pemerintahan Republik Indonesia setelah Proklamasi Kemerdekaan serta menganalisis upaya perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomasi dan perjuangan fisik.               |                |
| Orde baru sampai reformasi.                      | Kehidupan Masyarakat pada Masa Orde Baru                                                                                                                            | Menganalisis kronologi perubahan Demokrasi Terpimpin menjadi Orde Baru dengan menggunakan konsep sejarah serta mengevaluasi dampak kebijakan politik dan ekonomi Orde Baru terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.                                            |                |
|                                                  | Kehidupan Masyarakat pada Masa Reformasi.                                                                                                                           | Menganalisis proses lahirnya Reformasi dan peran pelajar serta mahasiswa sebagai pelaku sejarah, dengan menggunakan konsep perubahan dan kronologi, serta mengevaluasi dampak kebijakan politik dan ekonomi Reformasi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. |                |

Gambar 12. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Sejarah

## 12. Antropologi

Pada jenjang pendidikan menengah atas, pembelajaran antropologi lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan murid dalam mengidentifikasi, menelusuri, dan mengungkap makna di balik fenomena sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks masyarakat digital dan multikultural, pendekatan antropologi berperan dalam membekali murid dengan prinsip-prinsip ilmiah yang dapat digunakan untuk memahami dinamika sosial budaya yang terjadi secara holistik. Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Antropologi.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengantar dan Ruang Lingkup Antropologi.</li> <li>Etnografi.</li> <li>Masyarakat Multikultural.</li> <li>Perubahan Sosial Budaya.</li> <li>Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya.</li> <li>Kearifan lokal dan tradisi lisan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Murid memahami konsep dasar antropologi dan etnografi, serta bagaimana mengaplikasikannya baik secara metodologis maupun analisis terhadap berbagai kajian antropologi seperti: masyarakat multikultural, perubahan sosial budaya, kearifan lokal dan tradisi lisan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1, mengenali, mengingat, dan memahami konsep-konsep dasar dalam Antropologi, seperti kebudayaan, sistem sosial, etnografi, dan perubahan budaya.</li> <li>Pengaplikasian Level 2, menerapkannya dalam menganalisis fenomena sosial budaya.</li> <li>Penalaran/L3, merefleksi dan mengevaluasi berbagai teori dan perspektif antropologi secara kritis serta menyusun pemikiran baru berdasarkan analisis yang dilakukan.</li> </ul> |

Gambar 13. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Antropologi

## 13. Bahasa Asing (Prancis, Jerman, Jepang, Mandarin, Korea, Arab)

Fokus TKA bahasa Asing adalah kemampuan membaca teks sederhana terkait kehidupan sehari-hari (Setara Level A1/A2 CEFR atau setara untuk masing-masing bahasa). Berikut disajikan ringkasan kerangka asesmen mata uji Bahasa Asing.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Teks pendek seperti pengumuman, pesan singkat, deskripsi orang dan tempat, serta instruksi tanda dan rambu.</li> <li>Struktur teks sederhana dengan kalimat pendek dan jelas.</li> <li>Jumlah kosa kata sehari-hari antara 60–80 kosa kata.</li> <li>Kompleksitas kalimat: kalimat sederhana bentuk présent.</li> <li>Beberapa cakupan materi: salutation et prendre congé, féliciter et souhaiter quelqu'un, donner des opinions, messages courts et annonces, se présenter, la vie quotidienne, se situer dans l'espace, panneaux, signes, caracteres des personnes</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman literal: Mengidentifikasi informasi eksplisit dalam teks.</li> <li>Reorganisasi: Mengorganisir kalimat-kalimat pernyataan menjadi paragraf padu.</li> <li>Pemahaman inferensial: Menarik kesimpulan atau memahami makna tersirat dalam teks.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1, Menemukan informasi tersurat yang relevan</li> <li>Pengaplikasian Level 2, Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</li> <li>Penalaran/L3, merefleksi dan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas konten teks. Mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi</li> </ul> |

Gambar 14. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Bahasa Perancis

**TKA Bahasa Jerman** dirancang untuk mengukur kemampuan murid dalam berbahasa Jerman pada level A1 Plus hingga A2.1 sesuai standar Gemeinsamer Europäischen Referenzrahmen für Sprache (GER) atau Common European Framework of Reference for Languages (CEFR).

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Teks sederhana berbentuk naratif, deskripsi, dialog, dan teks fungsional. Teks pendek seperti pengumuman, pesan singkat, deskripsi orang dan tempat, serta instruksi tanda dan rambu</li> <li>Struktur teks sederhana dengan kalimat pendek dan jelas.</li> <li>Jumlah kosa kata sangat dasar, terdiri dari 650 kata dari level A1 plus dan 100 kata baru dari level A2.1</li> <li>Jumlah kata dalam teks variatif antara 3 hingga 100 kata</li> <li>Identität, Schulleben, Familien, Wohnen, Freizeitaktivitäten, Berufe, Essen und Trinken, Einkaufen, Reisen.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman literal: Menentukan informasi selektif dan detailliert, menggunakan kosakata dan ungkapan komunikatif yang tepat dalam teks tulis sederhana berbentuk naratif, deskripsi, transaksional</li> <li>Reorganisasi: Menyusun sebuah teks berdasarkan pemahaman terhadap sebuah teks tulis sederhana berbentuk naratif, deskripsi, transaksional atau teks fungsional.</li> <li>Pemahaman inferensial: Menggunakan kosakata dan ungkapan komunikatif yang tepat sesuai konteks secara inferensial dalam teks tulis rumpang sederhana.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1, Menemukan informasi tersurat yang relevan</li> <li>Pengaplikasian Level 2, Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</li> <li>Penalaran/L3, merefleksi dan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas konten teks. Mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi</li> </ul> |

Gambar 15. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Bahasa Jerman

**TKA Bahasa Jepang** mengukur kemampuan murid pada level A1 JF Standard dan bernalar kritis-kreatif pada aktivitas komunikasi.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Teks sederhana berbentuk teks interpersonal/transaksional, pengumuman, pesan singkat, deskripsi orang dan tempat.</li> <li>Struktur teks sederhana dengan kalimat pendek dan jelas.</li> <li>Penggunaan huruf hiragana, katakana, dan/atau romaji sesuai tingkatan level A1.</li> <li>Kalimat sederhana terdiri dari 5 – 7 kata dan teks pendek sederhana yang terdiri dari maksimal 50 Jumlah kata dalam teks variatif antara 3 hingga 100 kata.</li> <li>Topik yang digunakan merupakan tema situasi sehari-hari dan lingkup sekolah.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman literal: Mengidentifikasi informasi eksplisit dalam teks.</li> <li>Reorganisasi: Mengorganisasi ulang informasi dari teks untuk menjawab pertanyaan.</li> <li>Pemahaman inferensial: Menarik kesimpulan atau memahami makna tersirat dalam teks.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1, Menemukan informasi tersurat yang relevan</li> <li>Pengaplikasian Level 2, Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</li> <li>Penalaran/L3, merefleksi dan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas konten teks. Mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi</li> </ul> |

Gambar 16. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Bahasa Jepang

**TKA Bahasa Mandarin** mengukur kemampuan murid dalam memahami bahasa Mandarin dasar level HSK (Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì) 1, pada teks yang ditulis dalam Aksara Han/Hanzi dengan disertai Hanyu Pinyin.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Teks sederhana standar HSK 1, terbatas pada kata-kata umum dalam kehidupan sehari-hari, sesuai panduan situs resmi Chinese Test. Topik Identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, serta kegiatan di waktu senggang.</li> <li>Ditulis dalam Aksara Han/Hanzi sederhana (简体字) dengan disertai Hanyu Pinyin.</li> <li>Kosakata konkret dan mudah dikenali, mencakup: kata ganti orang, kata kerja dasar, kata tanya umum.</li> <li>Struktur kalimat mengikuti pola dasar dalam bahasa Mandarin.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman literal: Mengidentifikasi informasi eksplisit dalam teks.</li> <li>Reorganisasi: Mengorganisasi ulang informasi dari teks untuk menjawab pertanyaan.</li> <li>Pemahaman inferensial: Menarik kesimpulan atau memahami makna tersirat dalam teks.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1, Menemukan informasi tersurat yang relevan.</li> <li>Pengaplikasian Level 2, Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</li> <li>Penalaran/L3, merefleksi dan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas konten teks. Mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi</li> </ul> |

Gambar 17. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Bahasa Mandarin

**TKA Bahasa Korea** mengukur keterampilan membaca pada berbagai tingkat pemahaman, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, dan pemahaman inferensial yang setara dengan Test of Proficiency in Korean (TOPIK) I Level 1.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Teks sederhana terdiri dari berbagai jenis teks atau ilustrasi gambar yang memuat kata, frasa, kalimat, atau teks tunggal sederhana. Berbentuk dialog, pengumuman, memo, pesan teks, dan berbagai jenis teks sederhana lainnya.</li> <li>800 kosakata dasar sesuai penguasaan TOPIK Level 1 dan gramatika sederhana Bahasa Korea.</li> <li>Panjang teks sederhana dapat terdiri dari kosakata dengan hingga maksimal 200 karakter Hangeul.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman literal: Mengidentifikasi informasi eksplisit dalam teks.</li> <li>Reorganisasi: Mengorganisasi ulang informasi dari teks untuk menjawab pertanyaan.</li> <li>Pemahaman inferensial: Menarik kesimpulan atau memahami makna tersirat dalam teks.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1, Menemukan informasi tersurat yang relevan.</li> <li>Pengaplikasian Level 2, Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</li> <li>Penalaran/L3, merefleksi dan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas konten teks. Mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi</li> </ul> |

Gambar 18. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Bahasa Korea

**TKA Bahasa Arab** mengukur keterampilan membaca yang mencakup kemampuan untuk memahami, mengidentifikasi, dan menyimpulkan informasi dari teks berbahasa Arab yang masih bersifat dasar (mubtadi') dan sangat sederhana (bāsīṭah), khususnya yang berbentuk percakapan (muḥādatsah) atau dialog (ḥiwār) dan narasi.

| Muatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Teks sederhana dan benar secara nahwu dan sharf.</li> <li>Topik tentang al-hayât al-yaumiyyah; kehidupan sekolah, keluarga, hobi, pekerjaan, pelayanan umum.</li> <li>Kosakata yang digunakan merupakan bahasa Arab baku (fusha).</li> <li>Satu paragraf teks naratif terdiri dari 25–50 kosakata atau sekitar 2–4 baris.</li> <li>Paragraf dialog memuat ungkapan muwâfaqah, al-amr, dan an-nahyu. Berupa 5–6 kali tanya jawab</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman literal: Mengidentifikasi informasi eksplisit dalam teks.</li> <li>Reorganisasi: Mengorganisasi ulang informasi dari teks untuk menjawab pertanyaan.</li> <li>Pemahaman inferensial: Menarik kesimpulan atau memahami makna tersirat dalam teks.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1, Menemukan informasi tersurat yang relevan.</li> <li>Penerapan/ Level 2, Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</li> <li>Penalaran/L3, merefleksi dan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas konten teks. Mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi</li> </ul> |

Gambar 19. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Bahasa Arab

#### 14. Produk/Projek Kreatif dan Kewirausahaan SMK/MAK

TKA Produk/Projek Kreatif dan Kewirausahaan mengukur pemahaman konseptual dan keterampilan analitis dalam pengembangan produk. distribusi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.

| Muatan                                                                                                                    | Kompetensi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Level kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Produksi, Pemasaran, dan Distribusi</li> <li>Pengelolaan Usaha</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun rencana, membuat produk, menetapkan strategi dan melaksanakan kegiatan produksi, melakukan pengendalian mutu produk, membuat desain kemasan dan menentukan strategi distribusi.</li> <li>Kemampuan kewirausahaan murid membaca peluang dan mengelola usaha, menyusun proposal, memasarkan produk usaha, menerapkan prinsip Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dan menyusun laporan keuangan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman/ L1, mengenal konsep dasar produksi, pemasaran, dan komponen proposal usaha.</li> <li>Penerapan/ Level 2, mengaplikasikan desain produk, menghitung biaya, merancang strategi pemasaran, dan menyusun proposal.</li> <li>Penalaran/L3, menganalisis desain, mengevaluasi strategi, dan menentukan solusi terkait permasalahan.</li> </ul> |

Gambar 20. Tabel Kerangka TKA Mata Uji Produk/Projek Kreatif dan Kewirausahaan

## CONTOH SOAL

### 1. Contoh Soal Sosiologi SMA/MA/ sederajat dan SMK/MAK

|                     |                                                                            |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Elemen/Materi       | Penelitian Sosial                                                          |
| Subelemen/Submateri | Langkah Penelitian Sosial dan Metode Penelitian                            |
| Kompetensi          | Menjelaskan dan menganalisis berbagai langkah dan metode penelitian sosial |
| Level Kognitif      | Penalaran                                                                  |
| Bentuk Soal         | PGK MCMA                                                                   |



Seorang murid ingin melakukan penelitian sosial sederhana mengenai pengaruh pergaulan sebaya terhadap kelekatan hubungan antar anggota keluarga di kalangan remaja. Ia telah merancang beberapa langkah awal, yaitu:

1. Merumuskan masalah: Apakah terdapat hubungan antara pergaulan sebaya dengan kelekatan hubungan antar anggota keluarga?
2. Menyusun pertanyaan terbuka sebanyak sepuluh butir untuk menggali pengalaman responden.
3. Mengolah jawaban informan menjadi bentuk angka dan menganalisisnya dengan aplikasi statistik.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, manakah pernyataan yang tepat untuk menyempurnakan penelitian tersebut?

Pilihlah jawaban yang benar! Jawaban benar lebih dari satu.

- Peneliti perlu memperjelas rumusan masalah agar sesuai dengan pengalaman sosial remaja dalam berinteraksi dengan keluarga dan teman sebaya.
- Peneliti perlu mengubah jenis pertanyaan menjadi pertanyaan tertutup agar data lebih mudah dianalisis secara statistik.
- Peneliti perlu menyesuaikan kembali isi penelitian agar tidak terlalu rumit dan tetap sesuai dengan kemampuan.
- Peneliti perlu menentukan jenis dan jumlah sampel terlebih dahulu sebelum menyusun instrumen pengumpulan data.
- Peneliti sebaiknya menggunakan metode observasi partisipatif untuk menggantikan instrumen pertanyaan terbuka.

**KUNCI JAWABAN:** Pernyataan 1, Pernyataan 2, dan Pernyataan 4.

## 2. Contoh Soal Biologi SMA/MA/ sederajat dan SMK/MAK

|                     |                                                                               |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Elemen/Materi       | Proses-proses pada Makhluk Hidup                                              |
| Subelemen/Submateri | Sistem Reproduksi (Sistem Reproduksi Pria; Sistem Reproduksi Wanita)          |
| Kompetensi          | Menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem reproduksi dan fungsinya. |
| Level Kognitif      | Penalaran                                                                     |
| Bentuk Soal         | PGK Kategori                                                                  |

Seorang perempuan mengalami gangguan kehamilan yang cukup serius. Setelah dilakukan pemeriksaan, dokter menyatakan bahwa zigot tidak berkembang di dalam rahim, melainkan di luar rongga rahim. Kondisi ini dikenal dengan kehamilan ektopik (hamil di luar kandungan).

Dari kasus tersebut, tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut mengenai penjelasan paling logis yang dapat mendukung diagnosis dokter tentang terkait penyebab kehamilan ektopik!

| Pernyataan                                                                                                     | Benar | Salah |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| Pembuahan tetap terjadi di tuba falopi, namun gangguan pada silia tuba menyebabkan zigot gagal mencapai rahim. |       |       |
| Zigot yang tertanam di tuba falopi menunjukkan adanya masalah pada mekanisme transportasi embrio menuju rahim. |       |       |
| Sel telur dan sel sperma bertemu di vagina sehingga zigot tidak dapat menuju rahim dan berkembang di vagina.   |       |       |

### Kesimpulan

Kerangka asesmen mata uji pilihan yang termaktub dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 045/H/AN/2025 merupakan pilar strategis yang akan turut menentukan kualitas dan kredibilitas seluruh proses TKA 2025. Tanpa kerangka asesmen dikhawatirkan berisiko menjadi sekumpulan soal yang tidak terarah, tidak adil, dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dengan penuh harapan, semoga tulisan ini memberikan informasi yang jelas kepada publik— termasuk murid, guru, orang tua, dan sekolah— mengenai apa yang akan diujikan. Semoga TKA bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan nasional.

## Referensi :

Implementasi dan Manfaat Tes Kemampuan Akademik (TKA) - Informasi Pengawas Sekolah, <https://www.imrantululi.net/read/262/implementasi-dan-manfaat-tes-kemampuan-akademik-tka>

Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 102/M/2025 tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi.

Kerangka Asesmen Tka-18 Juli 2025 <https://id.scribd.com/document/892263982/Kerangka-Asesmen-Tka-18-Juli-2025>

Krisna, F. N., Ulumudin, I., Handayani, M., Purnama, J., Krismahardhika, B. G., Rachmat, H., Catu, H., Mansur, Josy, M., ... & Hakim, M. A. (2025). Kajian Akademik Sistem Evaluasi Pendidikan Indonesia. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP).

Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 045/H/AN/2025 Tentang Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik (TKA) Jenjang SMA/MA/ DAN SMK/MAK SEDERAJAT - Mastiokdr, <https://mastiokdr.com/peraturan-kepala-badan-standar-kurikulum-dan-asesmen-pendidikan-nomor-045han-2025-tentang-kerangka-asesmen-tes-kemampuan-akademik-tka-jenjang-sma-ma-sederajat-dan-smk-mak>

Perkaban Nomor 45 Tahun 2025 Tentang Kerangka Asesmen TKA - SMA - MA Dan SMK - MAK - (WWW - Mastiokdr.com) - 14 JULI 2025 | PDF - Scribd, <https://id.scribd.com/document/890163691/Perkaban-Nomor-45-Tahun-2025->

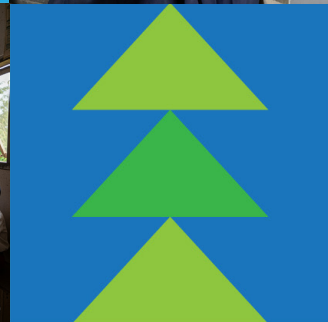
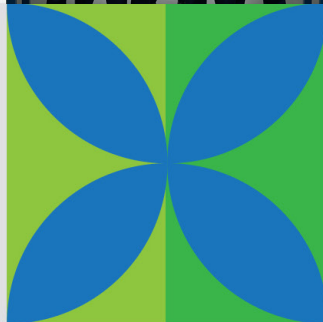
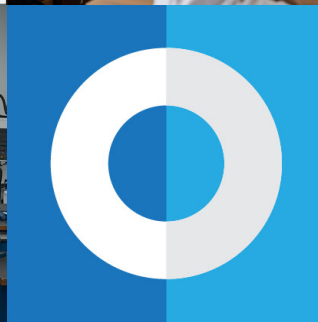
Tentang-Kerangka-Asesmen-TKA-SMA-MA-Dan-SMK-MAK-Www-mastiokdr-com-14-JULI-2025

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, PPSDM, Modul 1 Konsep dan Prinsip Penilaian Pendidikan. Kemdikdasmen, 2024.

Salinan Perkaban Nomor 45 Tahun 2025 Tentang Kerangka Asesmen TKA\_SMA\_MA Dan SMK\_MAK - Scribd, <https://id.scribd.com/document/894002224/Salinan-Perkaban-Nomor-45-Tahun-2025-Tentang-Kerangka-Asesmen-TKA-SMA-MA-Dan-SMK-MAK>

Tes Kemampuan Akademik (TKA) - Pusat Asesmen Pendidikan, <https://pusmendidik.kemdikbud.go.id/tka>

# SHARING



## Hayatun Nufus

*Tujuan sejati pendidikan bukan hanya mencetak orang pintar, tetapi membentuk individu yang mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memperbaiki dunia secara nyata dan berkelanjutan-Pendidikan yang baik tidak berhenti pada nilai ujian, tapi berdampak pada masyarakat.*

Ada sebuah kutipan menarik dari sebuah buku berjudul *Measuring Human Return* tentang Pembelajaran Mendalam bahwa “Perubahan besar dalam pendidikan tidak dimulai dari kebijakan atau alat ukur tetapi dari pola pikir (*mindset*)”. Itu artinya untuk mengubah nasib, masa depan dan takdir suatu bangsa dimulai dari perubahan *mindset* (cara berpikir) bangsa itu sendiri. Hal itulah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan tercapainya hasil Pembelajaran Mendalam yang membutuhkan perubahan paradigma pendidikan bahwa mendidik bukan hanya untuk keberhasilan akademik jangka pendek, tetapi kesuksesan holistik jangka panjang. Dalam kacamata Pembelajaran Mendalam, pendidikan adalah sebagai sarana untuk membangun kapasitas sosial, emosional dan kognitif secara seimbang. Dan tujuan akhir yang dicapainya adalah melahirkan murid yang bukan hanya aktif secara akademis tapi juga sosial dan emosional di mana mereka tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk berkontribusi pada kehidupan orang lain dan komunitas.

Pembelajaran Mendalam bukanlah istilah baru atau inovasi dalam bidang pendidikan, melainkan sebuah kesadaran

untuk menghidupkan filosofi pendidikan agar hasil proses pendidikan bermakna/berdampak. Pembelajaran Mendalam ditujukan untuk mengembangkan hasil-hasil pembelajaran yang membantu murid menciptakan perubahan nyata dan berkelanjutan-baik sekarang maupun di masa depan, jadi tidak hanya di sekolah tapi sepanjang hidup mereka. Hal itu tercermin dalam tujuan pendidikan paling hakiki dalam Pembelajaran Mendalam (PM) yaitu tidak semata-mata bertujuan mencetak lulusan akademis, melainkan manusia seutuhnya yang :

1. Memahami dirinya.
2. Berpengetahuan luas.
3. Memiliki kompetensi hidup
4. Terkoneksi dan berkontribusi secara sosial.

Pembelajaran Mendalam mengawali prosesnya dengan mengajak murid mengenali siapa diri mereka, apa nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Setelah membangun kesadaran murid melalui proses pemahaman diri, murid dibekali informasi, wawasan dan pengetahuan konseptual yang diperoleh lewat pembelajaran. Melalui pengetahuan yang diperolehnya itu, murid memiliki kompetensi dan keterampilan yang dapat diterapkan baik secara kognitif, sosial

maupun emosional. Setelah itu murid didorong untuk membangun koneksi atau hubungan dengan orang lain, masyarakat dan dunia di mana melalui hubungan dengan dunia luar inilah murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk berkontribusi di dunia nyata.

Empat pilar Pembelajaran Mendalam ini dapat merubah paradigma berpikir murid akan esensi pembelajaran dan pengetahuan yang mereka jalankan dan terima yaitu melahirkan kesadaran bahwa belajar bukan hanya tentang apa mereka tahu, tetapi juga siapa mereka, apa dampak mereka, dan bagaimana mereka terhubung dengan dunia. Sehingga pendidikan menjadi sarana kontribusi sosial.

Selain itu, tujuan pendidikan di atas mengandung ide besar bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari skor akademik semata, tapi sejauh mana ia membentuk manusia yang utuh dan bermanfaat, misalnya

1. apakah murid memiliki kesadaran sosial?,
2. apakah mereka memiliki empati?,
3. apakah mereka merasa terhubung dengan komunitas?,
4. apakah mereka punya kapasitas untuk menciptakan perubahan?

Ini adalah indikator kemanusiaan, dan justru inilah hasil belajar yang penting meskipun paling sulit diukur.

Pembelajaran Mendalam adalah sebuah momentum untuk mendefinisikan ulang arah pendidikan yaitu pendidikan yang dapat mengajarkan life purpose, self-awareness, mental well-being dan growth

mindset, bukan hanya sebatas mencetak lulusan untuk siap kerja (karier), tapi mempersiapkan murid hidup bermakna. Kebermaknaan itu diwujudkan melalui pengembangan dan pembentukan kualitas dan karakter murid yang lebih komprehensif dan arah hidup, dorongan untuk berkontribusi dan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademiknya saja. Hal ini menuntut kita, para pemangku pendidikan untuk meninjau kembali atau mendefinisikan ulang kesuksesan capaian pembelajaran murid yang selaras dengan tujuan Pembelajaran Mendalam. Kesuksesan capaian pembelajaran dalam kacamata Pembelajaran Mendalam dirumuskan dalam enam pengembangan kompetensi (6C) yang merupakan kompetensi abad 21 seperti :

1. Karakter (*character*).
2. Kewarganegaraan (*Citizenship*)
3. Kolaborasi (*collaboration*)
4. Komunikasi (*communication*)
5. Kreativitas (*Creativity*)
6. Berpikir kritis (*Critical thinking*)

Enam kompetensi di atas hasil pembelajaran mendalam yang mencerminkan kesiapan murid untuk berkontribusi di dunia nyata. Capaian hasil pembelajaran mendalam ini menuntut/ membutuhkan pengukuran hasil belajar yang holistik, otentik dan bermakna, bukan sekadar skor tes.

Pengukuran holistik dibutuhkan untuk memberikan gambaran utuh, lengkap dan menyeluruh tentang performa murid yang dapat menangkap dan memahami siapa murid sebenarnya sebagai individu, apa yang mereka bisa dan ingin capai, baik secara personal maupun kolektif, dan apa yang benar-benar dibutuhkan agar setiap murid bisa mengembangkan kapasitas

sosialnya dan menjadi pribadi yang bisa berkontribusi secara bermakna dan menjadi warga dunia yang sukses dan terlibat aktif. Oleh karena itu, hasil belajar yang perlu diukur dan dikembangkan harus mencerminkan dimensi manusiawi dan eksistensial dari hidup.

Salah satu tantangan utama dalam mengembangkan instrumen pengukuran holistik dalam Pembelajaran Mendalam adalah merubah mindset lama tentang pengukuran yang selama ini mendominasi praktek pengukuran di sekolah-sekolah yaitu “Jika tidak dapat diukur, maka tidak berarti”, menjadi “ Jika itu penting, kita bisa dan harus mengukurnya”. Perubahan mindset pengukuran ini membutuhkan inovasi agar penilaian bersifat holistik, otentik, adil dan bermakna.

Pembelajaran Mendalam membutuhkan pengukuran yang dapat menilai dan mengungkapkan kesuksesan hasil capaian pembelajaran mendalam murid yang mencakup 4 pilar tujuan hakiki Pembelajaran Mendalam, Enam Pengembangan Kompetensi dan mengukur kualitas kompetensi sosial dan emosional murid. Pengukuran/asesmen dalam Pembelajaran Mendalam harus berakar pada realitas hidup murid dan bagaimana mereka berkembang sebagai manusia, bukan sekadar pencapaian akademik. Kerangka pengukuran yang dikembangkan atau digunakan harus bisa menangkap perkembangan karakter, keterampilan hidup, empati, kolaborasi, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Sehingga data hasil pengukuran yang dilakukan dapat mencerminkan keseluruhan kemampuan, pemahaman, dan potensi murid secara menyeluruh. Jika pengukuran mengabaikan atribut-atribut

penting ini maka murid akan kehilangan peluang untuk mengeksplorasi potensi penuh mereka, dan pendidikan kehilangan makna transformatifnya. Kita harus sengaja dan sistematis mengembangkan hasil belajar mendalam agar murid bisa hidup dengan penuh makna dan kontribusi. Solusinya adalah mengembangkan sistem penilaian yang kaya dengan banyak titik pengukuran (multiple assessment points), termasuk portofolio, proyek, observasi, dan penilaian berbasis performa.

Dalam buku *Measuring Human Return*, Joanne McEachen dan Matthew Kane menjabarkan lima kerangka pengukuran pembelajaran mendalam yang meliputi :

### **1. Engagement (Keterlibatan murid)**

Bertujuan untuk mengukur sejauh mana murid aktif, termotivasi, dan terlibat secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran. Instrumen pengukuran yang diperlukan antara lain :

- a. Observasi guru dengan rubrik keterlibatan murid (misal: tingkat partisipasi, antusiasme, konsentrasi).
- b. Self-assessment murid terkait minat dan motivasi belajar.
- c. Refleksi harian/jurnal belajar murid.

### **2. Development (Perkembangan Kompetensi)**

Bertujuan untuk mengukur perkembangan keterampilan dan pengetahuan yang ingin dicapai murid secara bertahap. Instrumen pengukuran yang diperlukan antara lain :

- a. Portofolio karya murid (tulisan, proyek,

- presentasi, rekaman video)
- b. Rubrik penilaian keterampilan kritis seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.
- c. Penilaian formatif berbasis tugas proyek dan studi kasus.

### 3. *Clarity* (Kejelasan tujuan dan kriteria)

Bertujuan untuk memastikan murid memahami tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan secara jelas. Instrumen pengukuran yang diperlukan antara lain :

- a. Diskusi dan penjelasan tujuan pembelajaran sebelum dan selama proses.
- b. Rubrik penilaian yang diberikan dan dibahas bersama murid.
- c. Tanya jawab reflektif untuk mengukur pemahaman murid terhadap apa yang diharapkan.

### 4. *Inquiry* (Penggunaan Proses Inkuiri)

Bertujuan untuk mengukur kemampuan murid dalam bertanya, mencari informasi, mengevaluasi bukti, dan melakukan refleksi kritis. Instrumen pengukuran yang diperlukan antara lain :

- a. Tugas penelitian kecil (*mini research project*).
- b. Jurnal proses belajar, di mana murid mendokumentasikan pertanyaan, hipotesis data, dan refleksi.
- c. Presentasi hasil temuan dan proses belajar ke teman sekelas atau guru.

### 5. *Depth* (Kedalaman Pemahaman dan Aplikasi)

Bertujuan untuk mengukur sejauh mana murid memahami konsep secara mendalam dan mampu menerapkannya ke dalam konteks nyata. Instrumen pengukuran yang diperlukan antara lain :

- a. Studi kasus kompleks yang menuntut penerapan berbagai konsep dan keterampilan.
- b. Penugasan interdisipliner yang menggabungkan beberapa mata pelajaran.
- c. Portofolio reflektif yang menjelaskan pemahaman mendalam dan relevansi pembelajaran dalam kehidupan murid

Salah satu contoh implementasi/praktik pengukuran Pembelajaran Mendalam misalnya, hasil proyek atau tugas menunjukkan keterampilan praktis dan pemahaman yang lebih mendalam, percakapan dengan murid dan orang tua memberi konteks dan wawasan emosional, survei dan observasi membantu mengidentifikasi aspek sosial dan emosional yang tidak tertangkap oleh tes tertulis. Semua bukti ini jika digabungkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan kaya tentang kemajuan pembelajaran. Menggunakan satu titik data tidak akan memberitahu Anda segala sesuatu yang perlu diketahui tentang apakah seorang peserta didik berhasil, sedangkan bila dipertimbangkan bersama indikator lain, membantu membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang tingkat pembelajaran secara keseluruhan.

Pentingnya merancang berbagai instrumen penilaian yang tidak hanya autentik, non standar tapi juga

asesmen standar untuk mendukung dan memperkuat hasil Pembelajaran Mendalam bisa dianalogikan seperti ketika polisi ingin menginvestigasi dan menetapkan siapa pelaku/tersangka suatu tindakan kriminal/kejahatan, apakah dia cukup hanya dengan mengumpulkan dan mengandalkan satu bukti saja? Tentu saja tidak. Maka karena itu mereka harus mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai bukti untuk memberikan keyakinan/kepastian siapa pelaku kejahatan tersebut. Karen bukti yang satu akan berfungsi memperkuat bukti yang lainnya untuk mencari keterhubungannya agar keputusan atau penetapan yang dibuat tidak salah. Nah begitu pula dalam menilai hasil pembelajaran/kemampuan murid yang holistik, kita perlu mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap untuk mengetahui dengan sejelas-jelasnya kemampuan murid dan tentu saja tidak bisa dengan hanya mengandalkan 1 instrumen pengukuran saja. Itulah sebabnya pengukuran atau penilaian sekolah perlu didukung oleh instrumen lain yang lebih valid dan objektif sebagai suatu data pelengkap hasil laporan capaian belajar murid melalui asesmen standar yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti Tes Kemampuan Akademik (TKA).

### **Bagaimana mengaitkan penilaian standar (TKA) dengan Pembelajaran Mendalam?**

Di atas sudah disebutkan bahwa salah satu hasil capaian pembelajaran mendalam yang esensial, dirumuskan dalam 6 C, adalah berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan keterampilan hidup yang esensial. Berpikir kritis tidak hanya

penting saat murid masih mengenyam bangku sekolah, tapi juga kompetensi yang mereka butuhkan sepanjang hidup mereka.

Menurut Norris & Ennis (1989) berpikir kritis adalah proses berpikir yang masuk akal dan reflektif untuk menentukan apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Berpikir kritis dapat membantu kita dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dan bijak berdasarkan akal sehat. Kemampuan warga negara dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijak melalui proses berpikir kritis sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa. Karena setiap keputusan tidak hanya memberikan dampak pada tataran individu, tapi juga pada tataran masyarakat luas.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, membekali murid kemampuan berpikir kritis tidak hanya melalui strategi pengajaran dan pembelajaran yang tepat tetapi juga harus didukung dengan strategi penilaiannya. Salah satu instrumen penilaian yang efektif untuk melatih murid berpikir kritis adalah melalui soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi atau dalam istilah asalnya disebut Higher Order Thinking Skill (HOTS).

Soal-soal HOTS dapat menjadi instrumen efektif dalam melatih bahkan membiasakan murid berpikir kritis karena murid tidak hanya didorong untuk memahami suatu materi di permukaannya saja tetapi juga memahami secara mendalam. Hal ini sejalan dengan Pembelajaran Mendalam. Soal-soal HOTS, misalnya soal-soal dalam kompetensi

membaca yang diukur untuk TKA Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia, dapat memperkuat keterampilan murid memahami bacaan secara utuh melalui aktivitas menilai informasi, menilai argumen, menilai kebenaran suatu klaim dan sumber informasi, menimbang bukti, mempertanyakan asumsi, mengambil keputusan dengan dasar yang masuk akal dan juga murid dilatih mampu bersikap reflektif terhadap apa yang mereka yakini dan lakukan bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Ini sangat penting di era informasi yang penuh opini, klaim dan disinformasi. Dengan berpikir kritis murid memiliki daya tahan intelektual terhadap manipulasi informasi dan dapat menjadi pembelajar yang independen. Selain itu, di era informasi saat ini yang penuh dengan hoaks, manipulasi media, dan opini yang saling bertentangan -berpikir kritis adalah keterampilan esensial untuk menjadi warga negara bijak dan bertanggung jawab.

Sekolah perlu memahami bahwa mengajari murid berpikir kritis bukan sekadar kebutuhan zaman modern, bukan hanya tentang menyesuaikan diri dengan tuntutan abad ke-21, dan juga bukan sekadar alat untuk menjawab soal sulit atau bersaing di era digital, tetapi tentang membentuk individu yang utuh, yang mampu mempertanyakan, memahami, dan berkontribusi secara bermakna dalam masyarakat dan dunia tempat mereka hidup. Dalam konteks ini mendidik bukan hanya proses mentransfer informasi, tetapi membentuk kesadaran, karakter, dan kapasitas intelektual yang menjadikan murid sebagai manusia sejati. Inilah inti pendidikan.

Murid yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran mendalam yaitu mampu berpikir kritis akan menunjukkan kemampuan dalam menilai kebenaran secara kritis, membentuk keyakinan berdasarkan alasan yang rasional, terlibat dalam pencarian makna dan kebenaran secara aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir secara mendalam dan bermakna, bukan sekadar menghafal informasi. Sehingga mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Selain itu murid yang mampu berpikir kritis akan dapat mengatasi separuh dari permasalahan kehidupannya dengan mudah karena lebih dari separuh kehidupan manusia beserta dampaknya dipengaruhi atau ditentukan oleh cara berpikirnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sangat jarang seseorang diminta untuk hanya mengingat fakta; yang lebih sering terjadi adalah situasi di mana seseorang harus menggunakan pengetahuan lama dalam kondisi yang baru, seperti memecahkan masalah teknis di tempat kerja, mengambil keputusan etis dalam kehidupan pribadi, atau memahami dinamika sosial yang kompleks. Kehidupan bukanlah serangkaian ujian hafalan, melainkan serangkaian tantangan yang menuntut kita mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Di sinilah kemampuan berpikir kritis dibutuhkan.

Kembali ke konteks penilaian, untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mendalam yaitu melahirkan individu-individu yang mampu berpikir kritis, sudah semestinya setiap guru di manapun di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, memiliki kemampuan merancang

instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran di atas. Melalui desain instrumen soal-soal HOTS, yang telah dijelaskan sebelumnya, guru-guru dapat membekali murid-muridnya keterampilan hidup yang esensial seperti berpikir adaptif, membuat keputusan yang bijak, dan bertindak secara bertanggung jawab.

Dalam mendesain butir-butir soal HOTS, sekolah perlu memahami bahwa jumlah dan jenis keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dimasukkan dalam penilaian kelas tergantung pada tujuan pembelajaran tertentu yang dinilai. Jenis keterampilan berpikir yang diuji dalam penilaian harus selaras dengan tujuan pembelajaran. Ini penting agar penilaian benar-benar mencerminkan pencapaian yang diharapkan dari murid.

Tantangan untuk mewujudkan hal itu seringkali berasal dari masih rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan soal-soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain karena masih lemahnya pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki, juga masih kurangnya kesadaran para guru akan pentingnya hal itu dilakukan. Maka karena itu dengan hadirnya Tes Kemampuan Akademik, selain hadir untuk memenuhi kebutuhan murid akan informasi yang lebih valid dan objektif terkait kemampuan akademiknya, juga sebagai dorongan bagi sekolah untuk menyesuaikan kembali praktek penilaiannya di sekolah, khususnya dalam menyusun butir-butir soal HOTS baik untuk asesmen formatif maupun sumatif.

Tes Kemampuan Akademik (TKA) TKA tidak hanya mengukur capaian hasil belajar murid berdasarkan irisan K-13 dan

Kurikulum Merdeka, tapi juga mengukur apa yang penting diukur. Mengukur apa yang penting diukur adalah salah satu prinsip penilaian dalam Pembelajaran Mendalam. TKA mengukur hasil belajar secara holistik-mulai dari keterampilan akademik hingga kompetensi abad 21, yang dicerminkan melalui soal-soal penalaran (untuk menguji kemampuan berpikir kritis murid) pada setiap mata uji baik pada mata uji wajib matematika, bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris maupun pada mata uji pilihan lainnya.

Misal pada salah satu mata uji pilihan yaitu Bahasa Inggris Lanjutan, kompetensi yang diukur adalah *Reading Comprehension*. Mengapa *Reading Comprehension*? Karena keterampilan membaca merupakan fondasi utama bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan membaca berkaitan dengan bagaimana cara berpikir. Kompetensi membaca yang diukur dalam mata uji Bahasa Inggris Lanjutan mencerminkan tingkat tahapan dalam proses memahami bacaan yang sekaligus mencerminkan tingkat tahapan/proses berpikir yang dibagi ke dalam 3 kategori meliputi pemahaman tekstual, pemahaman inferensial dan pemahaman evaluasi dan apresiasi.

Tiap tingkatan kompetensi/pemahaman bacaan dijabarkan ke dalam beberapa subkompetensi yang mencerminkan kemampuan yang diukur dan penjabaran-penjabaran subkompetensi inilah yang nantinya diturunkan menjadi indikator-indikator perilaku yang diwujudkan dalam bentuk butir-butir soal. Dalam mata uji pilihan Bahasa Inggris Lanjutan, kompetensi pemahaman inferensial dan pemahaman evaluasi dan apresiasi

yang nantinya melahirkan butir-butir soal HOTS yang menuntut kemampuan murid tidak hanya sebatas mengidentifikasi informasi tersurat dalam teks tapi menuntut tahapan proses berpikir yang lebih tinggi seperti menganalisis, mengintegrasikan, menyimpulkan, membandingkan, menilai, dll. Kompetensi-kompetensi inilah nantinya yang dapat digunakan untuk melatih sekaligus menilai kemampuan murid berpikir kritis.

Penjabaran lebih lanjut kompetensi dan subkompetensi mata uji Bahasa Inggris Lanjutan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

| No | Kompetensi                                                                                                                                                                           | Subkompetensi                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Pemahaman Tekstual:</b> Mampu memahami informasi yang secara eksplisit disebutkan dalam teks, mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikan kembali informasi secara sistematis. | Menemukan/mengidentifikasi informasi: mampu menemukan atau mengidentifikasi gagasan utama serta informasi penting yang secara eksplisit disebutkan dalam teks.        |
|    |                                                                                                                                                                                      | Mengklasifikasi: mampu mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat dalam teks berdasarkan kategori atau pola penyajian tertentu.                                      |
|    |                                                                                                                                                                                      | Membuat kerangka: mampu menyusun poin-poin utama dalam teks ke dalam bentuk peta konsep/diagram/diagram alir atau daftar untuk memahami struktur penyajian informasi. |
|    |                                                                                                                                                                                      | Meringkas: mampu menyajikan kembali isi teks secara ringkas dengan tetap mempertahankan gagasan utama dan argumen kunci.                                              |
|    |                                                                                                                                                                                      | Mensintesis: mampu menggabungkan informasi dari sumber lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu isu atau topik                          |
| 2  | <b>Pemahaman Inferensial:</b> Mampu mengidentifikasi/menyimpulkan informasi tersirat dalam teks, serta menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang relevan.              | Menyimpulkan detail pendukung: mampu memperkirakan fakta tambahan yang mungkin dapat memperkuat atau memperjelas argumen dalam teks.                                  |
|    |                                                                                                                                                                                      | Menyimpulkan topik, ide pokok/gagasan utama, makna, target pembaca, tujuan penulisan teks, atau pesan moral yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks.        |

| No | Kompetensi                                                                                                                                                                | Subkompetensi                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                           | Menyimpulkan hubungan antar-ide: mampu menghubungkan berbagai argumen, alasan, dan bukti dalam teks untuk memahami logika penyajian informasi.            |
|    |                                                                                                                                                                           | Menyimpulkan hubungan sebab-akibat: mampu menyimpulkan suatu peristiwa/kebijakan/fenomena dalam teks memengaruhi atau dipengaruhi oleh faktor lain.       |
|    |                                                                                                                                                                           | Menyimpulkan sudut pandang penulis: mampu mengenali posisi atau sikap penulis terhadap suatu isu berdasarkan bahasa dan pilihan argumen yang digunakan.   |
|    |                                                                                                                                                                           | Memprediksi implikasi atau konsekuensi: mampu memperkirakan dampak dari suatu gagasan atau argumen yang disampaikan dalam teks.                           |
| 3  | <b>Evaluasi dan Apresiasi:</b><br>Mampu menilai kualitas argumen, keakuratan informasi, serta menanggapi teks secara kritis berdasarkan sudut pandang logis dan objektif. | Menilai fakta atau opini: mampu mengevaluasi fakta atau opini dalam teks berdasarkan bukti-bukti pendukung yang disajikan penulis.                        |
|    |                                                                                                                                                                           | Menilai keakuratan dan kecukupan informasi: mampu menilai kredibilitas informasi dan cakupan perspektif dalam teks.                                       |
|    |                                                                                                                                                                           | Menilai kecukupan dan validitas informasi: menilai kesesuaian, kelengkapan, keakuratan informasi dalam teks (dengan membandingkannya dengan sumber lain). |
|    |                                                                                                                                                                           | Menilai kekuatan argumen: mampu mengevaluasi seberapa logis dan meyakinkan argumen yang disajikan dalam teks.                                             |
|    |                                                                                                                                                                           | Menanggapi isi teks secara kritis: mampu memberikan opini atau refleksi mengenai isi teks dari sudut pandang yang berbeda.                                |

Selain dalam mata uji pilihan Bahasa Inggris Lanjutan, kompetensi-kompetensi yang melatih dan mengukur murid berpikir kritis juga dapat dijumpai pada mata uji pilihan Bahasa Indonesia Lanjutan SMA/SMK.

Penjabaran lebih lanjut kompetensi dan subkompetensi mata uji pilihan Bahasa Indonesia Lanjutan SMA/SMK bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

| No | Kompetensi                     | Subkompetensi                                                                                                                                              |
|----|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Pemahaman Tekstual:</b>     | Mengidentifikasi informasi dalam teks akademik.                                                                                                            |
|    |                                | Mengidentifikasi kalimat yang tepat untuk menyampaikan tanggapan, respons, dan kritik sesuai norma sosial dan budaya.                                      |
|    |                                | Mengidentifikasi kalimat yang tepat dalam pengajuan usulan, perumusan masalah, dan pemecahan masalah pada teks dalam bidang akademik dan/atau dunia kerja. |
|    |                                | Mengidentifikasi karakter, peristiwa, latar pada sastra Indonesia atau terjemahan.                                                                         |
| 2  | <b>Pemahaman Inferensial:</b>  | Membandingkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, religius, dan/atau pendidikan) dalam karya sastra Indonesia dan/atau terjemahan.                         |
|    |                                | Mengungkapkan kembali isi sastra Melayu Klasik.                                                                                                            |
|    |                                | Mengubah informasi dari tabel/grafik menjadi uraian atau uraian menjadi tabel/grafik dalam bidang akademik dan/atau dunia kerja.                           |
|    |                                | Menjelaskan ketepatan penggunaan bahasa, kiasan, dan/atau citraan dalam teks.                                                                              |
|    |                                | Menjelaskan ketepatan penggunaan afiks, konstruksi frasa, konstruksi klausa, dan/atau kalimat dalam teks.                                                  |
|    |                                | Menjelaskan kohesi dan koherensi dalam teks ilmiah.                                                                                                        |
| 3  | <b>Evaluasi dan Apresiasi:</b> | Menilai gagasan dan pandangan dalam berbagai teks (digital atau cetak) berdasarkan kaidah logika berpikir.                                                 |
|    |                                | Menilai ketepatan dan kesesuaian isi antarteks (digital atau cetak) dalam bidang sosial, akademik, dan dunia kerja.                                        |
|    |                                | Menilai gagasan atau tindakan tokoh berdasarkan norma atau nilai individu dan sosial.                                                                      |
|    |                                | Mengalihwahanakan puisi (Indonesia dan/atau terjemahan) dalam bentuk prosa.                                                                                |

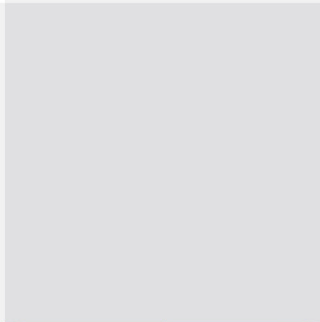
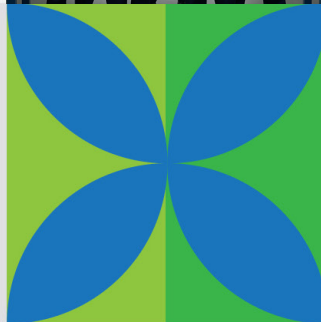
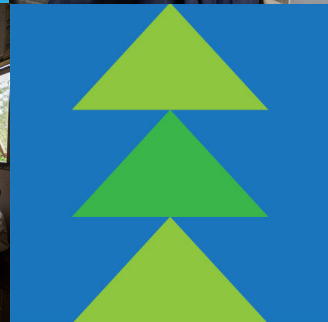
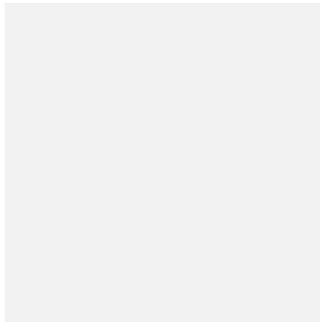
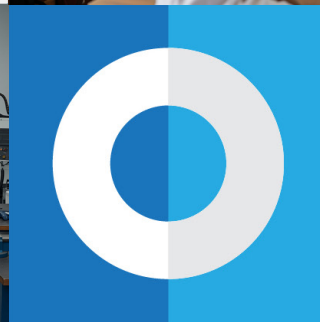
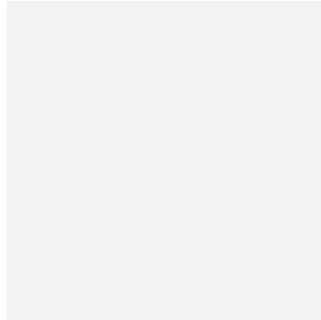
| No | Kompetensi | Subkompetensi                                                                                    |
|----|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |            | Menyimpulkan respons emosional terhadap unsur puisi, prosa, dan drama Indonesia atau terjemahan. |

Dua tabel kompetensi dan subkompetensi mata uji Bahasa Inggris Lanjutan dan Bahasa Indonesia Lanjutan di atas menunjukkan keselarasan kerangka penilaian TKA dengan prinsip hasil capaian Pembelajaran Mendalam yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis dan mengukur apa yang penting diukur. Kompetensi dan subkompetensi pada dua tabel di atas tidak hanya memberikan informasi tentang apa yang diukur tapi memiliki suatu makna bahwa TKA mengukur suatu kompetensi/keterampilan hidup yang tidak hanya dibutuhkan murid saat masih di sekolah tapi yang akan dibutuhkan mereka sepanjang hidupnya yaitu cara berpikir yang kritis, logis, analitis, evaluatif dan reflektif.

Mendidik dan melatih murid berpikir kritis adalah suatu tanggung jawab moral yang tidak bisa diabaikan. Mengajar dan mendidik bukan hanya sekedar menjejali otak/pikiran/isi kepala murid dengan kumpulan pengetahuan/fakta/konsep/teori/informasi lalu terus menerus menilai mereka hanya berdasarkan pada apa yang mereka ketahui bukan bagaimana cara mereka mengetahui. Maka mengajari dan melatih murid berpikir kritis sudah semestinya menjadi suatu keharusan, bukan lagi sesuatu perlu diperlukan. Inilah jalan keluar untuk mengatasi semua permasalahan kehidupan yang terjadi yang tidak jarang dilakukan oleh orang yang dianggap “terdidik” hanya karena di tangannya sudah memegang gelar ijazah tapi tidak memiliki kemampuan

berpikir kritis. Itulah sebabnya mengapa kita perlu mereformasi tujuan pendidikan kita dengan memformulasikannya/merumuskannya kembali dalam bahasa yang lebih spesifik agar cara mencapai tujuan pendidikan tersebut lebih terarah, jelas, aplikatif dan bisa diukur.

# SHARING



# KESIAPAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI TES KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA)

Sri Wuryanti

## A. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) meluncurkan kebijakan Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai bagian dari upaya strategis untuk memperkuat sistem asesmen nasional yang berkeadilan, akuntabel, dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan masa kini. TKA, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025, merupakan kegiatan pengukuran capaian akademik murid pada mata pelajaran pelajaran wajib seperti matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan berbagai mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan rumpun yang sama dalam satu jurusan peminatan yang dipilih murid yang berlaku untuk murid SMA/ sederajat. Sementara itu, implementasi yang akan dilaksanakan bagi murid SD/ Sederajat dan SMP/ sederajat adalah mata pelajaran wajib yang terdiri dari matematika dan bahasa Indonesia.

Tes Kemampuan Akademik (TKA) dilatarbelakangi oleh kebutuhan adanya pelaporan capaian akademik individu murid dari penilaian yang terstandar. Tidak tersedianya laporan capaian akademik individu dari penilaian terstandar pada beberapa tahun terakhir menimbulkan beberapa permasalahan. Permasalahan muncul terutama pada situasi ketika

perbandingan capaian akademik murid yang berasal satuan pendidikan dilakukan, seperti pada proses seleksi. Pada situasi seleksi yang didasarkan pada data dari hasil penilaian masing-masing satuan pendidikan misalnya data rapor, menimbulkan masalah dalam hal objektivitas dan keadilan. Maka, TKA dirancang untuk menjadi alat ukur yang objektif, TKA hadir untuk melengkapi ekosistem asesmen pendidikan, baik dalam konteks pembelajaran maupun perumusan kebijakan publik.

Berbicara tentang kebijakan publik tidak lepas dari bagaimana penerimaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah yang mendukung, memahami, dan melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Tingkat penerimaan ini sangat memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan publik tersebut. Tingkat penerimaan ini menjadi indikator penting keberhasilan suatu kebijakan publik. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan dan manfaat suatu kebijakan, serta merasa bahwa kebijakan tersebut relevan dan adil, maka mereka cenderung untuk mendukung dan secara aktif melaksanakannya. Sebaliknya, jika kebijakan dianggap merugikan atau tidak disosialisasikan dengan baik, resistensi dan penolakan bisa muncul, baik secara verbal, melalui media sosial, maupun melalui aksi protes. Oleh karena itu, penting

bagi kementerian pendidikan dasar dan menengah untuk mengedepankan komunikasi yang transparan, edukasi yang memadai, serta partisipasi publik dalam proses perumusan kebijakan guna meningkatkan legitimasi dan efektivitas implementasinya. Begitu juga dengan hadirnya TKA sebagai asesmen standar nasional bagi murid sekolah dasar dan menengah yang sudah rilis dan akan mulai dilaksanakan di tahun 2025 maka perlu informasi yang masif kepada publik sehingga akan diterima dengan baik.

Kesiapan satuan pendidikan dapat dilihat dari data empirik yang ada di laman pusat asesmen pendidikan. Jumlah satuan pendidikan jenjang SMA/ sederajat berjumlah 61.757 dari seluruh Indonesia, namun sampai tanggal 16 September 2025 pukul 10.20 peserta satuan pendidikan yang mendaftar tersebut baru 13.090. Total jumlah satuan pendidikan yang mendaftar tersebut baru 25% dari total jumlah keseluruhan satuan pendidikan yang ada. Sedangkan kesiapan infrastruktur salah satunya dapat dilihat dari kemandirian sekolah dalam melaksanakan kegiatan TKA, totalnya satuan pendidikan yang mandiri sebanyak 18.224, sedangkan yang menumpang jumlahnya 172 satuan pendidikan, total sekolah yang masih menumpang adalah 0,09% jumlah satuan pendidikan yang masih menumpang.

Kebijakan publik menurut Abidin (2016) terbagi menjadi tiga strata yakni kebijakan umum, kebijakan pelaksana dan kebijakan teknis. Sebuah kebijakan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan kebijakan memiliki sebuah proses pembuatannya. Kebijakan TKA yang telah dipublikasikan ke publik oleh kementerian pendidikan dasar dan menengah sudah

memenuhi ketiga strata tersebut di antaranya adalah; (1) Peraturan Menteri nomor 9 tahun 2025 sebagai kebijakan umum, (2) Peraturan Kepala Badan Standar kurikulum, asesmen, dan perbukuan (BSKAP) nomor 045/H/AN/2025 sebagai kebijakan pelaksana, yang berupa framework didalamnya berisi tentang kebijakan pelaksanaan secara umum, kisi-kisi dan contoh soal wajib dan pilihan dari berbagai bidang studi yang terdiri dari 204 halaman dan (3) kebijakan teknis yang dinamakan Pedoman penyelenggaraan TKA nomor 95/M/2025 sebagai bahan pedoman pelaksanaan kegiatan secara detail yang akan dilaksanakan oleh provinsi, kabupaten/kota, sampai pada satuan pendidikan.

Dukungan publik menurut Ramdan dkk (2003) adalah tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak mendapatkan dukungan oleh publik. Dukungan publik diperlukan dalam sebuah kebijakan karena unsur pendukung dari pemerintahan adalah masyarakat yang menerima dan melaksanakan kebijakan. Dalam konteks ini, kebijakan publik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman tindakan pemerintah, tetapi juga sebagai cerminan dari nilai-nilai dan aspirasi masyarakat yang dilayani. Banyak definisi yang ditawarkan dalam literatur tentang kebijakan publik. Definisi kebijakan publik telah berkembang seiring waktu, mencerminkan kompleksitas dan dinamika dalam proses pembuatan keputusan pemerintahan. Kebijakan publik adalah keputusan strategis yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan publik. Kebijakan tentang TKA dan perencanaan implementasinya sudah disiapkan sedemikian rupa agar mencapai tujuan besar yang maksimal.

Faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat adalah: (1) Tingkat Sosialisasi dan Edukasi Semakin baik pemerintah menyosialisasikan kebijakan kepada masyarakat, semakin tinggi potensi penerimaan. Edukasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan dampak kebijakan penting agar masyarakat tidak salah paham. (2) Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perumusan. Jika masyarakat dilibatkan dalam penyusunan kebijakan, mereka cenderung lebih menerima karena merasa memiliki (*sense of ownership*). (3) Kesesuaian Kebijakan dengan Kebutuhan Masyarakat Kebijakan yang dirasa relevan dan menguntungkan masyarakat cenderung lebih mudah diterima. (4) Tingkat Kepercayaan terhadap Pemerintah. Kepercayaan publik berperan besar. Jika pemerintah dianggap kredibel dan berpihak pada rakyat, penerimaan akan lebih tinggi. (5) Aspek Ekonomi dan Sosial. Dampak langsung terhadap kondisi ekonomi masyarakat akan memengaruhi sikap mereka. TKA sebagai kebijakan baru yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan dasar dan menengah sangat kompleks penerimaannya pada masyarakat yang terkena dampak dari kebijakan tersebut.

Pada konteks penulisan ini dibagian isi akan diuraikan tentang bagaimana kesiapan: (1) satuan pendidikan dalam menghadapi TKA dilihat dari sudut pandang sekolah, yang telah dilakukan wawancara hanya dengan satu subyek responden, sehingga tidak dapat digeneralisasi sebagai kesimpulan umum pada keseluruhan pendapat masyarakat Indonesia, dan (2) bagaimana kesiapan pemerintah dalam memberikan informasi yang masif kepada masyarakat yang akan menjalankan kebijakan yang ditentukan.

## **B. KESIAPAN MENGHADAPI TKA**

Bagian isi ini berisi tentang bagaimana deskripsi tiga hal yang berkaitan dengan kesiapan masing-masing unsur-unsur pelaku TKA yang terdiri dari; kementerian pendidikan dasar dan menengah sebagai penentu kebijakan, respons satuan pendidikan, dan juga respons guru. Demikianlah berbagai hal yang

Pertama adalah mendeskripsikan tentang bagaimana respons dan kesiapan satuan pendidikan terhadap penerapan kebijakan TKA yang akan dilaksanakan pada tahun 2025. Respons satuan pendidikan ini bersifat wawancara pada satu responden, sehingga hanya menggambarkan satu narasi warga sekolah yang tidak mewakili keseluruhan warga sekolah yang lainnya. Sehingga, kemungkinan ada satu kesamaan ataupun ada perbedaan respons dari keterwakilan warga sekolah tersebut.

Bagian kedua adalah mendeskripsikan bagaimana kesiapan dan respons guru pada satuan pendidikan. Data yang diambil dari bagian kedua ini adalah wawancara dengan salah satu guru di satuan pendidikan. Sehingga, satu pendapat ini tidak dapat dijadikan kesimpulan atau menggeneralisasi dari pendapat umum.

Bagian ketiga adalah mendeskripsikan beberapa bagian penting tentang bagaimana Kementerian pendidikan dasar dan menengah berupaya agar memberikan pelayanan terbaik secara masif sehingga masyarakat khususnya warga sekolah yang tahun 2025 ini akan melaksanakan kebijakan TKA



mendapatkan informasi yang maksimal dan memuaskan tentang kebijakan TKA sampai dengan informasi teknis pelaksanaan. Adapun beberapa informasi penting tersebut di antaranya; tautan webinar dan informasi berupa infografik yang masih dapat diakses di berbagai media sosial, serta informasi luring yang telah terlaksana di beberapa daerah.

Adapun deskripsi yang bersifat teknis berisi informasi tersebut di antaranya sebagai berikut:

#### **a. RESPONS DAN KESIAPAN SATUAN PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN TKA**

Hasil wawancara yang kami lakukan pada satu responden, yaitu kepada salah satu kepala sekolah di satuan pendidikan Jakarta mengungkapkan tentang bagaimana kesiapannya menghadapi kebijakan TKA yang akan berlangsung tahun ini sebagai berikut:

| NO | PERTANYAAN                                                                                  | JAWABAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana penerimaan Satuan Pendidikan menghadapi TKA?                                      | TKA merupakan tes Kemampuan akademik dan tes terstandar yang objektif dan terukur secara nasional tentang pemenuhan standar kemampuan akademik bagi murid mengacu pada standar nasional pendidikan, yang disusun sebagai kebijakan nasional untuk mengatur penilaian terstandar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 2  | Bagaimana pemahaman tentang teknis pelaksanaannya?                                          | Satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal yang terdaftar pada Data Pokok Pendidikan (Dapodik) atau Education Management Information System (EMIS) yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dapat melaksanakan TKA. Pelaksanaan TKA dilaksanakan di tingkat SD kelas 6, tingkat SMP kelas 9, dan di tingkat SMA/SMK kelas 12. Secara online atau semi online. Pelaksana TKA merupakan satuan pendidikan terakreditasi yang ditetapkan oleh Kementerian dengan mempertimbangkan aspek aspek lain untuk penetapan satuan pendidikan pelaksana TKA. Penggabungan satuan pendidikan yang belum/tidak terakreditasi pada satuan pendidikan yang terakreditasi, dituangkan dalam surat keputusan yang diterbitkan oleh penyelenggara tingkat daerah dan mengirimkannya ke satuan pendidikan pelaksana TKA. |
| 3  | Bagaimana kesiapan infrastrukturnya di sekolah?                                             | Untuk Satuan pendidikan yang melaksanakan TKA harus memiliki infrastruktur yang memadai (listrik, komputer, dan jaringan internet); dan memiliki proktor dan teknisi yang berpengalaman dalam melaksanakan asesmen terstandar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4  | Apakah seluruh anak mengikuti TKA?                                                          | Kalau dari kementerian tidak semua murid harus mengikuti TKA. Namun jika di DKI Jakarta oleh dinas diharuskan untuk mengikuti TKA untuk murid pada jenjang SD kelas 6, SMP kelas 9, dan SMA/SMK kelas 12. Dengan tujuan memberikan kesempatan kepada seluruh murid mengetahui kemampuannya serta kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi di jenjang negeri.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 5  | Bagaimana Dinas pendidikan dan sekolah menyosialisasikan tentang TKA ke murid dan orangtua? | (1) Dinas pendidikan melalui zoom meeting mengundang seluruh kepala sekolah, wakil bidang akademik, teknisi, dan proktor terkait Informasi TKA. (2) Sekolah melalui sosialisasi program-program kegiatan sekolah termasuk TKA secara luring dan bertahap mengundang orang tua.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 6  | Bagaimana kesiapan murid dalam menghadapi TKA?                                              | Kesiapan untuk menghadapi TKA, murid di SMP dibiasakan untuk mengerjakan latihan dengan soal-soal literasi dan numerasi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

| NO | PERTANYAAN                                                                   | JAWABAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7  | Apa saja pertanyaan orang tua terkait TKA?                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah TKA seperti UN?</li> <li>2. Apakah TKA merupakan salah satu penentu kelulusan murid?</li> <li>3. Apakah ada persiapan khusus untuk TKA?</li> <li>4. Bagaimana pelaksanaan TKA menggunakan kertas atau laptop?</li> <li>5. Apakah murid membawa laptop masing-masing?</li> <li>6. Bagaimana kalau murid tidak mengikuti TKA? Apa Akibatnya?</li> </ol> |
| 8  | Bagaimana perbandingan UN/TKA/UN?                                            | (1) UN (Ujian nasional) : memuat 4 mata pelajaran, UN dilaksanakan di akhir tingkat akhir tahun pelajaran (misal kelas 9 SMP bulan Mei). (2) TKA dilaksanakan untuk jenjang SMA/SMK di bulan November/Desember, sedang untuk SMP dibulan Maret. Hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika pada tingkat SD dan SMP.                                                                          |
| 9  | Apakah banyak lembaga pendidikan yang sudah mulai menawarkan les ke sekolah? | Ada beberapa lembaga yang menawarkan diri untuk persiapan TKA.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

Pada respons tersebut dapat dilihat bahwa satuan pendidikan dapat memahami TKA ini dengan baik dari segi pengertian, infrastruktur, dan menyiapkan muridnya. Namun iklim belajar yang dilakukan di sekolah perlu koreksi mendalam tentang bagaimana murid kelas akhir harus mengikuti kelas khusus persiapan ujian TKA dengan mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi, dapat dikatakan satuan pendidikan tersebut menyamakan ekosistemnya drill pada materi-materi akademik yang akan menjadi mata uji wajib yang sifatnya akademik. Hal tersebut disayangkan, karena proses belajar mendalam yang sedang diterapkan dalam pembelajaran saat untuk secara

alamiah harusnya murid diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah hidup dan juga menyelesaikan ujian yang bersifat akademik. Sedangkan secara mendasar bahwa tujuan belajar adalah untuk menjangkau talenta-talenta setiap murid yang terdiri dari multi intelegence.

#### **b. RESPONS DAN KESIAPAN GURU pada SATUAN PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN TKA**

Hasil wawancara sederhana yang kami lakukan pada satu guru pada satu guru di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

| NO | PERTANYAAN                                             | JAWABAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana penerimaan Satuan Pendidikan menghadapi TKA? | Mempelajari peraturan, ketentuan, teknis pelaksanaan TKA, sehingga memudahkan untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua murid dan murid. Hal ini telah dilakukan beberapa kali sosialisasi ke orang tua dan murid secara daring maupun luring oleh tim Kurikulum dan tim BK. Selain itu ada pendampingan secara individu bagi orang tua dan murid dari tim BK. |
| 2  | Bagaimana pemahaman tentang teknis pelaksanaannya?     | Pihak sekolah merespons TKA dengan membuat pemetaan murid-siswi yang telah memilih mapel peminatan, membuat jadwal pendalaman materi secara khusus untuk TKA yang dilakukan oleh guru-guru mapel peminatan.                                                                                                                                                       |
| 3  | Bagaimana kesiapan murid dalam menghadapi TKA?         | Pihak guru menyiapkan bank soal sesuai kisi-kisi yang telah dibagikan oleh Pusmendik, kemudian melakukan drill soal di setiap pendalaman materi.                                                                                                                                                                                                                  |
| 4  | Bagaimana guru dalam menghadapi TKA?                   | Murid juga diharapkan melakukan persiapan mandiri selain mengikuti kegiatan pendalaman materi di sekolah.                                                                                                                                                                                                                                                         |

Guru mata pelajaran dan guru BK sangat hebat dalam menyiapkan murid dalam menghadapi pelaksanaan TKA dengan sangat baik. Namun begitu, drill materi uji TKA saja tersebut, akan menghabiskan waktu murid yang seharusnya belajar mendalam pada semua pelajaran dan tujuannya akan mencetak generasi multi talenta. hal tersebut, akan mencederai iklim belajar dan ekosistem belajar yang seharusnya lebih humanis.

### c. Akses Informasi oleh Kementerian Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menyiapkan kebijakan dibarengi dengan penyiapan teknis pelaksanaannya yang disiapkan oleh Pusmendik dari penyiapan Framework dimulai dari bulan Januari tahun 2025, dilanjutkan penulisan prototipe soal yang sudah dipublikasikan ke publik. Kemudian

terakhir adalah persiapan penulisan soal semua mata uji, yang ujicobanya dilaksanakan di bulan Agustus 2025, agar menghasilkan soal-soal TKA yang valid dan reliabel.

Sebuah kebijakan baru disiapkan juga informasi-informasi yang masif yang disampaikan dari kementerian pendidikan dasar dan menengah untuk menyosialisasikan kebijakan TKA yang akan dilaksanakan pada tahun 2025 ini yaitu dengan webinar berbasis daring dan luring, laman, dan rapat koordinasi dengan seluruh provinsi di Indonesia. Informasi-informasi yang telah dilakukan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Informasi Berbasis Webinar melalui Mode Luring dan Daring

Informasi tautan zoom yang sudah disediakan oleh kementerian pendidikan dasar dan menengah serta Pusmendik sebagai berikut:

| NO | TAUTAN ZOOM                                                                                           | KETERANGAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Mc9I8NNYsfU">https://www.youtube.com/watch?v=Mc9I8NNYsfU</a> | Mempelajari peraturan, ketentuan, teknis pelaksanaan TKA, sehingga memudahkan untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua murid dan murid. Hal ini telah dilakukan beberapa kali sosialisasi ke orang tua dan murid secara daring maupun luring oleh tim Kurikulum dan tim BK. Selain itu ada pendampingan secara individu bagi orang tua dan murid dari tim BK. |
| 2  | <a href="https://www.youtube.com/watch?v=VOK5cXgkN4Y">https://www.youtube.com/watch?v=VOK5cXgkN4Y</a> | Pihak sekolah merespons TKA dengan membuat pemetaan murid-siswi yang telah memilih mapel peminatan, membuat jadwal pendalaman materi secara khusus untuk TKA yang dilakukan oleh guru-guru mapel peminatan.                                                                                                                                                       |
| 3  | <a href="https://www.youtube.com/watch?v=IXgbTJe2TOI">https://www.youtube.com/watch?v=IXgbTJe2TOI</a> | Webinar Kebijakan Tes Kemampuan Akademik TKA. Media Sosial Resmi BPMP Provinsi Banten.                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4  | <a href="https://www.youtube.com/watch?v=EzstSQvbCLO">https://www.youtube.com/watch?v=EzstSQvbCLO</a> | Webinar Kebijakan Tes Kemampuan Akademik (TKA). Yuk, simak Webinar Kebijakan Tes Kemampuan Akademik bersama: Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kepala Pusat Asesmen Pendidikan.                                                                                                                                                            |
| 5  | <a href="https://www.youtube.com/live/DriBW_MvOCU">https://www.youtube.com/live/DriBW_MvOCU</a>       | Webinar Kupas Tuntas Tes Kemampuan Akademik (TKA) Jenjang SMA dan Paket C Direktorat SMA: Kamis, 28 Agustus 2025.                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 6  | <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Mc9I8NNYsfU">https://www.youtube.com/watch?v=Mc9I8NNYsfU</a> | Webinar Kebijakan Tes Kemampuan Akademik bersama Menteri Abdul Mu'ti, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan serta Kepala Pusat Asesmen Pendidikan. Kemdikdasmen. Tanggalnya: Jumat, 11 Juli 2025.                                                                                                                                               |

Tautan zoom tersebut adalah sebagian kecil yang dapat diakses oleh warga sekolah di satuan pendidikan dalam memperoleh informasi tentang pelaksanaan TKA. Pada link tersebut ada webinar tentang sosialisasi kebijakan oleh bapak menteri pendidikan dasar dan menengah, kedua sosialisasi kebijakan Teknis oleh Kepala Badan BSKAP, dan juga beberapa webinar tentang teknis pelaksanaan TKA oleh Kepala Pusat Puspendik. Pada era digital ini, semua dapat diakses di media sosial

melalui Youtube, sehingga warga sekolah dimudahkan dengan pelayanan yang sudah dilaksanakan dari kementerian pendidikan dasar dan menengah.

## 2) Informasi Berbasis Media Sosial

Informasi media sosial lain dengan web atau laman yang sudah disediakan oleh kementerian pendidikan dasar dan menengah serta Puspendik sebagai berikut:

| NO | TAUTAN                                                                                      | KETERANGAN                         |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| 1  | <a href="https://tka.kemendikdasmen.go.id/">https://tka.kemendikdasmen.go.id/</a>           | Web Kemdikbud                      |
| 2  | <a href="https://pusmendik.kemdikbud.go.id/tka/">https://pusmendik.kemdikbud.go.id/tka/</a> | Web Pusat Asesmen Pendidikan       |
| 3  | <a href="https://www.instagram.com/pusmendik">https://www.instagram.com/pusmendik</a>       | Instagram Pusat Asesmen Pendidikan |



Gambar 1 : Webinar Kebijakan TKA

### 3) Rapat KOORDINASI dengan SELURUH PROVINSI di Indonesia

Rapat koordinasi Teknis dan Pendataan Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang dibuka oleh bapak menteri pendidikan dasar dan menengah dengan seluruh dinas provinsi se-Indonesia yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 September 2025.



Gambar 2: Pembukaan Rakor Koordinasi Teknis dan Pendataan TKA

## C. Kesimpulan

### a. Kesiapan SATUAN PENDIDIKAN terhadap PENERAPAN TKA

Berdasarkan jawaban yang dideskripsikan pada isi tersebut menggambarkan setitik cerita tentang bagaimana satuan pendidikan sudah sangat memahami bagaimana substansi dan teknis pelaksanaan TKA yang akan hadir di tahun 2025 ini sudah dipahami dengan sangat baik dan detail. Bahkan sekolah juga menampung pertanyaan dan menjawab dari wali murid yang merupakan warga sekolah yang tahun ini putra dan putrinya akan melaksanakan kegiatan tersebut. Bahkan Dinas provinsi juga gerak cepat dalam menyosialisasikan kepada satuan pendidikan dengan berbagai moda informasi.

### b. Kesiapan Guru pada Satuan Pendidikan terhadap PENERAPAN TKA

Guru menyiapkan berbagai kegiatan dan persiapan teknis dalam kegiatan penilaian standar nasional ini dengan baik. Kolaborasi sekolah yaitu guru BK (bimbingan konseling) untuk pemetaan materi yang akan dipilih murid juga memiliki persiapan sangat baik, karena aktivitas ini akan menentukan bagaimana talenta-talenta murid dalam menghadapi pendidikan selanjutnya untuk masa depannya. Selanjutnya, untuk guru bidang studi yang juga terlibat pada kegiatan TKA ini juga berpartisipasi aktif. Sebagai catatan, dari tahun ke tahun yang perlu perhatian adalah drill mata pelajaran yang diujikan di TKA pada murid kurang pas, karena murid dalam proses belajar tidak alamiah dan cenderung dipaksakan

untuk menguasai materi-materi soal yang kisi-kisinya terbatas pada materi yang sudah ditentukan di *framework* TKA yang sudah disebar ke publik. Dari peristiwa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola pikir warga sekolah hampir sama, yaitu terjebak dalam tujuan pendidikan untuk menghasilkan angka-angka skor asesmen tertinggi, walaupun hal tersebut wajar dilakukan, tetapi semua itu bukanlah tujuan akhir. Sedangkan tujuan pendidikan secara umum adalah untuk menjangkau talenta-talenta murid dari berbagai multiple intelegence setiap diri murid yang unik, sedangkan asesmen akademik sendiri adalah tes terstandar yang berfungsi untuk mengetahui kompetensi dasar pengetahuan murid.

### c. Kesiapan Kementerian Pendidikan DASAR dan MENENGAH terhadap PENERAPAN TKA

Kementerian pendidikan dasar dan menengah dan BSKAP, sebagai penentu kebijakan TKA sudah mempersiapkan sangat detail yang terdiri dari; (1) Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI nomor 9 tahun 2025 TKA, (2) Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI nomor 95/M/2025 tentang pedoman penyelenggaraan TKA, dan (3) Peraturan Kepala BSKAP Kemdikmen RI nomor 045/H/2025 tentang kerangka asesmen TKA. Selanjutnya, Pusmendik yang menjadi dapur dan pengolah dari asesmen sendiri juga gerak cepat dalam menyusun instrumen melalui tahapan penyusunan soal sampai dengan ujicoba agar mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, menyiapkan contoh secara luring dan juga berlatih TKA

dengan moda daring sudah dipersiapkan dengan baik. Semua perangkat tersebut sudah dipersiapkan dan dapat diakses di berbagai laman informasi berbasis elektronik Kementerian pendidikan dasar dan menengah, BSKAP dan juga Pusmendik.

## Referensi

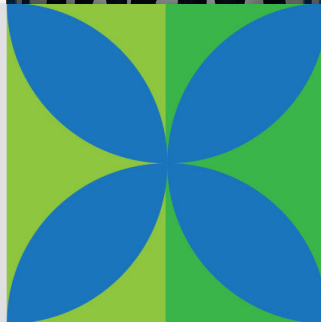
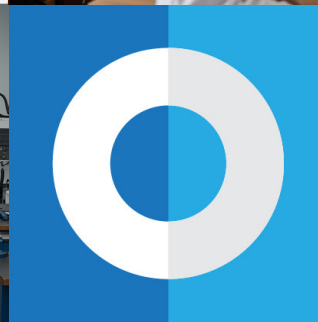
Muhamad Nur Alfi Syahrin, dkk. (2020). Penerimaan Publik Pada Kebijakan Peningkatan Produktivitas Pertanian di Kabupaten Purwakarta. (Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. Volume X No.2/Desember 2020 ISSN :2581-1541E-ISSN:2086-110925.

Fajar Apriani, dkk. (2022). Penerimaan publik dalam keberhasilan mitigasi bencana Covid-19 di Kota Samarinda. Publik <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp>. ISSN: 2541-2515(p), 2541-2035(e) Volume: 7 (2) 2022.

Adrian Permana, dkk. (2025). Definisi Kebijakan Publik: Pengertian, Unsur-Unsur Dan Perkembangan (Jurnal Penelitian Nusantara Volume 1 ; Nomor 5 ; Mei 2025.



# KAJIAN



# PROFIL SATUAN PENDIDIKAN DENGAN CAPAIAN AKM TINGGI PADA ASESMEN NASIONAL JENJANG SMA/SMK/MA/SEDERAJAT

Zul Arsiah dan Siska Lismayanti

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah berupaya melakukan perbaikan sistem penilaian hasil belajar murid, di antaranya melalui perbaikan skema penilaian hasil belajar. Secara nasional pemerintah sudah melaksanakan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS), Ujian Akhir Nasional (UAN), Ujian Nasional (UN). Pada tahun 2021, pemerintah melakukan reformasi dalam sistem penilaian dengan mencanangkan program Asesmen Nasional (AN). Tahun 2025 pemerintah mengeluarkan kebijakan sistem ujian melalui Tes Kemampuan Akademik (TKA). Secara internasional, pemerintah mengikutsertakan murid Indonesia dalam berbagai skema penilaian hasil belajar seperti: Programme for International Student Assessment (PISA), di mana asesmen ini ditujukan untuk anak usia 15 (lima belas) tahun. Selain itu, pemerintah juga telah mengikutsertakan murid Indonesia kelas 4 (empat) dan 8 (delapan) dalam program The Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 1999, 2003, 2007, 2011, dan 2015. Terakhir, pemerintah pernah mengikutsertakan murid Indonesia dalam Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang diperuntukkan bagi murid usia 9-10 tahun. Namun demikian, terdapat kesamaan model asesmen yang dilakukan oleh PISA dan AN.

Salah satu urgensi hasil pelaksanaan AN

adalah sebagai laporan komprehensif utama dalam bentuk profil dan rapor satuan pendidikan serta profil dan rapor pemerintah daerah. Rapor satuan pendidikan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan berbasis data yang diharapkan dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan ekosistem pembelajaran menjadi lebih baik secara akademis dan karakter peserta didik. Pertanyaannya adalah sejauh mana hasil AN sudah dimanfaatkan oleh satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan ekosistem pembelajaran tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini, pemerintah disarankan untuk menyediakan hasil praktik baik capaian hasil AN agar menjadi contoh bagi satuan pendidikan yang belum mencapai kompetensi minimum. Oleh karena itu, pemerintah melalui Pusat Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2024 melakukan kajian tentang Profil Satuan Pendidikan dengan Capaian AKM Tinggi pada Jenjang MA/SMK/MA/Sederajat.

Capaian hasil pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor yang sangat kompleks yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan murid dan faktor yang berhubungan dengan pengajaran (Biggs, 1999). Berdasarkan dua faktor tersebut, guru dapat berfokus pada 1)

*what the student is*, 2) *what the teacher does*, dan 3) *what the student does*. Disisi lain, Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan atau metode yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam membaca dan matematika. TaRL terdiri dari 3 tahapan: 1) *Organizing*; 2) *Implementing*; 3) *Evaluating* (UNICEF, 2023a).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik baik tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi membaca, numerasi, dan karakter pada satuan pendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat dengan AKM tinggi sehingga dapat dijadikan model atau contoh bagi satuan pendidikan lain yang belum mencapai kompetensi minimum.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang bersumber dari hasil Asesmen Nasional Kemendikbud Tahun 2021-2023. Pada tahun 2023 jumlah satuan pendidikan semua jenjang yang mengikuti Asesmen Nasional (AN) adalah lebih dari 46.431 satuan pendidikan. Dari jumlah tersebut, sampel untuk penelitian ini adalah satuan pendidikan jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat dengan capaian AKM Tinggi, yaitu SMA/SMK/MA/Sederajat yang memperoleh nilai AKM > 70 Tahun 2023. Selain itu, syarat lain untuk menentukan ukuran sampel adalah satuan pendidikan yang mengikuti AKM dengan jumlah murid minimal 38 orang. Setelah itu, SMA/SMK/ sederajat dipilah dengan dua kriteria tersebut dan diperoleh SMA/SMK/MA/Sederajat sebanyak 920 satuan pendidikan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN.

### 1. Profil sekolah dengan capaian AKM tinggi di tahun 2023

Capaian rata-rata skor literasi pada satuan pendidikan yang mencapai AKM tinggi di tahun 2023 sudah di atas kompetensi minimum dari tahun 2021 sampai dengan 2023, sedangkan untuk numerasi masih di bawah kompetensi minimum di tahun 2021 dan 2022 namun mencapai kompetensi minimum pada tahun 2023. Capaian hasil survei karakter berada pada kategori baik di 2023 di mana dua tahun sebelumnya masih berada pada kategori sedang.

### 2. Capaian literasi dan numerasi untuk satuan pendidikan yang AKM konsisten tinggi

Pada tahun 2023, kemampuan literasi dan numerasi murid pada satuan pendidikan yang mempunyai nilai AKM tinggi sudah melebihi batas kompetensi minimum baik pada domain konten maupun level berpikir literasi dan numerasi.

### 3. Capaian literasi dan numerasi untuk satuan pendidikan yang AKM fluktuatif dan konsisten naik

Capaian domain konten dan level berpikir literasi untuk satuan pendidikan dengan capaian AKM fluktuatif dan konsisten naik sudah di atas kompetensi minimum. Namun berbeda dengan capaian domain konten numerasi. Capaian domain konten numerasi menunjukkan bahwa domain geometri belum mencapai kompetensi minimum dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Hal ini terjadi karena penalaran spasial bukan termasuk materi geometri

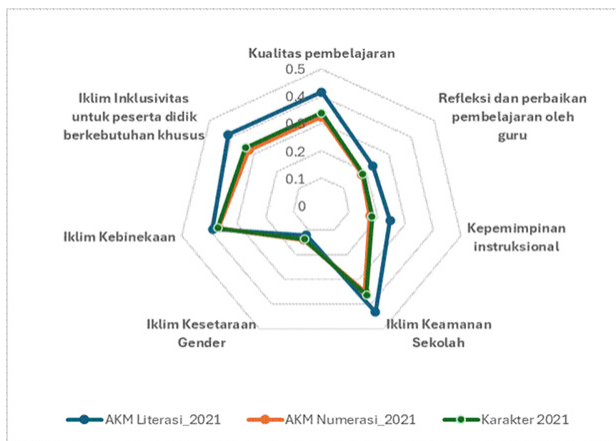
yang ada di kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Sebaliknya, skor rata-rata di semua level berpikir numerasi telah mencapai kompetensi minimum di tahun 2023 di mana dua tahun sebelumnya masih di bawah. Kenaikan tertinggi terjadi pada level berpikir mengetahui. Level berpikir mengetahui merupakan level pertama dari numerasi dalam AKM yang meliputi kemampuan mengingat, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengambil/memperoleh, dan mengukur.

4. Secara umum hasil survei karakter pada satuan pendidikan dengan capaian AKM tinggi di tahun 2023, menunjukkan bahwa skor karakter murid meningkat dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Dalam tiga tahun terakhir, karakter gotong royong dan kebhinekaan global sudah mencapai kategori baik sedangkan kreativitas, dan nalar kritis berada pada kategori sedang. Karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME mulai mencapai kategori baik di tahun 2022. Namun kreativitas, bernalar kritis, dan kemandirian masih dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga aspek ini masih perlu untuk diberi perhatian karena walaupun nilai AKM telah mencapai batas kompetensi minimum namun karakter murid masih ada yang belum mencapai kategori baik. Hal ini berlaku untuk dua kategori AKM: fluktuatif dan konsisten naik. Sedangkan untuk kategori konsisten di atas kompetensi minimum cenderung mencapai lebih banyak dimensi karakter dengan kategori baik. Dan pada tahun 2023, hampir semua dimensi karakter di kelompok satuan pendidikan ini mencapai kategori baik, kecuali karakter kemandirian masih berkategori sedang. Menurut Buku Saku Panduan AN (Pusat

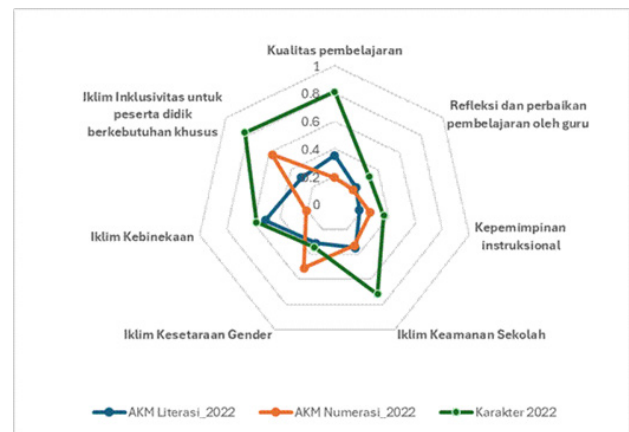
Asesmen Pendidikan, 2023), perbedaan antara peserta didik dengan kemandirian sedang dan tinggi adalah pada intensitas pengelolaan pikiran, perasaan, dan tindakan.

5. Hasil survei lingkungan belajar pada satuan pendidikan dengan capaian AKM tinggi di tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya tiga dimensi yang mencapai kategori baik di tahun 2023 yaitu iklim keamanan, kesetaraan gender dan iklim kebhinekaan, sedangkan empat dimensi lainnya masih dalam kategori sedang. Namun demikian, hasil ini meningkat di semua dimensi jika dibandingkan dengan hasil tahun 2021 dan 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan belajar di satuan pendidikan dengan capaian AKM tinggi mengalami perbaikan. Hasil serupa juga terjadi pada satuan pendidikan dengan capaian fluktuatif dan konsisten naik.

6. Uji korelasi Spearman untuk indikator lingkungan belajar terhadap AKM Literasi, AKM Numerasi, dan Karakter yang disajikan dalam bentuk Spider Chart untuk tahun 2021, 2022, dan 2023. Dari 10 (sepuluh) indikator survei lingkungan belajar, hanya ada tujuh dari sepuluh indikator lingkungan belajar yang digunakan dalam analisis dikarenakan ketersediaan data. Ketujuh indikator tersebut yaitu: 1.) Kualitas Pembelajaran, 2) Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, 3) Kepemimpinan instruksional, 4) Iklim Keamanan Sekolah, 5) Iklim Kesetaraan Gender, 6) Iklim Kebinekaan, dan 7) Iklim Inklusivitas untuk peserta didik berkebutuhan khusus.



Grafik 1. Koefisien Korelasi AKM Literasi, AKM Numerasi, dan Karakter dengan Indikator Lingkungan Belajar Tahun 2021



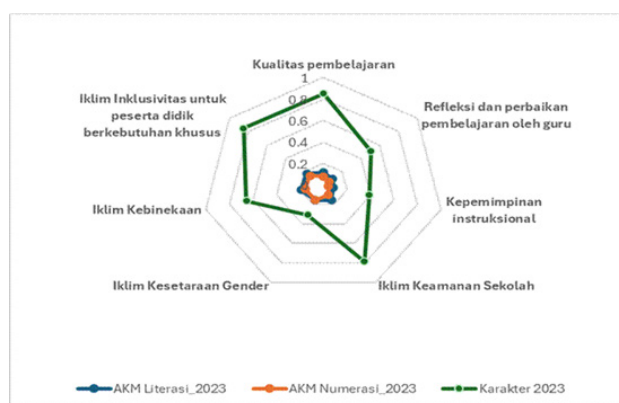
Grafik 2. Koefisien Korelasi AKM Literasi, AKM Numerasi, Karakter dengan Indikator Lingkungan Belajar tahun 2022

Grafik 1 menunjukkan adanya hubungan yang cukup tinggi antara indikator lingkungan belajar dengan capaian AKM Literasi tinggi dan AKM Numerasi tinggi serta Karakter pada tahun 2021. Pola hubungan yang sama terjadi antara AKM Numerasi dan Karakter terhadap ketujuh indikator lingkungan belajar dengan rentang nilai korelasi antara 0,14-0,37, di mana hubungan ini dibuktikan signifikan terjadi pada ketujuh indikator lingkungan belajar. Pada AKM Literasi tahun 2021, kekuatan hubungan yang terjadi berada pada rentang nilai korelasi yang lebih besar yaitu 0,12-0,43. Indikator kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, kepemimpinan instruksional, Iklim keamanan sekolah, dan iklim inklusivitas untuk peserta didik berkebutuhan khusus memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap AKM Literasi Tahun 2021 dibanding AKM Numerasi dan Karakter pada tahun 2021.

Korelasi antara indikator lingkungan belajar dengan capaian AKM Literasi tinggi, AKM Numerasi tinggi, dan Karakter pada tahun 2022 memiliki pola hubungan

yang cukup berbeda (grafik 2). Pada AKM Literasi tahun 2022 menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan pada indikator iklim kebhinekaan. Iklim Kesetaraan Gender dan iklim inklusivitas peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan terhadap capaian AKM Numerasi tinggi tahun 2022. Sedangkan indikator kualitas pembelajaran, iklim keamanan Sekolah, dan iklim inklusivitas peserta didik berkebutuhan khusus memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan karakter peserta didik. Apabila dibandingkan antara pola hubungan indikator lingkungan belajar terhadap AKM Literasi Tinggi, AKM Numerasi tinggi, dan Karakter pada tahun 2023 (Grafik 3), terjadi perbedaan yang sangat signifikan. Pola hubungan yang hampir sama terjadi antara AKM Literasi dan AKM Numerasi, di mana hubungannya yang semakin mengecil dengan ketujuh indikator lingkungan belajar. Beberapa indikator lingkungan belajar yaitu indikator kualitas pembelajaran, refleksi guru, iklim keamanan sekolah, iklim kebhinekaan, dan iklim inklusivitas untuk

peserta didik memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan karakter peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran, iklim keamanan sekolah, iklim kebhinekaan, dan iklim inklusivitas peserta didik secara konsisten memiliki hubungan yang semakin menguat dengan karakter peserta didik pada tahun 2021-2023.



Grafik 3. Koefisien Korelasi AKM Literasi, AKM Numerasi, dan Karakter dengan Indikator Lingkungan Belajar Tahun 2023

## KESIMPULAN

1. Secara umum naiknya rata-rata skor capaian literasi dari tahun 2021 sampai 2023 selalu berada di atas kompetensi minimum, yaitu dari 75,14 ke 79,24 dan 86,56. Sedangkan kenaikan rata-rata skor numerasi dari tahun 2021 ke 2023 diawali dengan skor 58,03 naik ke 65,68, dan 74,36. Hal yang lebih rendah terjadi untuk naiknya rata-rata skor capaian karakter, di mana dari tahun 2021 ke 2023 selalu berada di bawah kompetensi minimum (skor < 70), yaitu: 57,99 ke 63,51, dan 64,77. Di sisi lain gain kenaikan rata-rata skor numerasi dari tahun 2021 sampai 2023 lebih tinggi (16,33) dari pada gain kenaikan rata-rata skor literasi (11,42). Dan gain terkecil kenaikan rata-rata skor terjadi untuk capaian karakter (6,78).

Dengan demikian, terjadi lompatan capaian numerasi yg lebih besar dari pada lompatan rata-rata skor literasi, meskipun pada tahun 2023 rata-rata skor literasi lebih tinggi dari numerasi. Hal ini mengindikasikan bahwa satuan pendidikan SMA/SMK/ sederajat telah melakukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan capaian numerasi. Hal ini dikonfirmasi oleh capaian domain konten maupun level berpikir untuk literasi dan numerasi.

2. Hasil survei karakter pada satuan pendidikan dengan capaian AKM tinggi menunjukkan bahwa terdapat tiga karakter yang sudah mencapai kategori baik yaitu: 1) beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) gotong royong; dan 3) kebhinekaan global. Sedangkan kreativitas, nalar kritis dan kemandirian masih berada pada kategori sedang. Hasil ini serupa dengan data dari satuan pendidikan yang fluktuatif dan konsisten naik.
3. Hasil survei lingkungan belajar menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang masih perlu untuk ditingkatkan karena masih berada pada kategori sedang adalah kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran, kepemimpinan instruksional, dan iklim inklusivitas.
4. Kualitas pembelajaran, iklim keamanan sekolah, iklim kebhinekaan, dan iklim inklusivitas peserta didik secara konsisten memiliki hubungan yang semakin menguat dengan karakter peserta didik pada tahun 2021-2023. Sebaliknya, hubungan lingkungan belajar terhadap AKM Literasi dan AKM Numerasi bagi SMA/MA/SMK/ sederajat dengan capaian tersebut kompetensi minimal justru semakin melemah.

## REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Pemerintah harus memberikan perhatian ekstra berupa intervensi kebijakan dan finansial untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan ekosistem pembelajaran agar capaian output karakter murid, terutama dimensi kemandirian, menjadi lebih baik.
2. Capaian domain konten dan level berpikir literasi untuk SMA/MA/SMK/ sederajat harus dipertahankan dan terus ditingkatkan. Saat ini rata-rata skor capaian masih di bawah 90, jadi masih ada ruang untuk meningkatkan capaian tersebut.
3. Pemerintah masih perlu memberi perhatian ekstra untuk meningkatkan capaian dimensi konten geometri yaitu dengan cara memasukkan penalaran spasial ke dalam kurikulum.
4. Pemerintah dapat memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendukung inklusivitas dan keberagaman di satuan pendidikan, terutama terkait layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa.
5. Pemerintah juga perlu memperkuat lingkungan belajar, kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran, kepemimpinan instruksional. Penguatan dapat dilakukan melalui kebijakan yang mencakup panduan bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang menerima perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan kebutuhan khusus murid, yang terbukti berperan penting dalam peningkatan AKM Literasi, AKM Numerasi, dan Karakter murid.
6. Satuan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pengajaran adaptif yang berfokus

pada pembentukan karakter terutama terkait peningkatan kreativitas, nalar kritis dan kemandirian peserta didik. Program yang dapat dibuat antara lain melalui aktivitas diskusi kelompok atau proyek yang melibatkan nilai-nilai Pancasila. Satuan pendidikan yang belum memiliki capaian AKM tinggi dapat secara efektif menerapkan nilai-nilai dalam P5 yang pada akhirnya memperkuat karakter peserta didik sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang mendalam bagi karakter murid.

7. Untuk memperkuat temuan penelitian ini, sangat penting bagi Pusat Asesmen Pendidikan untuk melakukan uji petik pada satuan pendidikan dengan capaian AKM di atas dan di bawah standar minimal. Langkah ini akan memberikan data yang lebih mendalam tentang variasi dalam kualitas pembelajaran, dukungan terhadap kebhinekaan, inklusivitas, dan kesetaraan gender yang berdampak pada karakter peserta didik. Hasil uji ini dapat menjadi basis bagi pemerintah dan satuan pendidikan dalam merancang kebijakan dan intervensi pendidikan yang lebih efektif serta mengoptimalkan implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang akan mendukung pembentukan karakter murid secara menyeluruh dan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Artikel ini ditulis berdasarkan dokumen rekomendasi kebijakan tahun 2024 yang berjudul **“Profil Satuan Pendidikan dengan Capaian AKM Tinggi pada Jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat”** yang dipublikasikan oleh Pusat Asesmen

Pendidikan, BSKAP, Kemendikbudristek dengan tim penyusun dari Pusat Asesmen Pendidikan: Zul Arsiah, Farah Perwitasari, Siska Lismayanti, Suci Paramitha Lestari, Nur Muhammaditya, dan tim penyusun eksternal: Yaya Kardiawarman (Universitas Langlang Buana Bandung), Wahyu Setyaningrum (Universitas Negeri Yogyakarta), dan Ernawati Pasaribu (Politeknik Statistika STIS).

## DAFTAR PUSTAKA

Biggs, John. (1999). What the Student Does: teaching for enhanced learning. Higher Education Research & Development, Vol 18, 57-75. 10.1080/07294360.2012.642839.

Kaku, A. 2012. The Effect of Basic Knowledge of Mathematics, Quality of Learning, and Attitudes towards Mathematics on Mathematics Learning Outcomes at SMA Negeri Gorontalo City. Dissertation. Jakarta: UNJ.

Michalak, R. (2014). Environmental Factors and Literacy Learning and Instruction. Thesis, Master of Science in Education, Department of Language, Learning and Leadership, the State University of New York.

National Mathematics Advisory Panel (2008). Foundations for Success: The Final Report of the National Mathematics Advisory Panel.

National Numeracy Review Report (2008). Australian Government Department of Education.

NCES (2020), The Condition of Education 2020.

OECD (2019), PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020a). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020b). Survei Lingkungan Belajar: Kerangka Konseptual dan Pengembangan Instrumen. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pusat Asesmen Pendidikan. (2023). Buku Saku Panduan AN. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

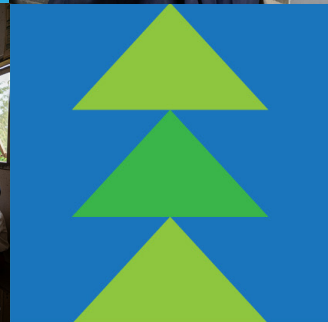
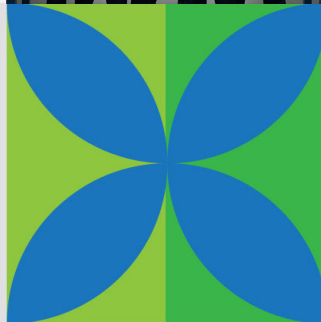
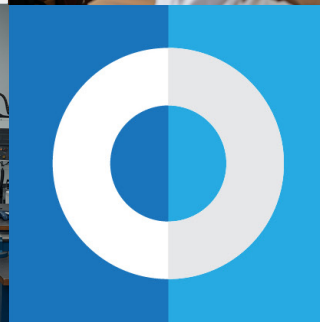
Rafiola, R., Setyosari, P., Radjah, C. & Ramli, M. (2020). The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students' Achievement in The Industrial Revolution 4.0. International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET), 15(8), 71-82. Retrieved June 15, 2024 from <https://www.learntechlib.org/p/217073/>.

UNICEF. (2023a). Lessons Learned from Teaching at the Right Level (TaRL) in MIA Interventions. diunduh Juni 2024 dari <https://www.unicef.org/lac/media/45431/file/Teaching%20at%20the%20Right%20Level%20-%20EN.pdf>

UNICEF. (2023b). How-To Guide: Teaching At The Right Level (TaRL). Diunduh Juni 2024 dari [https://www.unicef.org/nigeria/media/7771/file/UNICEF%20Nigeria%20How-to-Guide:%20Teaching%20at%20the%20Right%20Level%20\(TaRL\).pdf](https://www.unicef.org/nigeria/media/7771/file/UNICEF%20Nigeria%20How-to-Guide:%20Teaching%20at%20the%20Right%20Level%20(TaRL).pdf)

Winkel, W.S., 1989. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.

# REPORTASE



## MENEMBUS BATAS: DEDIKASI ADMINISTRATOR TES PISA 2025 DI PENJURU NEGERI

**Abdul Rahman dan M. Fathir Al Anfal**

PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan studi internasional yang dilaksanakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) setiap tiga tahun. Tujuannya adalah untuk mengukur kompetensi murid berusia 15 tahun dalam tiga bidang utama: literasi membaca, matematika, dan sains. Studi ini menjadi salah satu indikator penting untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pendidikan di suatu negara mampu membekali generasi mudanya dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Indonesia kembali berpartisipasi dalam pelaksanaan PISA 2025, memperkuat komitmen nasional dalam menilai kualitas pendidikan secara objektif, terukur, dan setara dengan standar global. Partisipasi ini bukan semata untuk menghasilkan skor atau peringkat, tetapi untuk merefleksikan sejauh mana pemerataan pendidikan terjadi di seluruh penjuru negeri dan mengukur bagaimana sistem pendidikan bergerak ke arah yang tepat.

Namun, Indonesia bukan negara kecil. Ia terbentang dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote—dengan ribuan pulau, ragam medan geografis, dan ketimpangan infrastruktur yang nyata. Maka, pelaksanaan PISA di Indonesia tidaklah seragam. Sekolah-sekolah di wilayah perkotaan mungkin memiliki akses mudah ke perangkat komputer, jaringan internet cepat, dan listrik stabil. Tapi lain halnya dengan sekolah-sekolah

di pelosok, di mana akses menuju lokasi bisa memakan waktu berjam-jam, bahkan hari, dan fasilitas teknologi modern masih menjadi barang mewah.

Pelaksanaan Main Survey PISA 2025 di Indonesia bukan hanya menjadi bagian dari komitmen nasional terhadap pendidikan global, tetapi juga menjadi panggung bagi kisah-kisah inspiratif yang jarang terdengar. Di balik angka dan data yang dihasilkan, ada perjuangan nyata dari para administrator lapangan yang memastikan bahwa setiap pelajar di manapun mereka berada memiliki kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam asesmen pendidikan internasional ini.

Tulisan ini merangkum kisah dari lapangan yang mencerminkan ketangguhan, dedikasi, dan kolaborasi luar biasa dalam pelaksanaan PISA 2025 di Indonesia. Kisah ini menegaskan bahwa pelaksanaan PISA bukan sekadar soal asesmen kognitif. Ia adalah cerminan dari komitmen terhadap keadilan dan kesetaraan pendidikan. Di balik setiap data yang dikumpulkan, ada cerita tentang manusia-manusia tangguh yang rela bekerja lebih keras, demi satu hal: memastikan bahwa setiap anak Indonesia mendapat kesempatan yang sama untuk diukur, dihargai, dan bertumbuh.



Foto 1. Bapak Fathir foto bersama murid SMP Negeri Satu Atap 1 Damang Batu.

### **“Menembus Hutan dan Sungai: Perjuangan Administrator Tes PISA di Kalimantan Tengah”**

Kisah pertama datang dari pedalaman Kalimantan Tengah, tepatnya di SMP Negeri Satu Atap 1 Damang Batu, yang terletak di Desa Tumbang Anoi, Kecamatan Damang Batu, Kabupaten Gunung Mas. Sekolah ini bukan sekadar jauh dari pusat kota; ia tersembunyi di balik hamparan hutan lebat, perbukitan, dan sungai-sungai besar yang membelah lanskap Kalimantan.

Adalah Bapak Fathir, staf Pusat Asesmen

Pendidikan, yang ditugaskan menjadi Administrator PISA di sekolah tersebut. Penugasannya tidak hanya soal membawa perangkat komputer dan menjelaskan teknis pelaksanaan, tetapi lebih dari itu: memastikan bahwa standar pelaksanaan PISA tetap terjaga, meskipun tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur menghadang di depan mata.

Perjalanan Bapak Fathir dimulai dari Palangkaraya, ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan membawa peralatan tes, komputer, dan perlengkapan jaringan dalam wadah pelindung, ia menggunakan kendaraan (mobil) 4x4 untuk menembus

jalur darat sejauh lebih dari 250 kilometer menuju Kecamatan Damang Batu.

Di awal perjalanan, jalan aspal masih mendukung perjalanan. Namun, seiring mendekati kawasan pedalaman, jalanan mulai berubah. Banyak tanjakan ekstrim, tanah merah, yang menjadi licin dan berlumpur setelah diguyur hujan semalaman. Bapak Fathir dan sopirnya berusaha melaju perlahan, namun di salah satu titik, kendaraan mereka terjebak di jalur menanjak dan berlumpur dalam. Setelah berkali-kali mereka mencoba menggali, mendorong, bahkan meminta bantuan penduduk setempat. Namun kondisi medan tidak memungkinkan kendaraan untuk melanjutkan perjalanan. Bapak Fathir dan tim memutuskan untuk melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki menuju Sungai Kahayan, tempat di mana perahu warga bisa menjadi satu-satunya harapan.

Dengan peralatan di punggung, ia menyusuri Sungai Kahayan dengan hati-hati. Perjalanan melalui sungai yang tenang namun lebar itu terasa seperti potongan dari masa lalu hutan di kirikan sungai menjulang tinggi, dan hanya suara mesin perahu serta hewan liar yang terdengar.

Setelah hampir 8 jam perjalanan, Bapak Fathir tiba di SMP Negeri Satu Atap 1 Damang Batu. Di sana, kepala sekolah, guru-guru, dan para murid menyambut dengan penuh antusias. Bagi mereka, kedatangan tim pusat bukan hanya soal pelaksanaan tes, tetapi juga sebuah pengakuan bahwa mereka diperhitungkan, bahwa keberadaan mereka penting.



Foto 2. Kendaraan Bapak Fathir terjebak lumpur dalam.

Kondisi sekolah cukup sederhana. Bangunan bergaya panggung dan berdinding kayu. Ruang komputer hanya satu, dengan beberapa unit komputer yang dimiliki sekolah melalui bantuan sebelumnya. Koneksi internet tidak stabil, bergantung pada jaringan seluler yang sering naik turun, terutama saat cuaca buruk. Di sinilah peran Bapak Fathir menjadi sangat penting. Ia tidak hanya sebagai petugas pelaksana, tapi juga

menjadi *problem solver*, teknisi, sekaligus motivator bagi para guru dan murid.

Bersama kepala sekolah, dan guru-guru, dan teknisi sekolah, Bapak Fathir menyiapkan ruangan ujian, menyusun perangkat, melakukan sinkronisasi data, dan memastikan jaringan internet yang ada bisa dioptimalkan. Ia juga memberikan pelatihan teknis singkat kepada guru pendamping, agar mereka dapat memahami prosedur pelaksanaan dengan benar dan percaya diri.

Keesokan paginya, murid-murid yang terpilih sebagai sampel sudah bersiap, mengenakan seragam rapi dan membawa semangat besar. Meski ini adalah kali pertama mereka mengikuti asesmen berbasis komputer berskala internasional, tidak terlihat raut takut atau gugup yang ada hanyalah rasa ingin tahu dan kebanggaan.

Selama proses pelaksanaan, semua berjalan dengan lancar. Tidak ada gangguan teknis yang berarti. Para murid dengan tenang menjawab soal demi soal, fokus menatap layar di depan mereka. Guru-guru dan kepala sekolah mengamati melihat bahwa di sekolah kecil mereka, anak-anak mereka bisa ikut serta dalam asesmen pendidikan kelas dunia, seperti murid-murid di kota-kota besar.

Setelah kegiatan berakhir, kepala sekolah, guru, dan warga desa berkumpul untuk mengucapkan terima kasih. Bapak Fathir, dengan senyum lega, hanya menjawab dengan kalimat sederhana yang penuh makna: “Medan yang sulit bukan alasan untuk mengabaikan pendidikan. Justru di sinilah semangat belajar harus tetap menyala.”



Foto 3. Bapak Fathir melanjutkan perjalanan dengan perahu.

Kisah ini bukan hanya tentang pelaksanaan tes. Ini adalah cermin dari komitmen, dedikasi, dan keyakinan bahwa setiap anak berhak atas pendidikan berkualitas, tidak peduli di mana mereka tinggal atau apa pun tantangan yang mereka hadapi.

Pelaksanaan PISA 2025 di SMP Negeri Satu Atap 1 Damang Batu bukan hanya sukses secara teknis. Ia sukses secara moral dan emosional. Ia menunjukkan kepada kita semua bahwa selama ada orang-orang seperti Bapak Fathir, dan komunitas sekolah yang bersatu dan bersungguh-sungguh, pendidikan akan selalu menemukan jalannya.



Foto 4. Kondisi jalan menuju SMA Kristen Boking yang tergenang air pasang.

### **“Di Antara Ombak dan Langit Timur: Perjuangan Mewujudkan PISA di SMA Kristen Boking”**

Jika Kalimantan Tengah menyuguhkan kisah perjuangan melewati hutan dan sungai, maka Nusa Tenggara Timur menghadirkan tantangan lain yang tak kalah berat dalam pelaksanaan PISA 2025. Kisah dari SMA Kristen Boking, yang terletak di Kecamatan Boking, Kabupaten Timor Tengah Selatan, adalah salah satu cerita nyata tentang tekad luar biasa untuk membawa pendidikan berkualitas hingga ke pelosok negeri, walau dihadang oleh keterbatasan infrastruktur dan kerasnya medan.

Di tengah lanskap alam yang memesona namun menantang, Bapak Ronald, staf dari Pusat Asesmen Pendidikan, ditugaskan

untuk memastikan pelaksanaan PISA berjalan lancar di SMA Kristen Boking. Bagi beliau, ini bukan sekadar penugasan rutin—melainkan sebuah misi untuk menghadirkan harapan bagi anak-anak yang tinggal jauh dari pusat-pusat kota.

Dengan membawa berbagai perangkat penting untuk pelaksanaan asesmen mulai dari laptop, router, kabel data, sampai perangkat server mini dan perangkat satelit perjalanan dimulai dari Kupang, ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Namun tantangan terbesar datang saat melintasi daerah pesisir. Di titik tertentu, jalan utama menuju Boking terendam air laut yang tengah pasang. Bahkan sampai di Boking, Bapak Ronald terpaksa melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki, jalan yang digenangi laut pasang.

“Medannya memang berat, tapi begitu melihat wajah anak-anak yang penuh semangat belajar, semua lelah langsung terbayar,” ujar Bapak Ronald kemudian. Setibanya di SMA Kristen Boking, lelah itu seketika luruh oleh sambutan hangat dari Kepala Sekolah, para guru, dan murid. Sekolah ini berdiri dengan sederhana. Bangunan semi permanen, laboratorium komputer yang hanya memiliki sedikit perangkat yang bisa digunakan.

Namun di balik kesederhanaan fisik, ada kekuatan besar yang terlihat dari budaya kerja para guru bekerja dan semangat murid yang tak pernah padam. Mereka telah mendengar tentang PISA dan mereka bangga bisa menjadi bagian dari sesuatu yang begitu besar, meskipun dari tempat yang begitu jauh. Tapi tantangan besar belum selesai. Tidak ada koneksi internet kabel atau jaringan fiber optik



Foto 5. Proses kalibrasi untuk mendapatkan sinyal dengan perangkat internet satelit.

di kawasan sekolah. Bahkan, sinyal seluler pun nyaris tak tersedia. Padahal, pelaksanaan PISA sangat bergantung pada koneksi internet.

Dalam kondisi seperti ini, satu-satunya solusi adalah memanfaatkan koneksi satelit. Untungnya, tim dari pusat telah mempersiapkan perangkat internet berbasis satelit yang sangat membantu untuk daerah-daerah terpencil. Dengan bantuan teknisi dari sekolah, Bapak Ronald segera melakukan pemasangan. Mereka mencari titik terbuka yang ideal untuk mengarahkan antena ke langit mencari sinyal dari satelit yang melayang di angkasa. Di bawah terik matahari, proses penyetelan dilakukan secara manual, menggunakan alat bantu sederhana dan insting teknis yang matang.

Setelah beberapa jam mengatur posisi dan melakukan kalibrasi, lampu indikator akhirnya menyala hijau. Koneksi berhasil diperoleh. Teriakan kecil dan tepuk tangan spontan terdengar dari para murid. “Hari itu, kami melihat bahwa teknologi memang bisa menjangkau ke tempat-tempat yang dulunya kami pikir tidak mungkin,” ujar Bapak Thomas Bia, teknisi sekolah.

Hari pelaksanaan PISA tiba. Pelaksanaan dilakukan di satu-satunya ruang laboratorium komputer, yang sangat sederhana. Belum berplafon, meja dan kursi kayu seadanya, dan ventilasi terbuka menjadi satu-satunya sirkulasi udara. Namun keterbatasan fisik itu tidak mencerminkan semangat para murid. Mereka datang dengan wajah cerah dan penuh antusiasme. Tidak ada keluhan, tidak ada rasa malu. Komputer sudah menyala, tangan sibuk dengan mouse dan

keyboard, mata fokus di layar semuanya mencerminkan semangat yang begitu tulus.

Para murid mengikuti asesmen dengan lancar. Meski beberapa perangkat agak lambat atau jaringan sempat terganggu, seluruh pelaksanaan berhasil diselesaikan tanpa hambatan berarti. Bapak Ronald, para guru, dan tim sekolah bekerja bahu membahu, memantau ujian, memastikan tiap perangkat berfungsi, dan membantu murid jika ada kendala teknis.

Setelah sesi selesai, rasa haru menyelimuti seluruh tim. Kepala sekolah Bapak Yohan Banunaek menyampaikan rasa terima kasihnya dengan suara yang nyaris bergetar “Kami mungkin tidak punya akses internet seperti di kota besar, tapi kami punya tekad besar agar anak-anak di sini bisa sejajar dengan dunia luar.”

Apa yang terjadi di SMA Kristen Boking adalah lebih dari sekadar pelaksanaan ujian internasional. Ini adalah perjuangan kolektif untuk membuktikan bahwa pendidikan memang hak semua anak Indonesia, tak peduli di mana mereka tinggal. Bahwa keterbatasan bukan alasan untuk berhenti, dan bahwa harapan bisa ditemukan di balik papan-papan sederhana dan jalanan berlumpur.

PISA 2025 di SMA Kristen Boking bukan hanya tentang skor atau data. Ini tentang pengalaman berharga mengakses dunia melalui teknologi, tentang menyentuh langit melalui sinyal satelit, dan tentang percaya bahwa mereka tidak tertinggal. Kisah ini menjadi gambaran nyata bahwa pendidikan tidak mengenal batas wilayah, tidak tunduk pada kondisi geografis, dan tidak menyerah pada keterbatasan

infrastruktur. Melalui kerja keras para pendidik, dukungan masyarakat, dan dedikasi petugas lapangan seperti Bapak Ronald, jaringan pendidikan nasional bisa menjangkau bahkan hingga ke pelosok timur Indonesia.

PISA 2025 hadir bukan sekadar menguji, tetapi juga menginspirasi. Di SMA Kristen Boking, inspirasi itu telah lahir dan akan terus menyala di hati murid-siswi yang percaya bahwa mereka bisa, meski dunia di sekelilingnya berkata sebaliknya.

### **“Menyeberangi Musi, Menyalakan Asa: Kisah Ibu Farah di Pulau Borang”**

Di tengah semarak persiapan pelaksanaan Main Survey PISA 2025, ada sebuah kisah penuh dedikasi dari Sumatera Selatan yang layak dikenang. Kisah ini datang dari Ibu Farah, seorang petugas dari Pusat Asesmen Pendidikan, yang ditugaskan sebagai Administrator Tes di salah satu titik paling terpencil dalam pelaksanaan survei internasional ini: MA Nuruzhulam, sebuah madrasah kecil yang terletak di Desa Pulau Borang, Kecamatan Banyuasin.

Meski telah terbiasa bekerja di berbagai daerah dengan tantangan yang beragam, perjalanan kali ini terasa berbeda. Pulau Borang bukanlah tempat yang mudah dijangkau. Akses menuju desa ini harus melewati Sungai Musi, sungai legendaris yang mengalir membelah Sumatera Selatan. Namun, di balik tantangan geografis itu, Ibu Farah yakin: anak-anak di Pulau Borang berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan, termasuk untuk mengikuti PISA.

Perjalanan dimulai dari Palembang menuju Dermaga Merah Mata, sebuah pelabuhan kecil yang menjadi titik penyeberangan ke Pulau Borang. Jarak dari pusat kota ke dermaga itu memakan waktu sekitar satu jam perjalanan darat. Setibanya di dermaga, Ibu Farah sudah dinanti oleh seorang warga lokal yang akan membantunya menyeberang dengan perahu kayu kecil.

Tidak ada kapal besar atau speed boat di sini hanya perahu tradisional dengan mesin kecil di belakangnya. Arus Sungai Musi cukup deras saat itu, dan angin pagi membuat permukaan air berombak kecil. Dengan hati-hati, Ibu Farah naik ke perahu, menyandarkan ranselnya yang berisi perlengkapan penting: laptop, perangkat sinkronisasi, serta yang paling utama, perangkat internet berbasis satelit satu-satunya harapan untuk bisa terkoneksi ke internet di pulau ini.

Selama kurang lebih 15 menit, perahu menyusuri sungai Musi. Ibu Farah duduk tenang, sambil menatap air yang beriak. Di kejauhan, hamparan hijau pohon-pohon rawa tampak menyambut. Pulau Borang, meski hanya dipisahkan oleh sungai dari kota, terasa seperti dunia yang berbeda tenang, terpencil, dan belum tersentuh modernisasi secara penuh.

Setelah menepi, perjalanan dilanjutkan dengan sepeda motor. Jalanan tanah yang sempit, kadang becek, menjadi rute terakhir menuju MA Nuruzhulam. Bagi Ibu Farah, setiap kilometer yang ia tempuh adalah wujud nyata dari tanggung jawab dan dedikasi.

Setibanya di sekolah, Ibu Farah disambut oleh Kepala Madrasah, Bapak Nafi, dan



Foto 6. Petugas membawa perangkat internet satelit dengan sepeda motor.



Foto 7. Perangkat internet satelit dipasang di area terbuka agar mendapatkan akses yang bagus.

beberapa guru. MA Nuruzhulam berdiri sederhana hanya ada 5 ruang kelas dengan cat mengelupas karena lembab. Halamannya beralaskan tanah, dikelilingi oleh semak dan kanal kecil.

Di sini, kehidupan berjalan bersahaja. Namun satu hal yang begitu terasa adalah semangat guru-guru dan murid-siswi yang tidak pernah luntur, meski harus belajar dalam keterbatasan. “Kalau air pasang tinggi, sekolah biasanya libur, Bu,” ujar Bapak Nafi sambil menunjuk ke genangan air di samping sekolah. “Area ini memang rawan tergenang, apalagi saat musim hujan.”

Ibu Farah mengangguk. Sudah menjadi

catatan penting baginya bahwa di tempat ini, faktor cuaca dan pasang-surut air adalah bagian dari ritme kehidupan. Karena itu, pelaksanaan PISA harus dilakukan dengan perhitungan waktu yang tepat jangan sampai tergenang air atau jaringan listrik padam.

Namun ada satu tantangan yang lebih krusial: tidak adanya koneksi internet yang memadai. Pulau Borang memang masuk dalam wilayah dengan keterbatasan sinyal internet. Dengan kondisi ini, satu-satunya harapan agar pelaksanaan PISA berjalan lancar adalah dengan menggunakan perangkat internet berbasis satelit yang bisa menyediakan internet di daerah terpencil. Ibu Farah, dengan hati-hati,

mengeluarkan perangkat. Bersama teknisi sekolah, mereka mencari lokasi pemasangan yang terbuka dan tidak tertutup pepohonan atau bangunan lain.

Di tengah-tengah lapangan sekolah yang penuh alang-alang, antena perangkat internet mulai dipasang, mengarah ke langit biru yang bersih. Matahari bersinar terik, tapi tidak mengurangi semangat mereka. Setelah proses penyetelan dan kalibrasi selama hampir dua jam, sinyal internet satelit akhirnya berhasil tersambung. Kecepatan unduh dan unggah diuji, sinkronisasi sistem asesmen diakses dan semua berjalan lancar.

“Satelit seperti ini sangat membantu, kami dapat mengakses internet dengan lancar,” ujar salah satu guru sambil tertawa kecil, antara kagum dan haru. Hari pelaksanaan PISA dimulai pagi-pagi sekali. Ibu Farah menyiapkan ruang ujian di salah satu ruang kelas, yang dibersihkan dan dirapikan oleh para guru murid sehari sebelumnya. Laptop-laptop disusun di meja kayu panjang, dicolok ke sambungan listrik darurat yang sudah dipastikan aman.

Murid-siswi peserta PISA, berjumlah 21 orang, datang dengan seragam rapi dan wajah penuh rasa ingin tahu. Mereka mendengarkan instruksi Ibu Farah dengan seksama, meski ini adalah pengalaman pertama mereka mengikuti ujian berbasis komputer dengan skala internasional.

Di ruangan kecil tanpa AC, dengan kipas angin yang berputar pelan, anak-anak dari Pulau Borang menjawab soal-soal tentang sains, literasi, dan matematika. Tidak ada rasa minder, tidak ada rasa bahwa mereka tertinggal. Yang ada hanyalah tekad untuk

menunjukkan bahwa mereka pun bisa.

Ibu Farah duduk di sudut ruangan, mengamati proses dengan bangga. Sese kali ia membantu jika ada kendala teknis. Namun secara keseluruhan, pelaksanaan berjalan lancar. “Anak-anak ini luar biasa. Mereka mungkin tinggal di pulau kecil, tapi semangat mereka sebesar samudra,” batin Ibu Farah.

Sore harinya, setelah semua sesi selesai dan data berhasil disinkronkan, Ibu Farah pamit kepada seluruh guru dan murid. Ada pelukan hangat, tawa kecil, dan air mata haru. Bapak Nafi menyampaikan rasa terima kasihnya mewakili seluruh komunitas Pulau Borang. “Terima kasih, Bu. Kami merasa dihargai, merasa diakui. Anak-anak kami bisa ikut PISA seperti anak-anak di kota besar.”

Dalam perjalanan pulang, menyusuri Sungai Musi sekali lagi dengan perahu kecil, Ibu Farah merasa bahwa tugasnya bukan hanya soal menjalankan asesmen. Tapi tentang membuka pintu, menyambungkan harapan, dan memastikan bahwa tidak ada anak Indonesia yang tertinggal hanya karena tempat tinggalnya terpencil.



Foto 8. Tim menaiki perahu menyeberangi sungai Musi menuju MA Nuruzhulam.

### **“Asa dari Simantin: Ketika Sekolah Kecil Tak Mau Kalah”**

Di tengah perbukitan tenang dan jalan-jalan berkelok di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, berdiri sebuah desa kecil bernama Simantin Pane Dame. Desa ini tak dikenal luas, tidak ramai diberitakan, dan bukan pula pusat dari geliat pendidikan modern. Namun justru di desa inilah, kisah luar biasa dari pelaksanaan PISA 2025 terjadi—kisah tentang keteguhan, harapan, dan kerja keras yang melampaui keterbatasan.

Sekolah itu bernama SMP Swasta Karya Simantin, sekolah kecil yang dikelola oleh sebuah yayasan lokal. Muridnya tidak banyak, bahkan terus berkurang dari tahun ke tahun. Gedung sekolahnya sederhana, dindingnya mulai kusam, atapnya sering bocor ketika hujan deras turun. Tapi satu hal yang tidak pudar adalah semangat pengelola dan para guru untuk tetap memberikan yang terbaik.

Ibu Dameria, kepala sekolah, adalah sosok perempuan tangguh yang memimpin sekolah ini sejak beberapa tahun terakhir. Meski terbatas dari segi anggaran dan sarana, beliau selalu menanamkan tekad pada guru-gurunya: pendidikan tetap harus berjalan, seberat apapun jalannya.

Kurang lebih tiga bulan sebelum pelaksanaan Main Survey PISA 2025, bencana datang. Pada suatu malam, sebuah korsleting listrik memicu kebakaran yang melalap sebagian besar bangunan sekolah. Ruang guru, ruang komputer, bahkan sebagian kelas hangus terbakar. Abu dan arang menyisakan bekas luka yang mendalam. Semua orang terpukul. Namun, dari semua orang yang bersedih, Ibu Dameria justru yang paling cepat bangkit.

Alih-alih menyerah, ia segera menghubungi National Center PISA di Pusat Asesmen Pendidikan. Ia

sampaikan kabar duka itu dengan satu pesan yang menggugah: “Sekolah kami memang habis terbakar, tapi tidak semangat kami. Kami mohon, jangan batalkan keikutsertaan kami dalam PISA.”

Pak Imam, staf Pusmendik yang telah lama terlibat dalam pelaksanaan asesmen nasional, ditugaskan menjadi Administrator Tes PISA 2025 di sekolah ini. Ia tahu, tugasnya kali ini tidak akan mudah. SMP Karya Simantin berjarak sekitar 140 km dari Bandara Kualanamu, Medan. Perjalanan ke sana bukan hanya soal jarak, tetapi membawa harapan.

Dengan membawa perangkat internet berbasis satelit sebagai solusi konektivitas, Pak Imam memulai perjalanannya. Ia menyusuri jalan lintas



Foto 9. Bangunan sederhana SMP Swasta Karya Simantin.

menuju Pematangsiantar, lalu berbelok ke jalur-jalur kecil menuju Kecamatan Panei. Jalan bergelombang, berliku, dan sinyal seluler yang hilang timbul menemani perjalanannya.

Desa Simantin tak memiliki koneksi internet kabel atau seluler yang memadai. Di tempat seperti ini, hanya teknologi seperti berbasis satelit internet orbit rendah yang bisa diandalkan. Pak Imam tahu, satu kegagalan teknis saja bisa membuat seluruh pelaksanaan PISA gagal. Namun ia membawa lebih dari sekadar perangkat: ia membawa kepercayaan.

Sesampainya di desa, ia langsung menuju gedung SMA milik yayasan yang sama, tempat alternatif pelaksanaan PISA. Bangunannya tak lebih lebih besar, tak lebih baik, namun cukup untuk pelaksanaan PISA. Sebagian tembok retak, listrik sering padam, dan tidak ada ruang khusus yang dirancang untuk laboratorium komputer. Namun begitu ia masuk, Pak Imam disambut dengan senyuman oleh Ibu Dameria dan para guru. "Fasilitas pengganti mungkin bukan yang terbaik Pak, tapi kami siap," ujar kepala sekolah itu dengan mata berbinar.

Pak Imam segera berkoordinasi dengan tim teknis sekolah. Mereka bersama-sama menyusun meja, menata ruang ujian darurat, memastikan stop kontak berfungsi, dan memasang perangkat internet berbasis satelit di halaman sekolah yang terbuka. Langit di atas desa Simantin bersih hari itu, dan sinyal satelit pun berhasil ditangkap.

Dalam waktu singkat, akses internet stabil berhasil diperoleh. Server lokal berhasil dikonfigurasi, dan sistem asesmen telah

disiapkan. Pak Imam menyempatkan diri memberi pengarahan singkat kepada guru dan teknis pendamping, sekaligus menanamkan rasa percaya diri bahwa mereka mampu melaksanakan ujian ini dengan baik.

Esok harinya, para murid datang dengan seragam terbaik mereka. Ada yang memakai sepatu yang sudah lama robek, ada yang membawa ransel usang. Namun tak satupun dari mereka datang dengan semangat yang retak. Mereka tahu bahwa hari itu adalah hari penting, bahwa mereka akan mengikuti asesmen berskala internasional, seperti halnya anak-anak lain di kota besar.

Dengan bimbingan Pak Imam, PISA 2025 di SMP Swasta Karya Simantin berjalan lancar. Anak-anak menjawab soal-soal dengan penuh konsentrasi. Suasana hening, fokus, dan penuh harapan. Setelah seluruh proses selesai dan data berhasil dikirimkan, Pak Imam berdiri sejenak di halaman sekolah. Meskipun ada bagian bangunan sekolah pasca kebakaran yg belum sempat direnovasi, namun bendera Merah Putih yang tetap berkibar dengan gagah.

Namun bagi Pak Imam, di tempat sederhana inilah pendidikan memperlihatkan bentuknya yang paling murni. Di balik bencana, masih ada keyakinan. Di balik keterbatasan, tumbuh kekuatan. Sebelum pamit kembali ke Medan, Pak Imam bercengkrama singkat dengan Ibu Dameria. "Bu, saya salut sekali dengan Ibu dan tim di sini. Sekolah ini bukan hanya berhasil mengikuti PISA, tapi juga berhasil menunjukkan makna pendidikan yang sesungguhnya."

Ibu Dameria tersenyum. “Kami tidak mau kalah hanya karena keadaan, Pak. Anak-anak disini berhak punya mimpi. Dan kami, guru-guru di sini, akan terus membantu mereka menggapainya, walau langkah kami mungkin lebih pelan.” Pak Imam mengangguk. Dalam hatinya, ia tahu bahwa pelaksanaan PISA 2025 di tempat ini akan menjadi salah satu pengalaman paling membekas sepanjang kariernya. Bukan karena tantangan teknisnya, tetapi karena semangat yang tidak mudah dihanguskan begitu saja bersama ruang kelas mereka.

Simantin mungkin jauh dari gemerlap kota, tapi di sana, pendidikan tetap menyala dinyalakan oleh mereka yang percaya bahwa asa tidak boleh padam. Dan melalui PISA 2025, suara kecil dari sebuah desa kecil itu, kini telah tercatat dalam cerita besar pendidikan Indonesia.

### **“Menembus Batas Imajinasi dari Warmare”**

Pagi itu, langit Manokwari tampak cerah. Awan tipis menggantung rendah di antara perbukitan hijau, menyambut kedatangan Pak Sofyan, seorang staf dari Pusat Asesmen Pendidikan. Tugasnya hari itu adalah melanjutkan perjalanan menuju SMA Negeri 1 Warmare, di Desa Dindey, Kecamatan Warmare, Kabupaten Manokwari, Papua Barat, untuk melaksanakan Main Survey PISA 2025.

Secara geografis, Warmare hanya berjarak sekitar 40 kilometer dari Bandara Rendani. Tidak ada tantangan medan ekstrim seperti yang biasa ditemui di pelosok Papua lainnya. Jalan menuju lokasi sudah mulus dan teraspal baik. Perjalanan darat

hanya memakan waktu sekitar satu jam. Namun, tantangan utama bukanlah fisik atau medan, melainkan sesuatu yang lebih tak terlihat namun sangat krusial: koneksi internet.

Wilayah Warmare, meskipun berada tidak jauh dari ibu kota kabupaten, belum tersentuh jaringan internet yang memadai. Tak ada kabel fiber optik, dan sinyal seluler pun sering tidak stabil. Padahal, pelaksanaan PISA yang kini sepenuhnya berbasis komputer sangat bergantung pada koneksi internet yang andal, baik untuk sinkronisasi data, pembaruan sistem, hingga pelaporan pelaksanaan.

Setibanya di SMA Negeri 1 Warmare, Pak Sofyan disambut hangat oleh Kepala Sekolah, Bapak Servarius, seorang pendidik senior dengan semangat yang tak pernah luntur. Dari luar, sekolah ini terlihat sederhana, namun setelah memasuki gerbang dan berjalan ke lapangan upacara, lahan yang luas membentang dengan beberapa bangunan utama yang berdiri gagah, meskipun terlihat mulai menunjukkan usia. Beberapa ruang kelas kosong, tidak digunakan.

“Dulu, sekolah ini diproyeksikan menjadi SMA Papua,” tutur Bapak Servarius sambil tersenyum. “Karena waktu itu pemerintah merancang sekolah unggulan untuk wilayah barat Papua. Tapi setelah pemekaran, rencana itu seperti hilang begitu saja.” Kini, sekolah tersebut tetap berdiri, namun tidak lagi menjadi prioritas pembangunan. Jumlah murid tak banyak. Ruang kelas tak terisi penuh. Tetapi harapan tak pernah surut. “Yang kami butuhkan bukan hanya bangunan.



Foto 10. Bapak Imam foto bersama di SMP Swasta Karya Simantin.

Anak-anak kami butuh akses ke dunia,” lanjutnya.

Pak Sofyan datang membawa harapan itu: sebuah perangkat internet satelit berbasis yang dikembangkan untuk menjangkau daerah-daerah terpencil seperti Warmare. Dalam pelaksanaan PISA di daerah tanpa koneksi, ini bisa menjadi solusi utama.

Bersama teknisi lokal, Pak Sofyan mencari titik terbuka di halaman sekolah untuk menempatkan antena parabola. Langit biru menjadi jendela koneksi mereka ke server pusat PISA. Proses instalasi dan penyambungan memakan waktu beberapa jam, tetapi hasilnya luar biasa.

Dalam hitungan menit setelah penyetelan, indikator koneksi menunjukkan sinyal kuat. Bukan sekadar tulisan atau gambar, tapi video interaktif pun diakses dengan

lancar. Bapak Servarius berdiri tak jauh dari sana. “Kalau internet seperti ini bisa kami miliki setiap hari... wah, anak-anak kami bisa belajar ke mana saja,” ucapnya pelan, hampir seperti bicara pada dirinya sendiri.

Keesokan harinya, ruang laboratorium komputer yang sederhana disulap menjadi ruang ujian PISA. Beberapa perangkat disusun dengan rapi. Meskipun jumlah komputer terbatas, sesi asesmen diatur secara bergelombang agar semua murid sampel bisa mengikuti. Pak Sofyan memastikan seluruh sistem berjalan normal dan koneksi internet berjalan mulus. Tidak ada gangguan teknis. Murid-murid pun tampak nyaman dan tenang mengikuti instruksi.

Bagi mereka, ini bukan sekadar ujian. Ini adalah pengalaman pertama

menggunakan sistem ujian komputerisasi berskala internasional. Sebagian besar dari mereka bahkan baru kali itu menggunakan laptop secara intensif. Namun antusiasme mereka luar biasa. Tidak ada rasa minder, hanya keingintahuan dan semangat ingin belajar.

Setelah seluruh sesi asesmen selesai dan data berhasil dikirim, Pak Sofyan berpamitan. Bapak Servarius menghampirinya. “Saya sudah mulai menyusun anggaran untuk pengadaan perangkat internet satelit seperti ini. Apa yang Bapak pasang di sini bukan hanya alat tes. Ini jendela masa depan.” Ia percaya, bahwa anak-anak Warmare mungkin tidak akan dengan mudah pergi ke Jakarta, Surabaya, atau luar negeri. Tapi melalui koneksi internet yang baik, mereka bisa melihat dunia, belajar dari siapa pun, dan bermimpi lebih besar.

“Internet ini bukan soal teknologi, tapi soal membuka imajinasi. Dan imajinasi itu bisa membawa anak-anak kami ke tempat yang belum pernah mereka bayangkan,” ucapnya sambil menatap langit—tempat di mana parabola kecil mengarah diam-diam ke satelit ratusan kilometer di atas sana.

Akses pendidikan tak hanya soal ruang kelas, kurikulum, atau buku teks. Ia adalah soal membuka pintu, menciptakan jendela, dan memberikan anak-anak kesempatan untuk melihat dunia lebih luas dari tempat mereka berpijak. Dan di SMA Negeri 1 Warmare, jendela itu kini terbuka.

## **PISA 2025: Semangat yang Menyala di Ujung Negeri**

Kisah ini hanyalah sekelumit dari banyak pengalaman luar biasa yang terjadi di berbagai penjuru Indonesia dalam pelaksanaan PISA 2025. Di atas kertas, PISA memang hanya terlihat sebagai asesmen yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains murid. Namun di lapangan, pelaksanaan PISA adalah potret nyata dari komitmen terhadap pendidikan yang berkeadilan—bahwa setiap anak, tanpa memandang tempat tinggal dan latar belakangnya, berhak mendapat kesempatan yang sama untuk tumbuh berkembang.

Di balik setiap sesi asesmen, ada perjuangan panjang yang tidak selalu terlihat. Ada administrator tes yang harus berjalan kaki berjam-jam, menyusuri jalan berlumpur, memanjat atap demi akses internet, hingga menyiapkan ruang darurat agar murid tetap bisa mengikuti tes dengan nyaman mungkin. Semua itu dilakukan bukan sekadar demi menjalankan tugas administratif, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab moral: membuka akses pendidikan seluas-luasnya.

PISA, dalam konteks Indonesia, bukan hanya tentang mengukur angka atau mengejar peringkat. Ia adalah refleksi dari keyakinan bahwa pendidikan adalah hak semua anak, bahkan mereka yang tinggal di desa yang belum tersentuh jaringan internet atau di sekolah yang harus diliburkan setiap kali air laut pasang. Tantangan seperti akses internet, minimnya infrastruktur, hingga kondisi geografis yang ekstrem, tidak menyurutkan langkah mereka. Sebaliknya,



Foto 11. Bapak Sofyan foto bersama di SMA Negeri 1 Warmare.

justru menumbuhkan semangat dan inovasi di tengah keterbatasan.

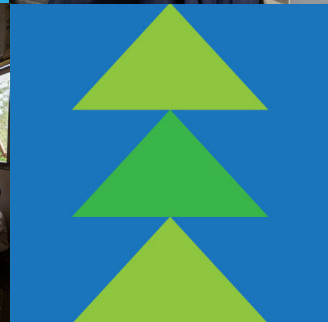
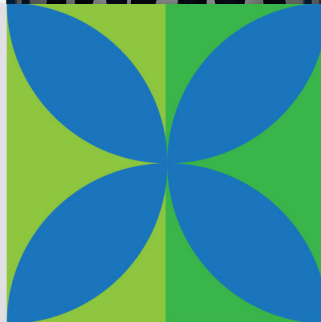
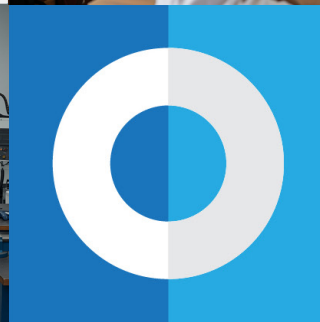
Guru, administrator tes, teknisi, dan para murid yang terlibat dalam PISA 2025 menunjukkan bahwa pendidikan tidak akan pernah mati selama masih ada orang-orang yang bersedia berjuang untuknya. Mereka tidak hanya bekerja dari balik meja atau ruangan berpendingin. Mereka hadir langsung di lapangan, menyeberangi sungai, menerjang ombak, melewati tanjakan terjal—semuanya demi memastikan bahwa tidak ada satu pun anak Indonesia yang tertinggal.

Setiap data yang dikumpulkan dari PISA menyimpan lebih dari sekadar skor. Ia membawa cerita tentang dedikasi dan

keberanian. Ia menunjukkan wajah Indonesia yang bersatu demi masa depan yang lebih cerah. Bahwa di balik setiap murid yang duduk mengerjakan soal, ada jaringan kerja keras yang menopangnya—orang-orang yang percaya bahwa pendidikan adalah jalan keluar dari segala keterbatasan.

Dan selama masih ada semangat untuk bergerak lebih jauh, bertahan lebih lama, dan bekerja lebih keras, maka pendidikan Indonesia akan terus menyala—menjadi terang, bahkan di tempat yang paling gelap sekalipun.

# REPORTASE



# CATATAN LAPANGAN MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL JENJANG SMA/MA/SMK SEDERAJAT DI KOTA MALANG DAN KOTA JAYAPURA

**Hanifan Nur Fitrianto**

Asesmen Nasional (AN) telah menjadi instrumen penting dalam pemetaan mutu pendidikan di Indonesia. Tim monitoring melakukan kunjungan ke dua lokasi dengan karakteristik berbeda: Kota Malang dan Kota Jayapura. Kunjungan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan AN jenjang SMA/SMK sederajat, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menemukan praktik baik yang dapat menjadi pembelajaran bagi sekolah lain.

## Kesiapan Teknis dan Pelaksanaan AN

Pelaksanaan AN di kedua kota menunjukkan berbagai tingkat kesiapan teknis yang mencerminkan konteks masing-masing daerah. Di Kota Malang, sekolah-sekolah umumnya telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan asesmen berbasis komputer. Ketersediaan perangkat, jaringan internet yang stabil, serta sumber daya manusia yang kompeten menjadi faktor pendukung utama kelancaran pelaksanaan. Beberapa sekolah bahkan telah melakukan gladi bersih secara intensif sebelum hari-H, yang berkontribusi pada minimnya gangguan teknis saat pelaksanaan.

Sementara itu, di Kota Jayapura, kesiapan teknis menjadi tantangan tersendiri. Meskipun telah ada upaya persiapan, keterbatasan perangkat dan

kualitas jaringan internet di beberapa lokasi mengharuskan sekolah untuk melakukan penyesuaian. Beberapa sekolah mengimplementasikan sistem shift (pembagian sesi) bagi murid untuk mengakomodasi keterbatasan jumlah komputer, sementara yang lain memanfaatkan perangkat pribadi murid/orang tua dengan catatan tertentu.

Pelaksanaan AN di kedua kota secara umum berjalan sesuai jadwal, meskipun dengan dinamika yang berbeda. Di Kota Malang, proses berlangsung lebih lancar dengan tingkat kehadiran murid yang tinggi, sementara di Kota Jayapura, beberapa kendala teknis seperti gangguan listrik dan koneksi internet yang tidak stabil sempat menghambat kelancaran di beberapa titik lokasi.

## Tantangan Kontekstual dalam Pelaksanaan AN

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan AN di kedua kota memiliki nuansa yang berbeda namun saling melengkapi dalam memberikan pemahaman holistik tentang implementasi Asesmen Nasional.



Monitoring kesiapan infrastruktur sekolah

Di Kota Jayapura, tantangan utama terletak pada aspek literasi digital murid. Banyak murid yang masih belum terbiasa dengan penggunaan komputer untuk kegiatan asesmen, sehingga memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama. Keterbatasan perangkat di beberapa sekolah juga menjadi isu krusial, di mana rasio komputer terhadap murid masih kurang ideal. Kendala lain yang muncul adalah pasokan daya listrik yang belum stabil di beberapa wilayah, yang berpotensi mengganggu kelancaran pelaksanaan.

Di sisi lain, Kota Malang menghadapi tantangan yang berbeda. Meskipun infrastruktur umumnya memadai, beberapa sekolah masih mengalami kendala terkait administrasi pelaksanaan dan koordinasi internal. Beberapa guru juga menyampaikan kesulitan dalam memahami secara utuh teknis pelaksanaan AN, terutama terkait dengan

prosedur baru yang diterapkan dalam periode ini.

### Respons Sekolah dan Inovasi Lokal

Menanggapi berbagai tantangan yang dihadapi, sekolah-sekolah di kedua kota menunjukkan respons yang kreatif dan adaptif. Di Kota Malang, beberapa sekolah mengembangkan inovasi internal seperti pembentukan tim teknis sekolah yang bertugas khusus mempersiapkan infrastruktur AN. Tim ini terdiri dari guru TIK, staf administrasi, dan murid yang memiliki kemampuan teknis terkait infrastruktur. Inovasi lain yang muncul adalah pengembangan modul pembelajaran mandiri untuk murid terkait penggunaan platform AN.

Di Kota Jayapura, inovasi lebih banyak berfokus pada penyesuaian dengan



Pelaksanaan Asesmen Nasional di ruang komputer sekolah

keterbatasan yang ada. Beberapa sekolah mengimplementasikan sistem di mana murid yang lebih terampil membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan teknis. Solusi lain adalah pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal, seperti penggunaan generator setrum untuk mengantisipasi pemadaman listrik, serta pengaturan jadwal pelaksanaan yang fleksibel untuk mengakomodasi keterbatasan perangkat.

### **Peran Regulasi dan Dukungan Sistemik**

Monitoring juga mengidentifikasi beberapa temuan terkait implementasi regulasi dalam pelaksanaan AN. Kewajiban penyediaan toilet layak di sekolah menjadi salah satu fokus pengamatan. Di kedua kota, sebagian besar sekolah telah memenuhi standar toilet layak, meskipun

dengan tingkat kualitas yang bervariasi. Beberapa sekolah di Kota Jayapura masih memerlukan perbaikan pada fasilitas sanitasi untuk memenuhi standar yang ditetapkan.

Terkait dengan kehadiran murid minimal 90%, sebagian besar sekolah di kedua kota berhasil memenuhi target ini. Strategi yang digunakan antara lain komunikasi intensif dengan orang tua, pemantauan kehadiran secara berkala, serta penerapan sistem reward bagi murid dengan kehadiran baik.

Alokasi dana AN menjadi sorotan lain dalam monitoring ini. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan dana AN secara umum telah sesuai dengan ketentuan, namun terdapat beberapa kendala terkait mekanisme pencairan dan pelaporan di beberapa sekolah, khususnya di Kota Jayapura. Sekolah-sekolah



Pelaksanaan AN di ruang komputer sekolah



Evaluasi pelaksanaan AN bersama dinas pendidikan dan sekolah

menyampaikan perlunya penyederhanaan prosedur administrasi terkait penggunaan dana AN untuk memastikan efektivitas pemanfaatan anggaran.

## Refleksi dan Pembelajaran

Dari rangkaian monitoring yang dilakukan di Kota Malang dan Kota Jayapura, terdapat beberapa pembelajaran penting yang dapat diambil. Pertama, konteks geografis dan ketersediaan sumber daya yang berbeda mengharuskan pendekatan yang fleksibel dalam implementasi AN. Tidak ada solusi satu ukuran untuk semua; setiap daerah perlu menyesuaikan strategi dengan karakteristik dan tantangan masing-masing.

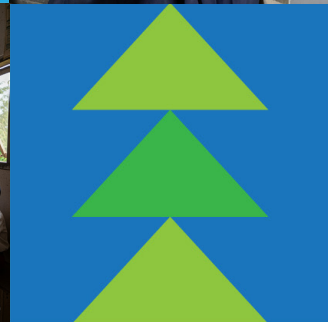
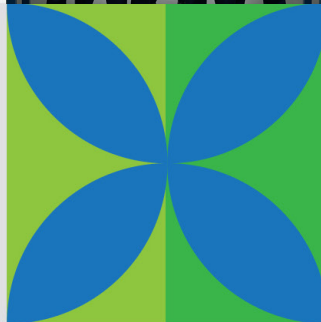
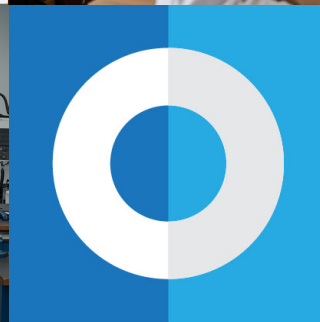
Kedua, literasi digital menjadi krusial dalam keberhasilan AN. Perbedaan signifikan dalam tingkat literasi digital antara murid di Kota Malang dan Kota Jayapura menunjukkan perlunya program pemberdayaan yang lebih masif dan merata, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi.

Ketiga, kolaborasi antar-pemangku kepentingan menjadi faktor penentu keberhasilan. Di kedua kota, sekolah yang berhasil mengatasi tantangan umumnya memiliki jaringan kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk dinas pendidikan, komite sekolah, serta sektor swasta.

Terakhir, AN bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator perbaikan mutu pendidikan jika hasilnya dimanfaatkan secara optimal untuk perencanaan pembelajaran yang lebih baik.



# REPORTASE



# CATATAN MONITORING PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL JENJANG SMP/MTS DI KABUPATEN BANDUNG DAN KOTA BATAM

Hanifan Nur Fitrianto

## 1. Gambaran Umum Pelaksanaan ANBK

Monitoring pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) jenjang SMP/MTs sederajat dilakukan di sejumlah sekolah di Kabupaten Bandung dan Kota Batam. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan sekolah dalam aspek teknis, administrasi, dan akademik, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan praktik baik dalam pelaksanaan ANBK tahun 2025. Temuan menunjukkan dinamika yang berbeda antara dua daerah, dipengaruhi oleh infrastruktur, keterlibatan guru, dan kesiapan murid.

## 2. Kendala Teknis dan Tindak Lanjut di Kabupaten Bandung

Beberapa sekolah di wilayah pegunungan Kabupaten Bandung mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil dan masalah pada pasokan listrik. Gangguan ini sempat menghambat sesi simulasi, namun pihak sekolah bekerja sama dengan pengawas kompetensi dan penyedia layanan untuk memperbaiki kondisi. Solusi sementara seperti penggunaan *mobile hotspot*, *backup router*, dan penjadwalan ulang sesi berhasil diterapkan untuk meminimalkan dampak.

## 3. Ketidaksesuaian dengan Prosedur Operasional Standar (POS)

Ditemukan beberapa penyimpangan dari POS ANBK, antara lain:

- Kartu peserta ujian tanpa foto murid,
- Tidak diterapkannya sistem pengawas silang antarsekolah,
- Penentuan jadwal ujian yang tidak sesuai ketentuan resmi.

Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi lebih intensif dan pendampingan terstruktur bagi panitia sekolah, terutama di sekolah yang belum memiliki pengalaman bertindak sebagai pelaksana utama.

## 4. Kesulitan Murid dalam Literasi dan Numerasi

Murid secara umum masih mengalami kesulitan dalam memahami stimulus soal, terutama pada domain literasi membaca dan numerasi. Soal-soal dengan stimulus panjang atau konteks yang tidak familiar (seperti artikel ilmiah atau data statistik) menjadi hambatan besar. Guru melaporkan bahwa banyak murid tidak terbiasa membaca teks panjang secara kritis, sehingga memengaruhi kemampuan analisis dan inferensi.

## 5. Upaya Persiapan oleh Sekolah

Sejumlah sekolah menunjukkan kesiapan tinggi melalui inisiatif antara lain:

- Simulasi rutin selama 4–6 minggu sebelum pelaksanaan,
- Pelatihan penggunaan komputer dan antarmuka ANBK,
- “Minggu Literasi” dengan kegiatan membaca bersama setiap pagi,
- Sosialisasi kepada orang tua mengenai tujuan dan manfaat ANBK.

Inisiatif ini turut meningkatkan rasa percaya diri murid dan mengurangi kecemasan selama ujian.

## 6. Adaptasi di Sekolah Inklusi

Di sekolah inklusi, proses pelaksanaan ANBK dilakukan dengan pendampingan khusus oleh guru pendamping dan tenaga kependidikan. Beberapa siswa penyandang disabilitas netra atau rungu memperoleh soal dalam format modifikasi serta menggunakan alat bantu.. Meski demikian, masih dibutuhkan format soal yang lebih inklusif dan pelatihan lebih lanjut bagi pendamping.

## 7. Kelancaran Pelaksanaan di Kota Batam

Kota Batam menunjukkan pelaksanaan yang lebih tertib dan lancar. Infrastruktur pendukung seperti jaringan, perangkat komputer, dan ruang ujian tersedia memadai. Sekolah-sekolah besar bahkan menyediakan tim teknis internal untuk menangani masalah selama ujian. Antusiasme guru dan keterlibatan manajemen sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan.

## 8. Refleksi dan Rekomendasi

ANBK bukan hanya alat evaluasi sistemik, tetapi juga cermin kondisi nyata pembelajaran di sekolah. Temuan monitoring menegaskan pentingnya:

- Pembenahan infrastruktur di daerah terdampak,
- Penguatan literasi dan numerasi sejak dini,
- Pendampingan berkelanjutan bagi sekolah penyelenggara,
- Dokumentasi dan penyebaran praktik baik.

Ke depan, hasil ANBK perlu dimanfaatkan secara lebih aktif untuk perbaikan pembelajaran, bukan sekadar pelaporan administratif.





**Selamat Hari  
Ulang Tahun ke-80  
Republik Indonesia!**

*Semoga semangat kemerdekaan terus membara  
melalui ilmu pengetahuan dan pendidikan.*



# Kontributor



**Dr. Handaru Catu Bagus, S.T., M.M.**

Kepala Bidang  
Pengembangan dan Fasilitasi  
Pelaksanaan Asesmen



**Dra. Zul Arsiah, M.Si**

Pengembang Penilaian  
Pendidikan Ahli Madya



**Dr. Heni Handayani**

Pengembang Penilaian  
Pendidikan Ahli Madya



**Sri Wuryanti, S. Pd., M. Pd.**

Pengembang Penilaian  
Pendidikan Ahli Muda



**Siska Lismayanti, M.Si.**

Pengembang Penilaian  
Pendidikan Ahli Pertama



**Abdul Rahman, S.S**

Pengembang Penilaian  
Pendidikan Ahli Pertama



**Hayatun Nufus, S.S.**

Pengembang Penilaian  
Pendidikan Ahli Pertama



**M. Fathir Al Anfal, S.Hum**

Pengembang Penilaian  
Pendidikan Ahli Pertama



**Hanifan Nur Fitrianto**

Pengembang Penilaian  
Pendidikan Ahli Pertama

# Dapatkan Info Terbaru di Laman Resmi Kami



[pusmendidik.kemdikbud.go.id](https://pusmendidik.kemdikbud.go.id)



[tka.kemendikdasmen.go.id](https://tka.kemendikdasmen.go.id)

The screenshot shows the homepage of the Pusat Asesmen Pendidikan (PAP) website. It features a navigation bar with links like Beranda, Tentang Kami, Produk, Tata Kelola, Regulasi, ZI-WBBM, Pengaduan, and Hubungi Kami. The main content area is titled 'PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN MENUJU WBBM' and includes a 'Berita' section with articles such as 'Webinar Kebijakan Tes Kemampuan Akademik (TKA) Komis, 17 Juli 2025' and 'Rapat Teknis dan Pendataan Asesmen Nasional Tahun 2025'.

The screenshot shows the homepage of the Tes Kemampuan Akademik (TKA) website. It features a navigation bar with links like Beranda, Tentang, and Statistik. The main content area is titled 'Apa Itu Tes Kemampuan Akademik ?' and includes a 'Member Area' section with fields for Username, Password, and Kode Keamanan. A video player is visible at the bottom with the title 'Video Tes Kemampuan Akademik'.

The screenshot shows the 'Produk Asesmen Terstandar' section of the PAP website. It lists various assessment products including 'Asesmen Nasional', 'Studi Internasional PISA', 'Studi Internasional TIMSS', 'Studi Internasional PIRLS', 'Ujian Nasional', and 'Uji Kesetaraan'. A prominent blue banner reads 'Kajian Akademik & Rekomendasi Reformasi Sistem Asesmen Nasional'.

The screenshot shows the dashboard of the TKA website. It displays two line graphs: 'Grafik Calon Peserta Harian' and 'Grafik Calon Peserta Harian (kumulatif)'. Below the graphs, there is a table showing registration statistics for various levels and subjects, including 'Rekap Pendaftaran TKA'.

The screenshot shows the 'Tahun' and 'Kategori' sections of the PAP website. It displays a list of years from 2018 to 2025 and a list of categories including 'Modul' and 'Tanya Jawab Umum'. Below these lists, there are several book covers and documents related to the assessment process.

The screenshot shows the dashboard of the TKA website with donut charts. It displays six donut charts representing the status of various assessment components: 'SN/MI', 'SN/MTs', 'SN/MA', 'TKA', 'Keseluruhan', and 'Seluruh Khusus'. Below the charts, there is a table showing the 'Rekap Status Pelaksanaan TKA' and 'Rekap Moda Pelaksanaan TKA'.



## **PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN**

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah



### **Alamat Redaksi**

Pusat Asesmen Pendidikan  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah  
Jl. Gardu, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa,  
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Jakarta  
12640



**Pusmendik**



**Pusat Asesmen Pendidikan**



**Pusmendik**



**Pusat Asesmen Pendidikan**

